

Kemenkes
BKK TARAKAN



LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH TAHUN 2024

**BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I TARAKAN**

Jl. Mulawarman No. 103 Kelurahan Karang Anyar Pantai
Kecamatan Tarakan Barat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024. LAKIP ini disusun sebagai bentuk pelaporan kinerja oleh Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit atas pertanggungjawaban dan keberhasilan dalam melaksanakan program/kegiatan melalui beberapa indikator kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah dibuat selama tahun 2024.

Laporan kinerja ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak untuk dipergunakan sebagai bahan evaluasi, perencanaan, serta tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada tahun yang akan datang. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang dan berkontribusi atas pencapaian tujuan pembangunan di bidang kesehatan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2024 serta semua pihak yang telah membantu tersusunnya LAKIP ini.

Demikian yang dapat disampaikan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna meningkatkan pencapaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada tahun yang akan datang.

Tarakan, 17 Januari 2025

Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan,



dr. Rina Apridayati, MPH
NIP 198104252009122002

RINGKASAN EKSEKUTIF
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (LAKIP)
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN
TAHUN 2024

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024, merupakan pertanggungjawaban Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi, program atau kegiatan berdasarkan perjanjian kinerja yang telah dibuat sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Pemerintah.

Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2020 - 2024, yang dijabarkan dalam program utama Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang memiliki 1 (satu) sasaran strategis yang akan dicapai melalui 8 (delapan) indikator kinerja. Dari 8 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 oleh Direktur Jenderal P2P, semua indikator telah mencapai atau melebihi target dengan rata – rata capaian indikator kinerja sebesar 107,65% dengan rincian sebagai berikut::

1. Indikator Indeks deteksi faktor risiko dipintu Pelabuhan/Bandara/PLBDN telah tercapai 1,00 dari target 0,95, sehingga capaian kinerja 105,26%.
2. Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan telah mencapai target yaitu 100% dari target 98%, sehingga capaian kinerjanya 102,04%.
3. Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN telah tercapai 0,99 dari target 0,95, sehingga capaian kinerja sebesar 104,21%.
4. Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum mencapai target yaitu 96,51 dari target 88, sehingga capaian kinerjanya 109,67%.
5. Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran telah mencapai target yaitu 97,40 dari target 93, sehingga capaian kinerjanya 104,73%.
6. Indikator Kinerja implementasi WBK satker telah tercapai 88,26 dari target 77, sehingga capaian kinerja 114,62%.
7. Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah tercapai 100% dari target 85%, sehingga capaian kinerja 117,65%.

8. Indikator persentase realisasi anggaran belum tercapai 98,93% dari target 96%, sehingga capaian kinerja 103,05%

Berdasarkan hasil capaian indikator kinerja tersebut, maka tujuan Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Tarakan dalam rangka “*Terwujudnya Pelabuhan/Bandara/PLBD yang siap siaga cegah tangkal penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2024*”. Tujuan tersebut terlaksana dengan penyerapan anggaran sebesar Rp 17.686.722.025,- (98,93%) dari pagu sebesar Rp. 17.8877.458.000,-. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala atau permasalahan dalam merealisasikan target indikator kinerja tahun 2024 dengan melaksanakan revisi Rencana Aksi Kegiatan (RAK) sesuai dengan SOTK Kementerian Kesehatan, membuat perencanaan mengacu pada RAK, mengusulkan formasi kebutuhan pegawai sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, meningkatkan jejaring kerja, peningkatan kemampuan pegawai, membuat jadwal pelaksanaan tahun mendatang lebih terencana dan realistis.

Gambaran capaian kinerja diatas dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam perencanaan tahun yang akan datang dan bahan koreksi untuk lebih cermat lagi dalam hal menetapkan target indikator kinerja agar lebih proporsional.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan Eksekutif	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik.....	vii
Daftar Diagram.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Isu Strategus	3
C. Visi dan Misi	4
D. Tugas Pokok dan Fungsi	6
E. Struktur Organisasi	8
F. Sumber Daya	9
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
A. Rencana Aksi Kegiatan.....	17
B. Rencana Kinerja Tahunan	21
C. Perjanjian Kinerja	23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
A. Capaian Kinerja Organisasi	24
1. Indeks deteksi faktor risiko di Pintu Masuk Negara.....	25
2. Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	39
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan, Bandara/PLBDN	49
4. Nilai Kinerja Anggaran.....	61
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	71
6. Kinerja Implementasi WBK Satker	80
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya.....	89
8. Persentase Realisasi Anggaran.....	99
B. Realisasi Anggaran	106
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Rencana Tindak Lanjut	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal	
Tabel 1.1	Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024	12
Tabel 1.2	Distribusi Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan Tenaga Ailh Daya/Outsourcing di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024	13
Tabel 2.1	Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Capaian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2020 – 2024	19
Tabel 2.2	Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024	21
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan	23
Tabel 3.1	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024	25
Tabel 3.2	Baseline Indikator Indeks Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	29
Tabel 3.3	Matriks Pengukuran Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN	30
Tabel 3.4	Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024	42
Tabel 3.5	Jumlah Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang Tahun 2024	43
Tabel 3.6	Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada alat angkut Tahun 2024	43
Tabel 3.7	Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada lingkungan Tahun 2024	43
Tabel 3.8	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	72
Tabel 3.9	Penilaian WBK BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024	82
Tabel 3.10	Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024	83
Tabel 3.11	Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024	92
Tabel 3.12	Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	93
Tabel 3.13	Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024	106

Tabel 3.14	Pagu Anggaran dan Realisasi Per Jenis Belanja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2022- 2024	107
Tabel 3.15	Realisasi Anggaran Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2021-2024	107
Tabel 3.16	Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024	108
Tabel 3.17	Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output/Komponen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024	108

DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik 3.1	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024	31
Grafik 3.2	Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2024	32
Grafik 3.3	Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	33
Grafik 3.4	Perbandingan realisasi kinerja Semester 1 Tahun 2024 dengan target Jangka Akhir / RPJM pada Renstra	34
Grafik 3.5	Perbandingan Capaian Jumlah Indeks Deteksi Faktor risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Pekanbaru dan BKK Kelas I Cilacap	35
Grafik 3.6	Target dan Realisasi Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024	44
Grafik 3.7	Perbandingan Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	45
Grafik 3.8	Perbandingan antara realisasi kinerja dengan target jangka menengah/RAK 2020 - 2024	46
Grafik 3.9	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (RAP)	46
Grafik 3.10	Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan BKK Kelas I Banjarmasin, BKK Kelas I Balikpapan, BKK Kelas I Samarinda Tahun 2024	47
Grafik 3.11	Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan,Bandara/PLBDN Tahun 2024	52
Grafik 3.12	Perbandingan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	53
Grafik 3.13	Perbandingan Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan RAK 2020-2024	54
Grafik 3.14	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Tarakan dengan BKK Sejenis s.d Desember Tahun 2024	55
Grafik 3.15	Perbandingan persentase capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan hasil capaian Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda, Pekan Baru dan Cilacap	56

Grafik 3.16	Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024	66
Grafik 3.17	Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024	66
Grafik 3.18	Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	65
Grafik 3.19	Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Akhir/RAK 2020 – 2024	66
Grafik 3.20	Perbandingan realisasi kinerja anggaran tahun 2024 dengan Standar nasional RAP/ Renstra	67
Grafik 3.21	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru	68
Grafik 3.22	Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024	72
Grafik 3.23	Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024	73
Grafik 3.24	Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Tahun Sebelumnya	74
Grafik 3.25	Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dengan RAK	75
Grafik 3.26	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Jangka Akhir/ RPJM pada Renstra	76
Grafik 3.27	Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru	77
Grafik 3.28	Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024	83
Grafik 3.29	Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	84
Grafik 3.30	Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024 dengan RAK	85
Grafik 3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Cilacap, BKK Kelas I Pekan Baru dan BKK Kelas I Samarinda	86
Grafik 3.32	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	90
Grafik 3.33	Peningkatan Kapasitas ASN dapat melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan	91
Grafik 3.34	Jenis pelatihan klasikal yang diikuti oleh ASN selama tahun 2024	92
Grafik 3.35	Perbandingan target kinerja dan realisasi kinerja	93

Grafik 3.36	Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Pada Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya	94
Grafik 3.37	Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2024 dengan target Jangka Menengah/ RAK 2020 - 2024	94
Grafik 3.38	Perbandingan Capaian dengan Balai Kekarantinaan Kelas I Tarakan, Pekan Baru, Cilacap dan Samarinda	95
Grafik 3.39	Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran	100
Grafik 3.40	Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2021 s.d 2024	101
Grafik 3.41	Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK	102
Grafik 3.42	Perbandingan Capaian dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda, Pekanbaru dan Cilacap	103

DAFTAR DIAGRAM

	Hal
Diagram 1.1 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Golongan	11
Diagram 1.2 Sumber Daya Manusias Berdasarkan Jenis Kelamin	13
Diagram 3.1 Peningkatan kapasitas ASN melalui Pelatihan	91
Diagram 3.2 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Jangka Menengah/ RPJM pada Renstra	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dibangun dan dikembangkan dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Setiap satuan kerja secara periodik wajib mengkomunikasikan atau melaporkan hasil pencapaian tujuan dan sasaran strategis organisasi kepada para *stakeholders*, yang dituangkan melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilaksanakan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, serta pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja. Penyusunan LAKIP berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja, tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas guna mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*Good Governance*) di Indonesia.

Dengan ditetapkannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024 melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020 - 2024 melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022, Sasaran pokok RPJMN pembangunan kesehatan pada tahun 2020 - 2024 difokuskan melalui lima sasaran, yang salah satunya adalah Peningkatan Pengendalian Penyakit. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan yang memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan merupakan penjabaran dari rencana aksi program unit utama dalam rangka menunjang pembangunan kesehatan yang optimal sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020 - 2024.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan telah melaksanakan *review* terhadap Rencana Aksi Kegiatan yang disusun. Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif memuat program, kegiatan, target, indikator dan pendanaan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020 - 2024. Selama kurun waktu tersebut, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan akan melaksanakan program utama berupa Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan Kegiatan Pembinaan Surveilans dan Karantina Kesehatan, Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis, Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan semester I tahun 2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dapat diukur dengan pencapaian tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebagaimana akan disampaikan dalam laporan berikut ini.

Maksud dan tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis pelaksanaan capaian kinerja. Pelaksanaan kinerja ini juga menjadi alat kendali untuk mendorong peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Selain itu, LAKIP menjadi salah satu alat untuk mendapatkan masukan *stakeholder* demi perbaikan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan, identifikasi keberhasilan maupun kegagalan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam LAKIP menjadi salah satu sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dalam kegiatan yang akan datang, dengan pendekatan ini LAKIP sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan melalui perbaikan pelayanan publik.

B. Isu Strategis

Balai Kekarantinaan Kesehatan sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia wajib mendukung rencana Pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024 melalui Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 dengan sasaran pokok yaitu Pembangunan Kesehatan yang difokuskan melalui lima sasaran salah satunya adalah peningkatan pengendalian penyakit. Beberapa masalah utama yang dihadapi dalam peningkatan pengendalian penyakit dan menjadi isu strategis Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sepanjang tahun 2024 adalah :

1. Surveilans Sentinel Leptospirosis

Leptospirosis menjadi masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia. Leptospirosis disebabkan oleh infeksi bakteri genus leptospira yang dapat menyerang hewan dan manusia dan ditularkan melalui urin tikus. Leptospirosis dapat diputus dengan adanya surveilans dan bukan hanya surveilans kasus pada manusia tetapi juga surveilans kasus pada binatang pembawa penyakit.

Upaya membangun system surveilans binatang pembawa penyakit memerlukan kerjasama dan komitmen dari beberapa sektor terkait baik dari pemerintah kota maupun provinsi, Dalam mendukung Upaya tersebut sesuai surat dari Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan dengan nomor PV.05.02/C/7631/2024 tentang Surveilans Sentinel Kepadatan Tikus dan Deteksi leptospirosis Balai Kekarantinaan Kesehatan turut serta dalam beberapa kegiatan sentinel leptospirosis bekerjasama dengan dinas kesehatan kota dan provinsi di beberapa wilayah kerja antara lain wilayah kerja sebatik, tanjung selor dan malinau. Dari hasil kegiatan tersebut di dapatkan beberapa sampel ginjal tikus terdeteksi positif bakteri leptospira.

2. Kesiap Siagaan dalam mengantisipasi KLB DBD

Peningkatan kasus demam berdarah yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia menjadi perhatian baik oleh Dinas Kesehatan maupun BKK Kelas I Tarakan, sebagai tindak lanjut atas Surat Edaran dari Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan Nomor PV.05.01/C.V/2526/2024 tentang

kesiapsiagaan peningkatan kasus DBD. Upaya kesiapsiagaan yang dilakukan antara lain :

- a. Melakukan kordinasi dengan dinkes provinsi setempat
- b. Melakukan pendataan alat dan bahan yang tersedia di BKK Kelas I Tarakan
- c. Pemantauan jentik berkala di seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Tarakan
- d. Meningkatkan Upaya pengendalian demam berdarah dengan memaksimalkan peran serta Masyarakat terutama kader BKK Kelas I Tarakan

Kasus DBD di Provinsi Kalimantan Utara sampai dengan Desember 2024 tercatat 628 jumlah kasus positif dan 9 meninggal dunia yang tersebar di seluruh provinsi Kalimantan utara.

3. Kewaspadaan Dini KLB Difteri

Pada Bulan Maret 2024 melalui Keputusan Bupati Berau No.23 Tahun 2024 menetapkan status Kejadian Luar Biasa Difteri di Kabupaten Berau yang juga merupakan salah satu wilayah kerja BKK Kelas I Tarakan. Penetapan status KLB ditetapkan setelah adanya temuan 4 kasus dan 3 lainnya meninggal dunia. Dalam menghadapi tantangan Kesehatan ini membutuhkan tanggapan cepat dan komprehensif dari pemerintah setempat dan lintas sektor terkait. Untuk itu Balai Kekejarantinaan Kesehatan menghadiri rapat kordinasi dengan lintas sektor terkait untuk menentukan Langkah Langkah terpadu dalam menangani KLB difteri secara efektif.

C. Visi dan Misi

Visi Nasioanal pembangunan jangka panjang Indonesia adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia serta masyarakat yang makin sejahtera dalam Pembangunan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Preseiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024 yakni "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong".

Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan, yaitu "Menciptakan Manusia yang Sehat, Produktif, Mandiri, dan Berkeadilan". Direktorat Jenderal Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit menjabarkan visi Presiden dan Kementerian Kesehatan tersebut dalam visi bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni “Mewujudkan masyarakat bebas penyakit dan kesehatan lingkungan yang berkualitas”.

Selaras dengan visi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Balai Kekejarantinaan Kesehatan menjabarkan visi Balai Kekejarantinaan Kesehatan yakni **Mewujudkan Pintu Masuk Negara dan Wilayah yang bebas penyakit dan faktor risiko.**

Dalam rangka mencapai terwujudnya visi Presiden yakni “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskana Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) misi Presiden Tahun 2020-2024, yakni :

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan berdaya Saing;
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut :

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing khususnya di bidang farmasi dan alat kesehatan, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan misi Presiden, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi, Ibu, Anak dan Remaja;
2. Perbaiki Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
4. Pembudayaan GERMAS;
5. Memperkuat Sistem Kesehatan;

Untuk mewujudkan tercapainya Visi, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit telah menetapkan misi Tahun 2022-2024 yang merupakan penjabaran misi Presiden dan Kementerian Kesehatan yakni :

1. Peningkatan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit;
2. Perbaikan Kualitas Lingkungan;
3. Penguatan Sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko;
4. Penguatan sistem tata kelola kesehatan.

Balai Kekarantinaan Kesehatan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi BKK yakni :

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dimana Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran.
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan.
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus.
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan.
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan.

8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan.
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan, dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi BKK.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan berdasarkan Permenkes Nomor : 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Balai Kekarantinaan Kesehatan, sebagai berikut:



Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan mempunyai wilayah kerja sebagai berikut:

1. Pelabuhan Laut Tarakan
2. Pelabuhan Laut Bunyu
3. Pelabuhan Laut Sebatik
4. Pelabuhan Laut dan Udara Nunukan
5. Pelabuhan Laut dan Udara Berau
6. Pos Pelabuhan Laut dan Udara Tanjung Selor
7. Pos Kesehatan Malinau

F. Sumber Daya

1. Sumber Daya Manusia
2. Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu dukungan Sumber Daya Manusia merupakan faktor kekuatan bagi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Sumber Daya Manusia yang diperlukan tidak hanya yang memiliki kemampuan manajerial yang baik, namun penting juga didukung oleh sumber daya teknis yang handal di dalam penyusunan program maupun dalam pelaksanaan tugas di lapangan.
3. Sumber Daya Manusia Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sampai dengan 31 Desember 2024 berjumlah 85 orang terdiri dari 49 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 17 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) serta 19 orang tenaga alih daya/outsourcing, sedangkan pada bulan April 2024 mengalami perubahan dikarenakan adanya pegawai yang memasuki purnabhakti dan pegawai pemerintah non ASN yang diangkat menjadi, jadi total jumlah pegawai sampai dengan Juni 2024 berjumlah 83 orang pegawai yang terdiri dari 48 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 14 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) serta 19 orang tenaga alih daya/outsourcing. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia diperlukan pertimbangan latar belakang pendidikan yang diperlukan, kemudian didukung seleksi penerimaan Sumber Daya Manusia dari pusat yang lebih selektif sesuai dengan analisis kebutuhan yang diusulkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Hal tersebut merupakan faktor pendukung terpenuhinya Sumber Daya Manusia yang cukup memadai. Pengembangan selanjutnya diperlukan program peningkatan dan pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia baik berupa pendidikan lanjutan formal, diklat-

diklat teknis program, dan lain-lain yang sangat diperlukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang diperlukan.

a. Berdasarkan Jabatan

Gambaran pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan berdasarkan jabatannya :

- 1) Jabatan Struktural berjumlah 1 orang. Adapun pejabat struktural Definitif eksisting saat ini hanya Kepala Subbagian Administrasi Umum.
Sehubungan dengan Kepala Balai telah memasuki masa purnabhakti, sehingga jabatan Kepala Balai saat ini diisi oleh Pejabat Pelaksana Tugas yang dirangkap oleh Kepala Subbag Administrasi Umum
- 2) Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) berjumlah 45 orang terdiri dari :
 - ✓ 2 orang Dokter Ahli Muda
 - ✓ 2 orang Sanitarian Ahli Muda
 - ✓ 4 orang Epidemiologi Kesehatan Ahli Muda
 - ✓ 1 orang Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda
 - ✓ 3 orang Dokter Ahli Pertama,
 - ✓ 6 orang Epidemiologi Kesehatan Ahli Pertama,
 - ✓ 3 orang Sanitarian Ahli Pertama,
 - ✓ 3 orang Entomolog Kesehatan Ahli Pertama
 - ✓ 2 orang Sanitarian Penyelia,
 - ✓ 2 orang Pranata Keuangan APBN Penyelia,
 - ✓ 3 orang Sanitarian Mahir,
 - ✓ 3 orang Perawat Mahir,
 - ✓ 1 orang Pranata SDM Aparatur Mahir,
 - ✓ 1 orang Pranata SDM Aparatur Terampil
 - ✓ 1 orang Perencana Ahli Pertama
 - ✓ 3 orang Sanitarian Terampil
 - ✓ 4 orang Perawat Terampil,
 - ✓ 1 orang Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil.
- 3) Jabatan fungsional umum berjumlah 4 orang, yang terdiri dari :
 - ✓ 1 orang Sanitarian,
 - ✓ 1 orang Pengelola Data,
 - ✓ 1 orang Epidemiolog Ahli
 - ✓ 1 orang Pengelola Keperawatan

b. Berdasarkan golongan

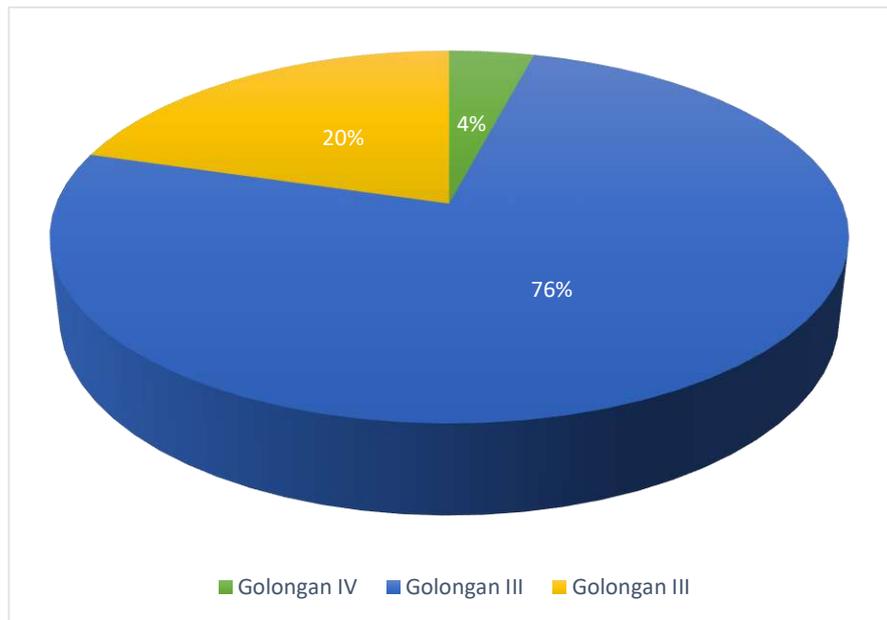
PNS:

- Golongan IV : 3 Orang
- Golongan III : 39 Orang
- Golongan II : 6 Orang

PPPK

- Golongan VI : 2 Orang

Diagram 1.1
Sumber Daya Manusia Berdasarkan Golongan



c. Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini gambaran sumber daya manusia di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan berdasarkan tingkat pendidikannya :

- ✓ Pasca Sarjana sebanyak 4 orang (8%)
- ✓ Sarjana sebanyak 25 orang (50%)
- ✓ Diploma III sebanyak 21 orang (42%)

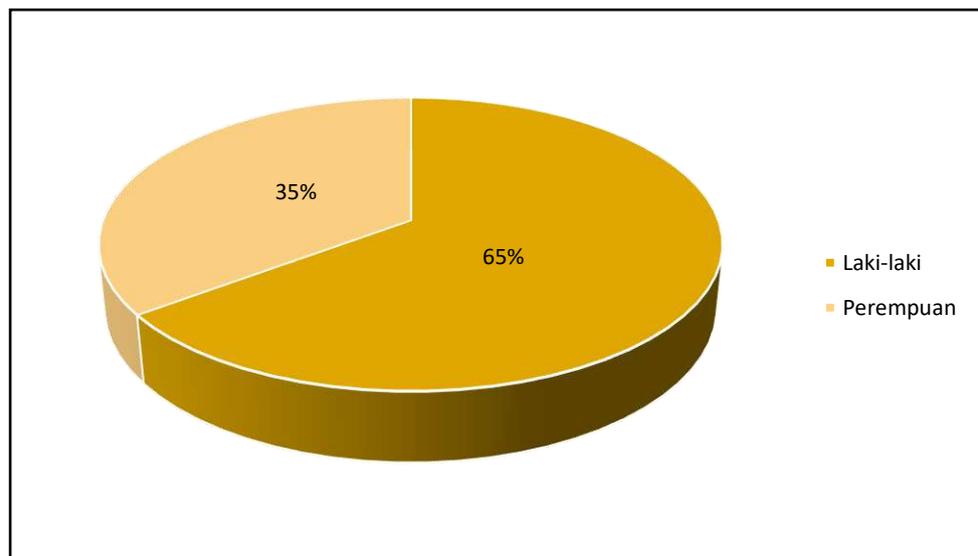
Tabel 1.1.
Distribusi Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024

NO	JENIS TENAGA	DISTRIBUSI PEGAWAI								
		INDUK	POS BANDARA JUWATA	WILKER NUNUKAN	WILKER BUNYU	WILKER SEBATIK	WILKER BERAU	POS TG SELOR	POS MALINAU	WILKER PELABUHAN LAUT TARAKAN
1	S2 Public Health	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	S2 Kesehatan Masyarakat	2	0	0	0	0	1	0	0	0
3	S2 Kedokteran (Profesi)	2	1	1	0	0	1	0	0	0
4	S1 Kesehatan Masyarakat	11	1	2	1	0	1	0	1	1
5	S1 Ekonomi (Manajemen)	3	0	0	0	0	0	0	0	0
6	D4 Kesehatan Lingkungan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	D3 Kesehatan Lingkungan	4	0	0	0	0	1	2	0	1
8	D3 Keperawatan	3	0	0	1	1	1	2	0	0
9	D3 Analis Kesehatan	1	0	0	0	0	0	0	0	0
10	D3 Manajemen (Akuntansi/ Informatik)	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		29	2	3	2	1	5	4	1	2

d. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin Pegawai BKK Kelas I Tarakan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang (65%). Jumlah pegawai perempuan sebanyak 31 orang atau (35%) dari total jumlah pegawai BKK Kelas II Tarakan.

Diagram 1.2.
Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin



Penempatan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan tenaga alih daya/outsourcing di Lingkungan Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Distribusi Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan Tenaga Ailh Daya/Outsorcing di Lingkungan Balai Kekearantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024

Jenis Tenaga	Induk	Wilker Bunyu	Wilker Sebatik	Wilker Tanjung Selor	Wilker Nunukan	Wilker Berau	Pos Malinau	Wilker Pel.Laut Tarakan
Satpam	9	0	0	0	0	0	0	0
Pramubhakti	8	0	2	0	2	3	1	1
Sopir	4	0	0	0	0	0	0	0
Petugas Kebersihan	3	0	0	0	0	0	0	0
Total	24	0	2	0	2	3	1	1

Berdasarkan Tabel 1.2, penempatan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dan Tenaga Alih Daya/Outsourcing di Lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan paling banyak di Induk yaitu sebanyak 24 orang.

4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan program atau kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan ditunjang oleh beberapa sarana, prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Sarana dan prasarana pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan secara umum keadaannya masih dirasa kurang memadai seperti peralatan teknis maupun non teknis serta peralatan fungsional lainnya. Walaupun masih belum memadai diharapkan dimasa mendatang secara bertahap akan dipenuhi. Secara umum sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut:

a. Sarana

- 1) Gedung kantor induk: 1 buah gedung kantor induk yang terletak di Jalan Mulawarman No 103 Kelurahan Karang Anyar Pantai Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.
- 2) Gedung Kantor Wilayah Kerja:
 - 1 buah gedung kantor wilker Sebatik yang terletak di Jalan Sebatik Kelurahan Pancang Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.
 - 1 buah gedung kantor wilker Nunukan yang terletak di Jalan Angkasa RT 28 Kelurahan Nunukan Timur Kecamatan Nunukan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.
 - 1 buah gedung kantor wilker Berau yang terletak di Jalan Mawar II Kelurahan Tanjung Redeb Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.
 - 1 buah gedung kantor wilker Bunyu yang terletak di Jalan Manunggal Ex Jalan Pemuda Kelurahan Pulau Bunyu Barat Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan.
 - 1 buah gedung kantor wilker Tanjung Selor yang terletak di Jalan Sabanar Lama Kelurahan Tanjung Selor Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.
 - 1 buah gedung kantor wilker Pelabuhan Laut Tarakan dengan status tanah pinjam pakai yang terletak di Jalan Yos Sudarso No 1 Kelurahan Lingkas Ujung Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara.

- 1 buah rumah dinas golongan IV berada di jalan SKIP Kampung Satu Kelurahan SKIP Kampung Satu Kecamatan Tarakan Tengah.
- b. Prasarana
- Kendaraan Ambulance sebanyak 7 (tujuh) unit.
 - Kendaraan Operasional Roda – 2 sebanyak 13 (tiga belas) unit.
 - Kendaraan Fungsional Tekhis sebanyak 1 (satu) unit.
 - Kendaraan Operasional Roda – 4 sebanyak 0 (nol) unit.
 - Kendaraan Unit Kesehatan Masyarakat Roda – 4 sebanyak 2 (dua) unit
 - Kendaraan Alat Angkut Darat Bermotor (AADB)/dinas jabatan sebanyak 1 (satu) unit.
 - Sarana pendukung lainnya untuk menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi.
 - Peralatan Teknis.
 - Sarana pendukung lainnya untuk menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi.

G. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya laporan kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2024 ini menjelaskan pencapaian kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan selama tahun anggaran 2024. Capaian kinerja tersebut akan dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasi sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja yang akan datang. Dengan kerangka pikir seperti itu, sistematika penyajian laporan kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja, tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah sebagai berikut:

1. Ringkasan Eksekutif

Pada bagian ini disajikan uraian kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan tingkat pencapaiannya. Disamping itu, disebutkan pula kendala dan langkah-langkah antisipasi untuk perbaikan di tahun berikutnya.

2. Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issued) yang sedang dihadapi organisasi.

3. Bab II. Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan tentang ringkasan atau ikhtisar perjanjian kinerja, meliputi Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan yang dilaksanakan oleh Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan, termasuk uraian indikator dan target kegiatan.

4. Bab III. Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
- 2) Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
- 3) Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
- 4) Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
- 5) Membandingkan dengan Satuan Kerja lain yang sejenis;
- 6) Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan atau penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
- 7) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
- 8) Analisis program atau kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

b. Realisasi Anggaran

Pada bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

5. Bab IV. Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

6. Lampiran:

a. Perjanjian Kinerja

b. Lain-lain yang dianggap perlu.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020 - 2024 yang telah disusun berisikan tentang gambaran kegiatan yang diharapkan dapat dicapai pada kurun waktu tersebut, termasuk didalamnya untuk mendukung visi dan misi Presiden Republik Indonesia, tujuan dan sasaran serta cara, mencapai tujuan organisasi melalui realisasi pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan melaksanakan dengan melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit potensial menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan dan lintas batas serta pengendalian dampak resiko lingkungan (Permenkes Nomor 10 Tahun 2023 perubahan atas Permenkes Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan).

A. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan yang telah merupakan salah satu pendukung Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020 - 2024 yang juga merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan berisi upaya pembangunan bidang kesehatan yang disusun dan dijabarkan dalam bentuk program, kegiatan, target, indikator termasuk kerangka regulasi dan kerangka pendanaannya, yang menjadi pedoman sekaligus arah bagi seluruh unit utama di lingkungan Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

1. Tujuan

Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 - 2024 yaitu :

- a. Terwujudnya Pelayanan kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat;
- b. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas;
- c. Terciptanya Sistem Ketahanan kesehatan yang Tangguh;
- d. Terciptanya Sistem Pembiayaan kesehatan yang efektif, Efisien dan Berkeadilan Terpenuhinya SDM kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
- e. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan, untuk mewujudkan tercapainya visi dan melaksanakan misi Direktorat Jenderal Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit maka ditetapkan tujuan yang akan dicapai Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Tahun 2022-2024 sebagai berikut :

1. Terwujudnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang komprehensif dan berkualitas serta penguatan pemberdayaan masyarakat;
2. Terwujudnya Kabupaten/Kota Sehat;
3. Terciptanya sistem surveilans berbasis laboratorium penyakit dan faktor risiko di wilayah dan pintu masuk;
4. Terbangunnya tata kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, maka Balai Kekejarantinaan Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis BKK yakni **Terkendalinya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir Tahun 2024.**

2. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian Penyakit dalam Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit merupakan sasaran strategis dalam Renstra Kementerian Kesehatan yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sasaran tersebut yaitu meningkatnya pengendalian penyakit yang ditandai dengan:

1. Meningkatnya Pelayanan Kekejarantinaan kesehatan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit

Dari sasaran strategis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020 - 2024, maka Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan mempunyai sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Capaian Kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2020 – 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024
Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Sesuai Standar Kekeantinaan Kesehatan	58.530	2.296.160	-	-	-
	Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara	-	-	0.94	0.94	0.95
	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	97%	98%
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	85%	90%	0.95	0.95	0.95
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	85	88
	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	-	-	-	-
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	93	93
	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	75	75	77
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	45%	80%	80%	80%	85%
	Persentase realisasi anggaran	-	-	-	95%	96%

1. Cara Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Cara pencapaian tujuan dan sasaran dari Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya (*resources*) yang ada dengan menentukan skala prioritas. Adapun berbagai cara yang bisa dilakukan meliputi:

a. Memperbaiki manajemen program

Manajemen program merupakan bagian penting agar aktifitas Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dapat berjalan dengan untuk mencapai

tujuan dan sasaran yang sudah dibuat. Adapun upaya yang dilakukan berupa penyusunan rencana kerja secara sistematis dan berkelanjutan serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan masing-masing standar operasional prosedur sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan.

b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas SDM dalam hal pengetahuan dan keterampilan serta penambahan jumlah pegawai agar profesionalitas pegawai mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

c. Melengkapi sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan yang merupakan sasaran strategis dan untuk menunjang pelaksanaan tupoksi Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

d. Meningkatkan upaya kekeantinaan dan surveilans epidemiologi

Kegiatan pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi merupakan langkah terdepan dalam melaksanakan cegah tangkal penyakit menular potensial wabah (PHEIC). Upaya pengendalian karantina yang dilakukan adalah meningkatkan pengawasan lalu lintas alat angkut (kapal dan pesawat) serta pengamatan Anak Buah Kapal (ABK) dan penumpang sebagai upaya penemuan dan tata laksana penderita. Surveilans epidemiologi juga dilakukan terhadap alat angkut /barang/orang serta masyarakat sekitar pelabuhan/bandara. Keluaran atau *output* dari kegiatan surveilans epidemiologi sebagai informasi/bahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan terhadap permasalahan kesehatan.

e. Peningkatan layanan upaya kesehatan dan lintas wilayah

Peningkatan layanan upaya kesehatan dan lintas wilayah pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada akhirnya bermuara agar masyarakat puas dan terlayani dengan optimal. Bentuk pelayanan seperti vaksinasi international, pengawasan Obat dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), pengangkutan orang sakit dan jenazah, Surat Ijin Laik Terbang dan penyelenggaraan kesehatan haji.

f. Meningkatkan upaya pengendalian risiko lingkungan

Meningkatnya upaya pengendalian risiko lingkungan agar lingkungan yang ada di bandara/pelabuhan agar tidak berpotensi untuk menjadi tempat vector penyakit serta lingkungan bandara/pelabuhan sesuai syarat Kesehatan Adapun kegiatannya berupa pengendalian vector terpadu dan pengawasan sanitasi lingkungan.

g. Meningkatkan jejaring kerja dan kemitraan dengan instansi terkait baik lintas program maupun lintas sektor seperti dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Unit Penyelenggaraan Bandar Udara (UPBU) serta instansi terkait lainnya yang menunjang tupoksi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan yang disusun selama 1 (satu) tahun. Acuan ini terdiri atas sasaran kegiatan/output, indikator kinerja kegiatan, target pencapaian serta alokasi anggaran dalam 1 (satu) tahun. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024

Sasaran	No	Indikator Kinerja Kegiatan	RO	Target	Alokasi 2024
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN	Pelayanan kesehatan haji	0,95	3.724.599.000
			Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas		
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus		
			Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS		
			Layanan survei faktor risiko penyakit TB		
			Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan		
			Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk		
	layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut				
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu	98%	1.391.071.000

Sasaran	No	Indikator Kinerja Kegiatan	RO	Target	Alokasi 2024
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	Masuk Negara dan Wilayah (HS)	0.95	354.232.000
			Pengadaan alat dan bahan kekarantina kesehatan di pintu masuk		
			Pelatihan kesehatan		
	3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Banadara/PLBDN	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	0.95	354.232.000
			Layanan survei faktor risiko penyakit pes		
			Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare		
			Layanan survei faktor risiko penyakit DBD		
			Layanan survei faktor risiko penyakit malaria		
			Layanan survei faktor risiko penyakit diare		
	4	Nilai Kinerja Anggaran	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	88	242.917.000
Koordinasi lintas program lintas sektor pengelolaan keuangan dan anggaran					
Layanan Perencanaan dan Penganggaran					
Layanan Pemantauan dan Evaluasi					
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Layanan BMN	93	273.406.000	
		Layanan Umum			
		Layanan Manajemen Keuangan			
6	Kinerja implementasi WBK satker	Layanan Hubungan Masyarakat	77	99.680.000	
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			
7	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	Layanan Manajemen SDM	85%	421.764.000	
		Layanan Pendidikan dan Pelatihan			
8	Persentase Realisasi Anggaran	Layanan Perkantoran	96%	11.369.789.000	
TOTAL					17.877.458.000

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan kontrak kerja antara Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dengan unit utama Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun anggaran 2024. Isi perjanjian kinerja berupa RKT tahun anggaran 2024 serta dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jumlah nominal anggaran sebesar Rp 17.877.458.000,-. Adapun bentuk perjanjian kerjanya sebagai berikut:

Tabel 2.3.
Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN	0,95
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	98%
	3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/PLBDN	0,95
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	88
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
	6	Kinerja implementasi WBK satker	77
	7	Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	85%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dalam kurun waktu Januari – Desember 2024.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dibandingkan dengan tahun 2023. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dengan sasaran strategis Meningkatkan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Dalam mewujudkan sasaran strategis guna mencapai tujuan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan yaitu “*Terwujudnya Pelabuhan/Bandara/PLBD yang siap siaga cegah tangkal penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2024.*”, maka indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2024

NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN
1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,95	1,00	105,26%
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%	100%	102,04%
3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	0,95	0,99	104,21%
4	Nilai kinerja anggaran	88	96,51	109,67%
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	97,40	104,73%
6	Kinerja implementasi WBK satker	77	88,26	114,62%
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	117,65%
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,93%	103,05%
Rata - Rata Capaian IKK				107,65%

Target dan realisasi kinerja tahun 2024 dapat dilihat dari capaian masing-masing indikator kegiatan untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab unit organisasi. Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

a. Pengertian

Pemeriksaan penapisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan pengawasan faktor risiko di pintu masuk. Indeks capaian menunjukkan kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan dan bandara.

1) Pemeriksaan orang

Pemeriksaan orang yang meliputi penapisan (pemeriksaan kelaikan terbang, pemeriksaan sertifikat vaksin), pemberian informasi dan pengambilan sampel swab terhadap penumpang/ ABK/ kru kedatangan dan keberangkatan internasional dan domestik, kunjungan poliklinik non penumpang, skrining HIV masyarakat pelabuhan/ bandara, skrining TB masyarakat pelabuhan/ bandara, skrining penjamah makanan di pelabuhan/ bandara, skrining orang dalam rangka penerbitan dokumen ICV.

- Setiap Orang adalah orang perseorangan, termasuk korporasi. (Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023).
- Setiap orang yang datang dari atau berangkat ke luar negeri atau datang dari atau berangkat ke daerah/negara endemis atau terjangkit harus dilengkapi dengan Dokumen Karantina Kesehatan
- Pengawasan penyakit dan faktor risiko kesehatan pada orang merupakan pelaksanaan pemeriksaan dokumen karantina kesehatan serta pengamatan dan pemeriksaan pelaku perjalanan, baik orang sehat maupun orang sakit, saat kedatangan dan keberangkatan, serta masyarakat di lingkungan bandar udara, pelabuhan, dan pos lintas batas darat negara. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023)

2) Pemeriksaan Alat Angkut

Pemeriksaan kesehatan alat angkut, yaitu proses pengamatan fisik terhadap kondisi sanitasi, vektor penyakit serta pemeriksaan dan atau penerbitan dokumen karantina kesehatan.

- Alat Angkut adalah kapal, pesawat udara, dan kendaraan darat yang digunakan dalam melakukan perjalanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023).
- Dokumen Karantina Kesehatan adalah surat keterangan kesehatan yang dimiliki setiap Alat Angkut, orang, dan Barang yang memenuhi persyaratan baik nasional maupun internasional (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023).
- Persyaratan teknis alat angkut dan operator alat angkut adalah operator alat angkut harus menyerahkan kepada badan yang berwenang SSCEC atau SSCC yang berlaku atau MDH, atau HPAGD sesuai yang ditetapkan oleh IHR (IHR 2005 Lampiran 4).

- Berdasarkan Undang-undang nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 362, setiap kapal yang:
 - a) Datang dari atau berangkat ke luar negeri; atau
 - b) Datang dari Daerah Terjangkit, berada dalam pengawasan kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.
- Pencegahan penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut merupakan pelaksanaan pemeriksaan pada alat angkut untuk mencegah penyakit dan faktor risiko melalui (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023):
 - a) penerbitan sertifikat sanitasi alat angkut;
 - b) penerbitan sertifikat alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan;
 - c) penerbitan notifikasi alat angkut terindikasi faktor risiko kesehatan pada pesawat, kapal, dan moda darat; dan
 - d) tindakan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan lainnya pada alat angkut

3) Pemeriksaan Barang

Pemeriksaan dan pengawasan terhadap jenazah berdasarkan dokumen kesehatan.

- Barang adalah produk nyata, hewan, tumbuhan, dan jenazah atau abu jenazah yang dibawa dan/atau dikirim melalui perjalanan, termasuk benda/alat yang digunakan dalam Alat Angkut. (Undang-undang nomor 17 Tahun 2023)
- Pencegahan penyakit dan faktor risiko kesehatan barang sebagaimana merupakan pelaksanaan pemeriksaan pada orang dan barang untuk mencegah penyakit dan faktor risiko kesehatan pada orang dan barang melalui pemberian rekomendasi terhadap bahan cairan, penerbitan sertifikat kesehatan terhadap obat - obatan, makanan, kosmetika, alat kesehatan, dan bahan adiktif yang terbebas dari faktor risiko Kesehatan, penerbitan notifikasi barang yang memiliki kontaminasi nuklir, biologi, dan kimia, dan tindakan pencegahan penyakit dan faktor risiko kesehatan lainnya pada barang. (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2023).

4) Pemeriksaan Lingkungan

Pemeriksaan lingkungan adalah kegiatan inspeksi sanitasi lingkungan untuk mengetahui apakah media lingkungan tersebut memiliki factor risiko kesehatan yang dapat menimbulkan gangguan Kesehatan masyarakat. Adapun kegiatan pemeriksaan lingkungan terdiri dari inspeksi sanitasi alat angkut dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC, inspeksi sanitasi jasa boga dalam rangka penerbitan sertifikat laik higiene sanitasi jasaboga, pemeriksaan kualitas air bersih/minum secara kimiawi, fisika sederhana, dan bakteriologis, pemeriksaan kualitas makanan dan usap alat secara bakteriologis serta inspeksi sanitasi tempat pengelolaan pangan pada wilayah kerja BKK Kelas I Tarakan baik pelabuhan/ bandara.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di pelabuhan / bandara / PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan yang dilakukan dalam setahun.

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungna indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan / bandara / PLBDN yakni :

- 1) Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
- 2) Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
- 3) Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
- 4) Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

c. Rumus/cara perhitungan

Rumus perhitungan indeks deteksi faktor risiko di pintu masuk negara sebagai berikut:

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5=(4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar			-	-	100	120	-	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar			-	-	100	120	-	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar			-	-	100	120	-	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar			-	-	100	120	-	0	
	TOTAL				-			-		0

Rumus :

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S_{max} = score maksimal

S_{min} = score minimal

- ◆ Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- ◆ Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- ◆ Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

d. Capaian indikator

Capaian nilai indeks deteksi faktor risiko di bandara dan pelabuhan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2024 adalah sebesar 1,00. Capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN dengan nilai indeks sebesar 1,00 ini akan melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2024 ini sebesar 0,95.

Tabel 3.2
Baseline Indikator Indeks Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	2.734.856	4.737.691	173%
Rekap laporan harian	2.733.360	4.733.849	173%
Data poliklinik	196	793	405%
Pemeriksaan HIV	600	649	108%
Pemeriksaan TB	600	649	108%
Pemeriksaan Malaria	-	-	0%
ICV	100	1.751	1751%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)	59.189	70.848	120%
COP	2.507	3.264	130%
PHQC	56.682	67.584	119%
Gendec	-	-	0%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	125	231	185%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	2.600	3.850	148%
TPP/TPM	540	881	163%
E.COLI (AIR)	60	87	145%
ISPAB	300	400	133%
TTU/TFU	1.200	1.848	154%
VEKTOR	500	634	127%

Dari persentase pemeriksaan tersebut, dikalikan dengan pembobotan parameter penetapan target dengan menggunakan nilai maksimal 100 dan coverage maksimal sebesar 120, maka hasil perhitungan indeks sebagai berikut:

Tabel 3.3
Matriks Pengukuran Indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5=(4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120,0	600,00	100	120	600	0	
TOTAL					2.160,00			2.160,00		0

Rumus indeks adalah:

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

$$= 2.160 : (2.160 - 0)$$

$$= 2.160 : 2.160$$

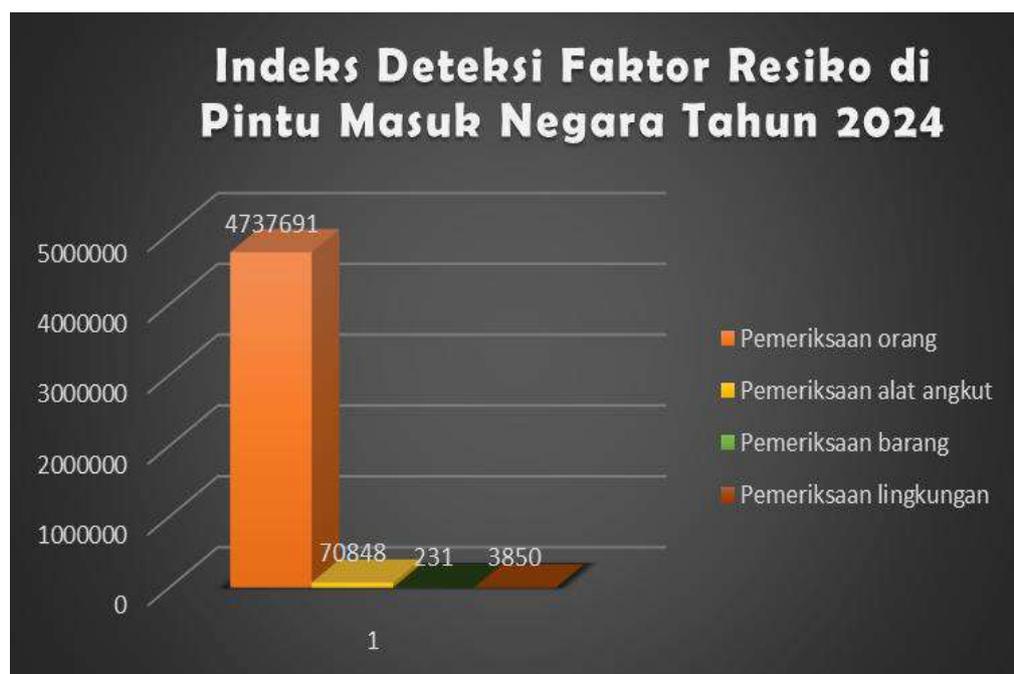
$$= 1$$

Perhitungan tersebut didapat dari Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV / TB / Malaria) ==> dihitung kumulatif mulai dari bulan Januari s/d Desember 2024 dengan target 2.734.856, dan didapatkan realisasi yang di capai 4.812.620 (105,26%), berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase orang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 5 = 600. Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec) dengan target 59.189, dan didapatkan realisasi 70.848 (120%), berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 5 = 600. Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah) dengan target 125, dan didapatkan realisasi 231 (120%), berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase barang yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 3 = 360, dan Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vector) dengan target 2.600, dan didapatkan realisasi 3.850 (120%), berdasarkan realisasi tersebut didapatkan score Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar dengan nilai baseline 120 x bobot 5 = 600.

Jadi dari perhitungan indeks deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN diatas dapat disimpulkan Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV / TB / Malaria), Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec), Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah), Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vector) dengan total indeks **1,00** pada Tahun 2024.

Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan oleh BKK Kelas I Tarakan disajikan pada grafik berikut:

Grafik 3.1
Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024



Dari grafik tersebut dapat dilihat kegiatan pemeriksaan orang yang terdiri dari rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan TB, pemeriksana HIV dan pemeriksaan malaria yaitu sebanyak **4.737.691**. Pada pemeriksaan alat angkut yang kegiatannya terdiri dari pemeriksaan COP, PHQC dan GENDEC yaitu sebesar **70.848**. Untuk pemeriksaan barang (jenazah) yaitu sebanyak **231**. Sedangkan pemeriksaan lingkungan yang kegiatannya terdiri dari pemeriksaan TPP, pemeriksaan Air, pemeriksaan ISPAP, pemeriksaan TTU dan pemeriksaan Vektor sebanyak **3.850**.

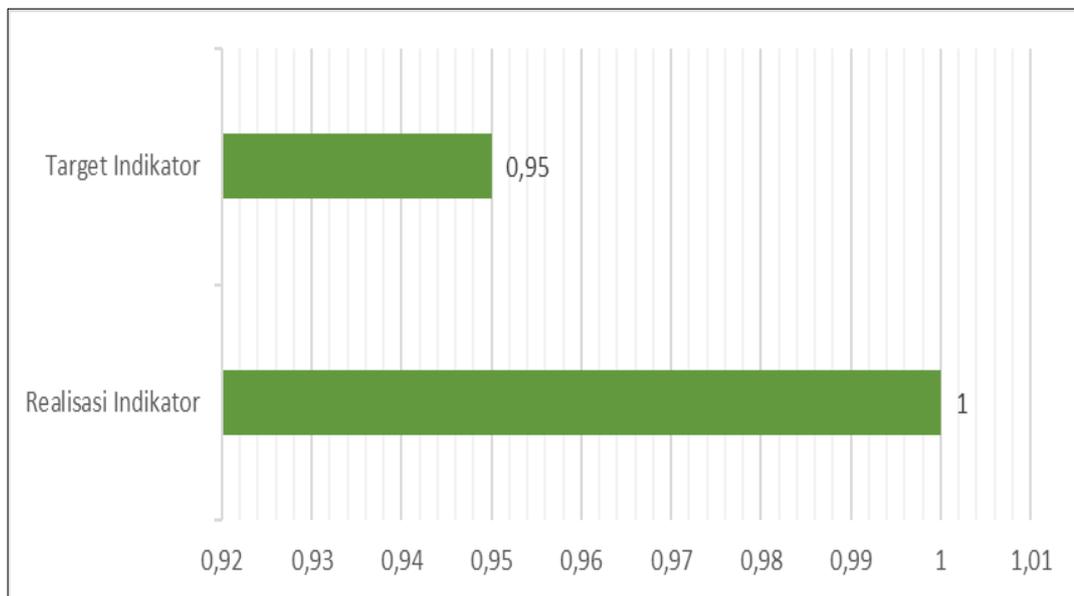
Jadi dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Kekeantinaan Kesehatan pada Tahun 2024 Jumlah screening atau penafsiran terbanyak ada

pada pemeriksaan orang yaitu sebesar 4.737.691, sedangkan screening atau penafsiran paling sedikit terjadi pada pemeriksaan barang (jenazah) yaitu sebanyak 231.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja pada Tahun 2024

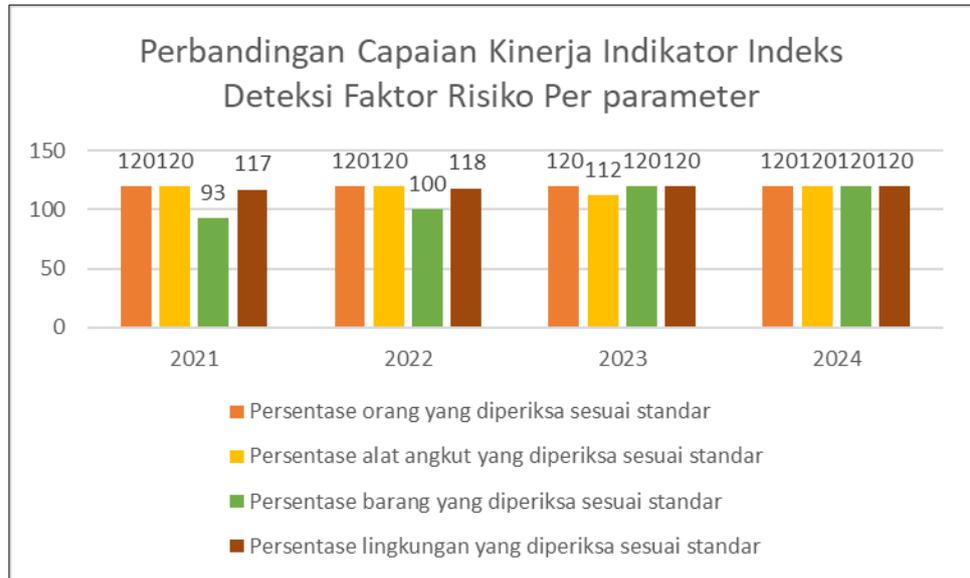
Grafik 3.2
Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara
/ Pelabuhan / PLBDN Tahun 2024



Dari grafik diatas terlihat bahwa Realisasi Indikator Indeks Deteksi faktor risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBD di Balai Kekeantinaan Kesehatan pada Tahun 2024 dengan realisasi 1,00 dan telah melebihi target yang ditentukan pada indikator pada tahun 2024.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir.

Grafik 3.3
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Pada Tahun 2024 secara keseluruhan capaian indikator indeks deteksi faktor risiko di bandara/pelabuhan/PLBD di Balai Kekeantinaan Kesehatan telah melewati dari target yang ditentukan. Capaian indikator dihitung dari Persentase orang yang diperiksa sesuai standar, Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar, Persentase barang yang diperiksa sesuai standar, Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar.

Pada Tahun 2024 ini semua indikator telah melebihi target yang ditentukan, dan dilihat dari grafik yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah parameter 3 dan 4. Peningkatan capaian sangat dipengaruhi oleh kondisi semasa pandemi dan aturan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai pelaku perjalanan yang terlihat pada grafik capaian tahun 2021 lebih kecil dari tahun 2022, 2023 dan 2024.

3. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka Akhir/RAK

Grafik 3.4

Perbandingan realisasi kinerja Semester 1 Tahun 2024 dengan target Jangka Akhir / RPJM pada Renstra



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa realisasi kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 sudah melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 0,95 dengan realisasi 1,00, begitu juga pada tahun 2023 telah melebihi target yang telah ditentukan. Sedangkan untuk tahun 2025 diprediksi mencapai target dengan kegiatannya sudah berjalan on track.

Jadi dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dari tahun ke tahun selalu terjadi peningkatan dalam realisasi kinerjanya.

4. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan Satuan Kerja lain yang sejenis.

Grafik 3.5
Perbandingan Capaian Jumlah Indeks Deteksi Faktor risiko di Pintu Masuk Negara Semester 1 Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Pekanbaru dan BKK Kelas I Cilacap.



Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa target Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Balai Kekeantinaan Kesehatan kelas I Tarakan lebih tinggi 0,01 dari BKK Samarinda, dan mempunyai target yang sama dengan BKK Pekanbaru, serta lebih rendah dari target BKK Cilacap dengan selisih 0,04.

Untuk capaian tahun 2024 Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih tinggi dari semua BKK pembandingan, dengan selisih 0,04 dengan BKK samarinda dan BKK Pekanbaru sedangkan dengan BKK Cilacap selisih 0,01.

Sedangkan untuk realisasi jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan jadi yang tertinggi dari semua BKK pembandingnya dengan selisih 3,12% dari BKK Samarinda, 4,21% dari BKK Pekanbaru dan 5,26% dari BKK Cilacap.

A. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu:

- Pemeriksaan orang yang diperiksa sesuai standar, Upaya yang dilaksanakan berupa :

a) Rekap laporan harian

Rekap laporan harian diperoleh dari pemeriksaan penumpang dan kru pada kapal dan pesawat yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri di seluruh wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

b) Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik

Pemeriksaan kesehatan pada kunjungan poliklinik rutin, pemeriksaan tersebut seperti : Pemeriksaan kru kapal yang akan joint, pemeriksaan guna vaksinasi internasional (Vaksinasi Yellow Fever dan Vaksinasi Meningitis), Pemeriksaan guna penerbitan surat keterangan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat pelabuhan/ bandara dalam rangka rawat jalan maupun kegawatdaruratan.

c) Pemeriksaan guna penerbitan ICV

Pemeriksaan yang dilakukan guna penerbitan ICV untuk legalisasi vaksinasi internasional lainnya. Selain itu penerbitan ICV sejalan dengan pemeriksaan dan pemberian vaksinasi Meningitis / Yellow Fever di wilayah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

- Pemeriksaan alat angkut yang diperiksa sesuai standar,

Dilakukan secara rutin setiap hari di 7 wilayah kerja . Pemeriksaan kedatangan alat angkut (kapal dan pesawat) dari luar dan dalam negeri, dari luar negeri dapat tercermin melalui jumlah penerbitan dokumen COP dan PHQC untuk kapal dan Gendec untuk pesawat sedangkan dari dalam negeri tercermin dalam penerbitan PHQC.

- Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar

Pemeriksaan barang yang diperiksa sesuai standar khususnya untuk jenazah, tercermin melalui jumlah dokumen surat ijin angkut jenazah (SIAJ) yang diterbitkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Sebelum penerbitan SIAJ dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen seperti Surat keterangan kematian bukan karena penyakit menular, surat pengawetan, surat

keterangan kremasi untuk abu jenazah. Memastikan pengepakan atau pemetian jenazah sesuai dengan aturan yang berlaku.

- Pemeriksaan lingkungan yang diperiksa sesuai standar, upaya yang dilakukan adalah :
 - a. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat Pengolahan Pangan (TPP). Pemeriksaan sanitasi TPP bertujuan untuk meminimalkan faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan oleh makanan (food borne diseases) akibat kondisi TPP yang tidak memenuhi syarat.
 - b. Melakukan Pemeriksaan Air Bersih. Kegiatan pemeriksaan air bersih dilakukan untuk deteksi dini faktor risiko penularan penyakit yang disebabkan karena kualitas air yang tidak memenuhi syarat (water bornediseases). Pemeriksaan air bersih dilakukan pada alat angkut dan pelabuhan / bandara. Pemeriksaan meliputi fisik (warna, bau, rasa) dan kimia terbatas (pH, sisa klor).
 - c. Melakukan Inspeksi Sanitasi Penyediaan Air Bersih (ISPAB). Kegiatan ini berupa pemeriksaan sanitasi sarana penyediaan air bersih di Pelabuhan / bandara.
 - d. Melakukan Pemeriksaan Sanitasi Tempat – tempat Umum (TTU). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kawasan TTU yang memenuhi syarat.
 - e. Melakukan Kegiatan Survey Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Kegiatan survey vektor dan binatang pembawa penyakit bertujuan untuk mencegah penularan penyakit akibat vektor dan binatang pembawa penyakit. Kegiatan survey vector dan binatang pembawa penyakit dilakukan di 7 wilayah kerja BKK Kelas I Tarakan. Kegiatan survey vektor meliputi, survey vektor DBD, survey vektor diare, survey vektor malaria sedangkan survey binatang pembawa penyakit berupa pemasangan perangkap dan identifikasi tikus dan pinjal.

2. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pelonggaran kebijakan bagi pelaku perjalanan di tahun 2022 dan seiring dengan didorongnya kewajiban vaksinasi Covid-19 bagi pelaku perjalanan sebagai syarat perjalanan, serta dicabutnya status pandemi covid-19 pada pertengahan tahun 2023 menyebabkan peningkatan jumlah lalu lintas pelaku perjalanan, alat angkut dan barang. Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Komitmen yang tinggi dari masing-masing unsur pelaksana kegiatan untuk merealisasikan apa yang telah ditargetkan
- b) Dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sesuai dengan bidangnya
- c) Pelaksanaan evaluasi kegiatan bulanan, triwulan dan semester secara rutin.
- d) Terjalinnnya hubungan yang baik dengan lintas sektor (Pemko, Pemprov, Pengelola Pelabuhan / Bandara, Operator Penerbangan dan Pelayaran, CIQP) dengan Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan di pintu masuk negara.
- e) Dimaksimalkannya kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditemukan, sehingga semua faktor risiko yang muncul dapat dikendalikan.
- f) Pengaturan jam kerja pegawai diseluruh wilayah kerja disusun sesuai dengan operasional kegiatan dimasing - masing wilayah kerja.

3. Kendala/masalah yang dihadapi

Kendala / masalah yang dihadapi terkait indikator tersebut diatas sebagai berikut :

- a) Masih kurangnya jumlah petugas (SDM) dalam upaya melaksanakan kesiapsiagaan kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara.
- b) Ruang observasi untuk pelaku perjalanan yang sakit, khususnya di wilayah kerja Pelabuhan / Bandara kurang memadai.
- c) Penguatan / pengetatan pemeriksaan / penapisan di pintu masuk dan keluar, jumlah SDM yang ada di BKK Kelas I Tarakan tidak memadai untuk melakukan pengawasan di pintu masuk dan keluar tersebut.
- d) Belum maksimalnya ketersediaan prasarana pelayanan kesehatan dalam rangka kesiapsiagaan pengendalian faktor resiko di wilayah kerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

4. Pemecahan Masalah

BKK Kelas I Tarakan mengambil langkah pemecahan masalah terkait kendala tersebut diatas :

- a) Menganalisa kebutuhan sumber daya manusia dan membuat usulan kebutuhan penambahan petugas terutama di wilayah kerja.
- b) Perlu dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pengelola Pelabuhan untuk menyediakan ruang observasi yang memenuhi syarat.
- c) Menganalisa kebutuhan peralatan dan bahan habis pakai yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan serta menganggarkannya dalam dokumen penganggaran.
- d) Meningkatkan kewaspadaan di pintu masuk negara dalam rangka pencegahan dan pengendaliansebaran kasus corona virus, penyakit menular berpotensi KLB (kejadian luar biasa) dan penyakit menular baru dengan cara mensosialisasikan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan ini yaitu Rp. 3.724.599.000,- dan terealisasi sebesar Rp 3.666.172.780,- atau sebesar 98,43%. Capaian kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah 105,26% dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 98,43% yang berarti masih terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 6,49% pada Tahun 2024 ini. Upaya yang dilakukan dengan adanya efisiensi sebesar persentase tersebut yaitu dengan cara menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan dengan target peserta yang sama dengan mempertimbangkan kembali analisa pelaksanaan kegiatan, mengurangi jumlah SDM dalam kegiatan peningkatan kapasitas atau koordinasi/bimbingan teknis serta membuat skala prioritas kebutuhan akan pelaksanaan kegiatan yang penting.

2. Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Pengertian

Faktor risiko merupakan suatu hal, keadaan, atau peristiwa yang dapat mempengaruhi kemungkinan timbulnya pengaruh buruk terhadap kesehatan yang dapat membuat kondisi menjadi tidak baik atau terganggu yakni menimbulkan penyakit atau peningkatan suatu penyakit. Melakukan kegiatan

sebagai bentuk kesiapsiagaan adanya faktor resiko masuk dan keluarnya penyakit menular adalah kegiatan kesiapsiagaan atau respon terhadap ancaman masuknya potensi masalah kesehatan di pintu masuk negara.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada jumlah pemeriksaan penapisan atau skrining orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan selama satu tahun.

- Faktor risiko yang dikendalikan pada orang Pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada orang / penumpang di Bandara dan Pelabuhan yang berada diwilayah BKK Kelas I Tarakan, terhadap pelaku perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri dengan suhu > 37,5 derajat / abnormal, pengendalian penumpang / pelaku perjalanan berdasarkan jenis penyakit , saturasi <95, Hamil >32 minggu, Hb <8.5, faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining (HIV AIDS, Tuberculosis, Covid-19), faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining penyakit dalam rangka pemberian vaksinasi (yang memenuhi syarat vaksinasi MM), faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining pemeriksaan / pengawasan legalisasi ICV serta Penyakit menular yang menimbulkan wabah.
- Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut pengendalian faktor risiko yang dikendalikan melalui pemeriksaan kapal dan dokumen kesehatan yang diterbitkan.
- Faktor risiko yang dikendalikan pada barang pengendalian faktor risiko yang dikendalikan melalui penerbitan sertifikat izin angkut jenazah di bandara maupun pelabuhan.
- Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan pengendalian faktor risiko yang dikendalikan dari hasil pemeriksaan pada TTU, TPM, Pemeriksaan air dan Vektor.

c. Rumus/cara perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

$$\frac{\text{Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}}{\text{Target persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan}} \times 100\%$$

Target untuk indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan adalah 98 %.

$$= \frac{100}{98} \times 100\% = 102,04 \%$$

d. Capaian Indikator

Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebagai berikut:

- 1) Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang terdiri dari kegiatan faktor risiko yang dikendalikan terhadap pelaku perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri dengan suhu > 37,5 derajat / abnormal, pengendalian penumpang / pelaku perjalanan berdasarkan jenis penyakit , saturasi <95, Hamil >32 minggu, Hb <8.5, faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining (HIV AIDS, Tuberculosis, Covid-19), faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining penyakit dalam rangka pemberian vaksinasi (yang memenuhi syarat vaksinasi MM), faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan hasil skrining pemeriksaan / pengawasan legalisasi ICV serta Penyakit menular yang menimbulkan wabah. Pada Tahun 2024 dari 2.782 faktor risiko yang ditemukan telah dikendalikan sebanyak 2.782 sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan orang di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada Tahun 2024 sebesar 100%.
- 2) Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada alat angkut terdiri dari kegiatan faktor risiko yang dikendalikan pada kapal berdasarkan pemeriksaan ada atau tidaknya P3K, faktor risiko pada alat angkut yang dilakukan tindakan penyehatan lingkungan (Penerbitan SSCC), faktor risiko pada alat angkut yang dilakukan tindak lanjut air terkontaminasi. Pada Tahun 2024 dari kegiatan pemeriksaan alat angkut ditemukan 2 alat angkut memiliki faktor risiko penyakit dan faktor risiko yang ditemukan telah di kendalikan sehingga persentase faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada

Tahun 2024 sebesar 100%.

- 3) Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada barang terdiri dari kegiatan faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan pemeriksaan pengangkutan jenazah dengan penyakit menular. Pada Tahun 2024 dari 231 pengangkutan jenazah tidak ada faktor risiko pada barang yang ditemukan sehingga tidak ada tindakan pengendalian yang dilakukan.
- 4) Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada lingkungan terdiri dari kegiatan faktor risiko sanitasi yang dikendalikan pada tempat umum, faktor risiko TPM yang dikendalikan, jumlah pengendalian faktor risiko pada sampel makanan, pengendalian faktor risiko pada sumber / sarana air, jumlah pengendalian faktor risiko pada sampel air, jumlah pengendalian faktor risiko pada Vektor. Pada tahun 2024 dari 138 faktor risiko pada lingkungan yang ditemukan seluruh faktor risiko telah dikendalikan atau ditindaklanjuti sehingga presentase faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan di wilayah Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada Tahun 2024 sebesar 100%. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4

Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	2.782	2.782	100,00
Pemeriksaan alat angkut	2	2	100,00
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	138	138	100,00
Total	2.922	2.922	100,00

Tabel 3.5
Jumlah Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang Tahun 2024

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR					Total Dikendalikan	% FR Dikendalikan
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat	Divaksin	Pemeriksaan (Leopold)		
Suhu tinggi > 37,5	14	0	10	4	0	0	14	100%
Vaksinasi Covid-19	100	0	0	0	100	0	100	100%
Rujukan (Sakit)	90	90	0	0	0	0	90	100%
Saturasi <95	24	0	0	24	0	0	24	100%
Hamil >32 minggu	41	0	0	6	0	35	41	100%
Hb <8.5	7	0	0	7	0	0	7	100%
Belum vaksin Meningitis	2.017	0	0	0	2.017	0	2.017	100%
Belum vaksin Yellow Fever	141	0	0	0	141	0	141	100%
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	0	0
HIV/TB/malaria positif	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	0	0
Data Poliklinik	348	0	348	0	0	0	348	100%

Tabel 3.6
Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada alat angkut Tahun 2024

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR					Total Dikendalikan	% FR Ditemukan
		Desinfeksi	Desinseksi	Dekontaminasi	Deratisasi	Surat Bebas Karantina		
Vektor	2	0	2	0	0	0	2	100%

Tabel 3.7
Jumlah faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada lingkungan Tahun 2024

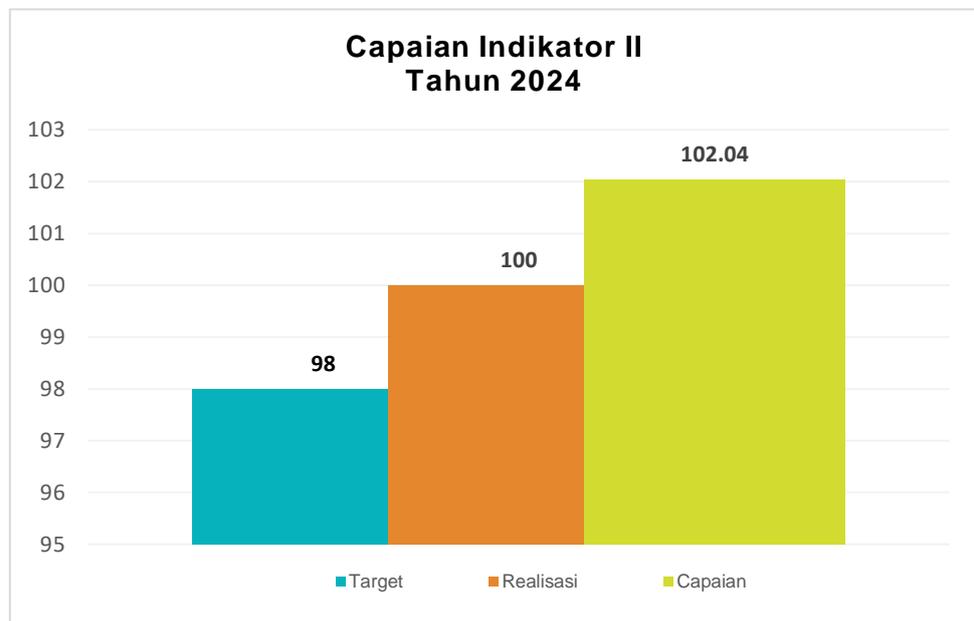
Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR							Total Dikendalikan	% FR Dikendalikan
		Fogging	Spraying	Perangkap	Abatisasi	Rekomendasi kpd Pengelola Bandara /Pelabuhan	Rekomendasi kpd Pengelola TTU	Rekomendasi kpd Pengelola TPM		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	30	0	0	0	0	0	30	0	30	100%
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	8	0	0	0	0	0	0	8	8	100%
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	37	0	0	0	0	37	0	0	37	100%
Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan	63	32 (situs)	16	0	47	0	0	0	63	100%

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024 BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Grafik 3.6

Target dan Realisasi Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024



Capaian Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebesar 100% dengan persentase capaian 102,04%.

- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Grafik 3.7

Perbandingan Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

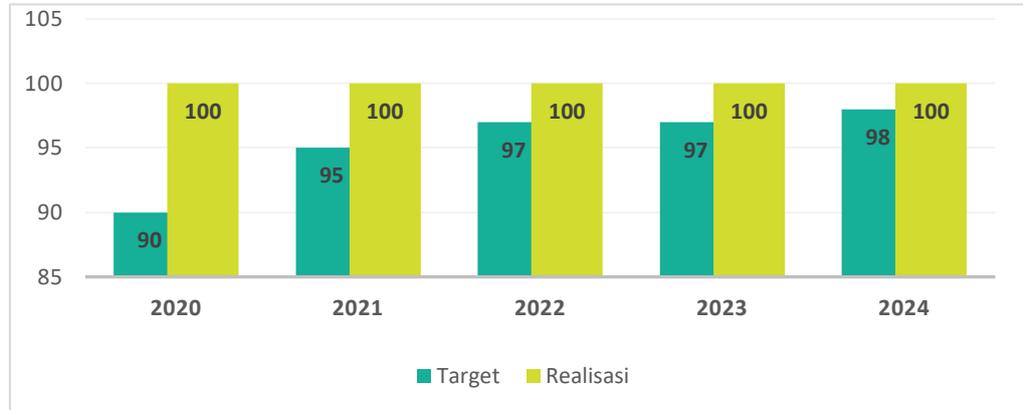


Berdasarkan Grafik di atas, capaian target persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada perjanjian kinerja pada tahun 2024 sebesar 102,04% berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu 103,09 % namun ini disebabkan oleh Target PK pada tahun 2024 lebih tinggi yaitu 98% dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar 97%.

- 3) Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah/RAK 2020 – 2024

Grafik 3.8

Perbandingan antara realisasi kinerja dengan target jangka menengah/
RAK 2020 - 2024

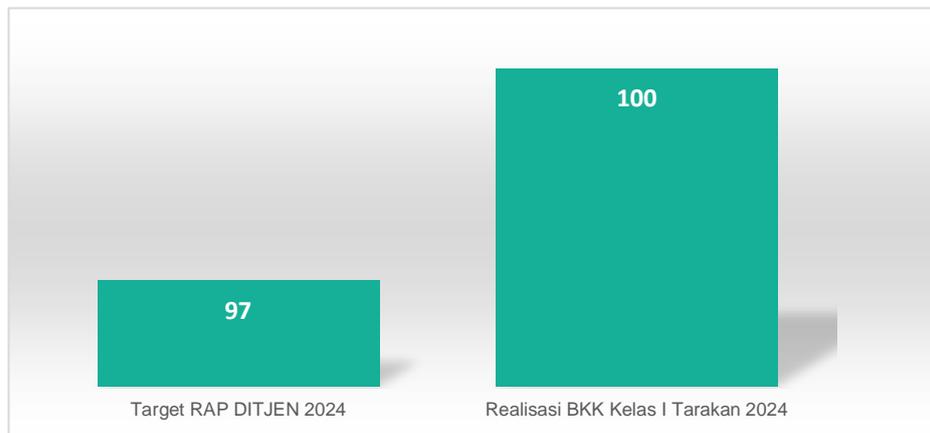


Berdasarkan Grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 sampai dengan 2024 realisasi kinerja selalu tercapai sebesar 100%, dan dari tahun 2020 selalu terdapat kenaikan target kinerja dan capaian selalu mencapai atau melebihi target. Sedangkan jika dibandingkan target tahun 2024, capaian kinerja tahun 2023 telah melebihi target kinerja sehingga diprediksi bahwa capaian kinerja tahun 2024 akan mencapai target dan berjalan *on track*.

- 4) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (RAP)

Grafik 3.9

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional (RAP)

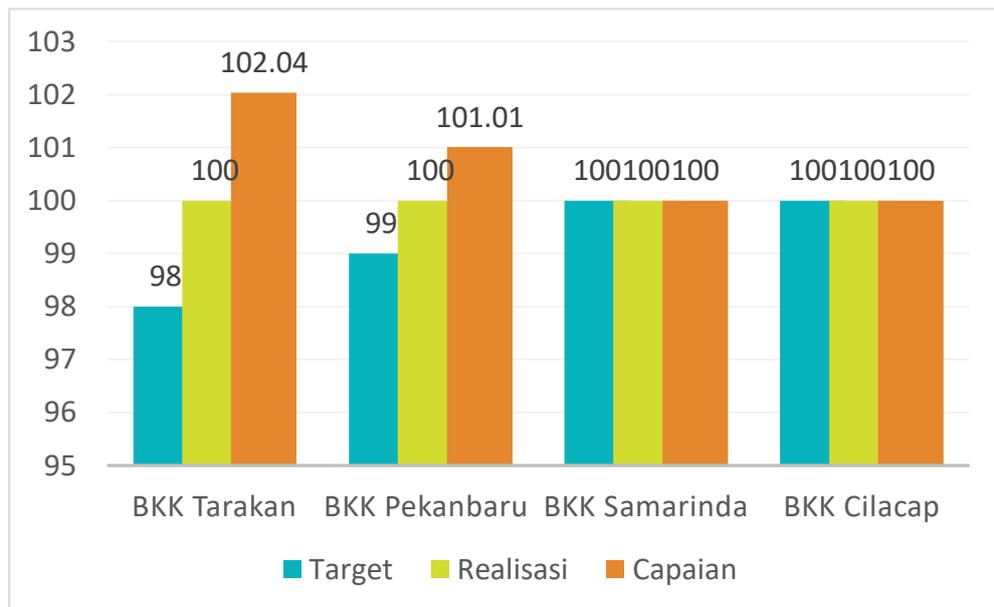


Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat di tahun 2024 Realisasi capaian kinerja dapat mencapai dan melebihi target dari standar nasional (RAP/Renstra), dan diharapkan ditahun 2025 akan berjalan sesuai target yang telah disusun.

- 5) Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan BKK Kelas I Banjarmasin, BKK Kelas I Balikpapan, BKK Kelas I Samarinda Tahun 2024

Grafik 3.10

Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan BKK Kelas I Banjarmasin, BKK Kelas I Balikpapan, BKK Kelas I Samarinda Tahun 2024



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa target pada BKK Tarakan lebih rendah jika dibandingkan dengan BKK Pekanbaru, BKK Samarinda, dan BKK Cilacap akan tetapi realisasi sama yaitu sebesar 100%, sehingga capaian yang didapatkan BKK Tarakan lebih tinggi yaitu sebesar 102,04 %..

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yaitu:

- 1) Pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk merupakan tugas dan fungsi utama Balai Kekarantinaan Kesehatan dalam rangka cegah tangkal penyakit dimana pengawasan kesehatan lalu lintas alat angkut, orang, dan barang menjadi kegiatan rutin.

- 2) Terjalannya koordinasi dan desiminasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program baik di pelabuhan dan bandara serta wilayah.
- 3) Tersedianya akses informasi yang lebih memadai dalam penyebarluasan informasi perkembangan penyakit di suatu negara.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Capaian indikator ini sebesar 100% dikarenakan indikator ini sejalan dengan tugas dan fungsi Balai Kekejarantinaan Kesehatan yaitu cegah tangkal penyakit sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Terjalannya hubungan yang baik antara Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dengan Lintas Sektor serta Stakeholder terkait di pintu masuk negara dalam desiminasi informasi.
- 3) Dimaksimalkannya kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk yang ditemukan, sehingga semua faktor risiko yang muncul dapat dikendalikan.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Masih kurangnya jumlah petugas (SDM) dalam upaya melaksanakan kesiapsiagaan kewaspadaan dini penyakit dan faktor resiko di pintu masuk negara seperti dokter, perawat, epidemiolog, entomolog.
- 2) Belum seluruh petugas karantina kesehatan mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas petugas dalam rangka deteksi dini faktor risiko dan pengendaliannya.
- 3) Belum maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dalam rangka kesiapsiagaan pengendalian faktor resiko di wilayah kerja Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Menganalisa kebutuhan Sumber Daya Manusia melalui perhitungan analisis beban kerja berdasarkan jumlah kegiatan dalam rangka pengusulan penambahan SDM di wilayah kerja.
- 2) Mengusulkan petugas karantina Kesehatan untuk mengikuti pelatihan kekejarantinaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Ditjen P2P dan mengikut sertakan petugas karantina kesehatan untuk mengikuti diklat atau magang sesuai dengan jabatan masing-masing.
- 3) Menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan

kegiatan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan serta membuat usulan perencanaan anggaran.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran pada tahun 2024 yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar Rp 1.391.071.000,- dengan realisasi sebesar Rp 1.351.562.873,- atau 97,16%. Capaian kinerja sebesar 102,04%.

Nilai efisiensi untuk keluaran layanan persentase faktor risiko di pintu masuk yang di kendalikan pada orang, barang, dan lingkungan adalah 61,96%. Efisiensi dalam perhitungan tersebut adalah sebesar 4,78 %, untuk mengubah angka tersebut dalam nilai efisiensi (NE) skala 1-100%, maka menggunakan rumus $NE=50\% + (E/20 \times 50\%)$ dengan hasil perhitungan adalah $NE=50\% + (4,78\%/20 \times 50\%) = 61,96\%$ dengan nilai efisiensi 61,96% maka pelaksanaan anggaran kinerja untuk kegiatan layanan persentase faktor risiko dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dikategorikan efisien.

Upaya yang dilakukan dengan adanya efisiensi sebesar persentase tersebut adalah dengan cara menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan dengan target peserta yang sama dengan mempertimbangkan kembali Analisa pelaksanaan kegiatan, seluruh petugas yang terlibat dalam pengendalian faktor risiko penyakit melakukan respon cepat dan tanggap untuk melakukan pengendalian dengan baik.

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan, Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Pengendalian faktor risiko merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi faktor risiko yang dapat membuat kondisi menjadi tidak sehat atau terganggu secara dini, merupakan respon terhadap ancaman masuknya potensi masalah kesehatan di pintu masuk negara, sedangkan status faktor risiko ialah suatu kondisi dari penilaian faktor risiko di pintu masuk negara yang didapatkan dari data surveilans, karantina dan risiko lingkungan di pelabuhan, bandara ataupun PLBDN.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus/cara perhitungan

Cara perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara didapatkan dari Rumus Indeks = $\frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Parameter perhitungan terdiri dari :

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

d. Capaian Indikator

Realisasi capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN sampai pada Desember Tahun 2024 sebesar 0.99 indeks atau 104% dengan target sebesar 0.95 indeks, angka tersebut didapat dari persentase realisasi capaian 10 indikator dibagi persentase target capaian indikator, penjabaran capaian 10 parameter indikator sebagai berikut :

- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80% dengan target 1 sinyal SKD KLB yang direspon dalam setahun, parameter ini tercapai sebesar 100% terdapat 1 sinyal SKD KLB yang direspon sampai dengan Maret pada Tahun 2024 yaitu KLB Difteri DBD di salah satu wilayah kerja BKK Kelas I Tarakan (Wilayah Kerja Berau).
- 2) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1 memiliki target 72 titik (pelabuhan/bandara) dalam setahun, parameter indikator ini sampai dengan Desember Tahun 2024 tercapai sebesar 100% karena berdasarkan hasil survei vektor PES dan identifikasi ektoparasit (pinjal) pada tikus yang telah dilakukan sampai dengan Desember Tahun 2024 telah tercapai sebanyak 72

lokasi pada wilayah kerja pelabuhan/bandara yang menjadi target memiliki nilai indeks pinjal ≤ 1 .

- 3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) memiliki target awal 108 titik (pelabuhan/bandara), parameter indikator ini sampai dengan Desember Tahun 2024 tercapai sebesar 111% karena dari total 108 lokasi yang menjadi target sudah tercapai sebesar 120 lokasi yang dilakukan survei dan tidak ditemukan larva anopheles <1 .
- 4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 memiliki target 144 titik (pelabuhan/bandara), parameter ini sampai dengan Desember 2024 tercapai 106% karena dari 144 lokasi yang menjadi target sudah tercapai sebanyak 153 lokasi yang dilakukan survei dan tidak ditemukan lokasi dengan indeks populasi kecoa < 2 .
- 5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 memiliki target 132 titik (pelabuhan/bandara), parameter ini tercapai 96% berdasarkan hasil survei vektor lalat yang telah dilakukan sampai dengan Desember Tahun 2024 tidak semua wilayah kerja pelabuhan/bandara yang menjadi target survei (pengamatan) memiliki indeks populasi kecoa yang rendah (<2). Dari total target 132 lokasi terdapat 127 lokasi yang memiliki indeks lalat < 2 dan 14 Lokasi dengan indeks lalat > 2 yaitu Bandara Juwata Tarakan, Pelabuhan Malundung, Pelabuhan Tengkeyu I Tarakan, Bandara dan Pelabuhan Berau, Pelabuhan Tanjung Selor, Pelabuhan Bunyu, Pelabuhan Sebatik dan Bandara Malinau.
- 6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI *perimeter* = 0 memiliki target 144 titik (pelabuhan/bandara), parameter ini tercapai 100% karena berdasarkan hasil survei (pengamatan) vektor nyamuk *Aedes aegypti* sampai dengan Desember Tahun 2024 dari target 144 sudah tercapai sebanyak 144 lokasi dengan HI *perimeter* = 0.
- 7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI *buffer* < 1 memiliki target 144 titik (pelabuhan/bandara), parameter ini tercapai 68% karena berdasarkan hasil survei (pengamatan) vektor nyamuk *Aedes aegypti* sampai dengan Desember Tahun 2024 tidak semua wilayah kerja pelabuhan/bandara yang menjadi target survei (pengamatan) dengan HI *buffer* < 1 . Terdapat 98 titik wilayah kerja pelabuhan/bandara dengan HI *buffer* rendah (< 1) dan sebanyak 46 titik dengan HI *buffer* tinggi (> 1).
- 8) Persentase lokus TFU/TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan memiliki target 450 TFU/TTU, parameter indikator sampai dengan

Desember 2024 tersebut tercapai 101% yaitu sebanyak 456 lokus TTU sudah memenuhi syarat dengan minimal 3 kali dilakukan pemeriksaan.

- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan memiliki target 296 dengan hasil pemeriksaan TPM layak higiene, parameter indikator tersebut sampai dengan bulan Desember 2024 tercapai sebesar 96% yaitu sebanyak 284 TPP/TPM dari target awal 296 TPP/TPM laik hygiene sanitasi dengan 2 kali pemeriksaan.
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis memiliki target 132 hasil pemeriksaan memenuhi syarat kesehatan, parameter indikator tersebut tercapai 100% yaitu sebanyak 132 sarana air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan 2 kali pemeriksaan secara kimia lengkap dan 2 kali mikrobiologi/bakteriologis.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024

Grafik 3.11.

Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan, Bandara/PLBDN Tahun 2024

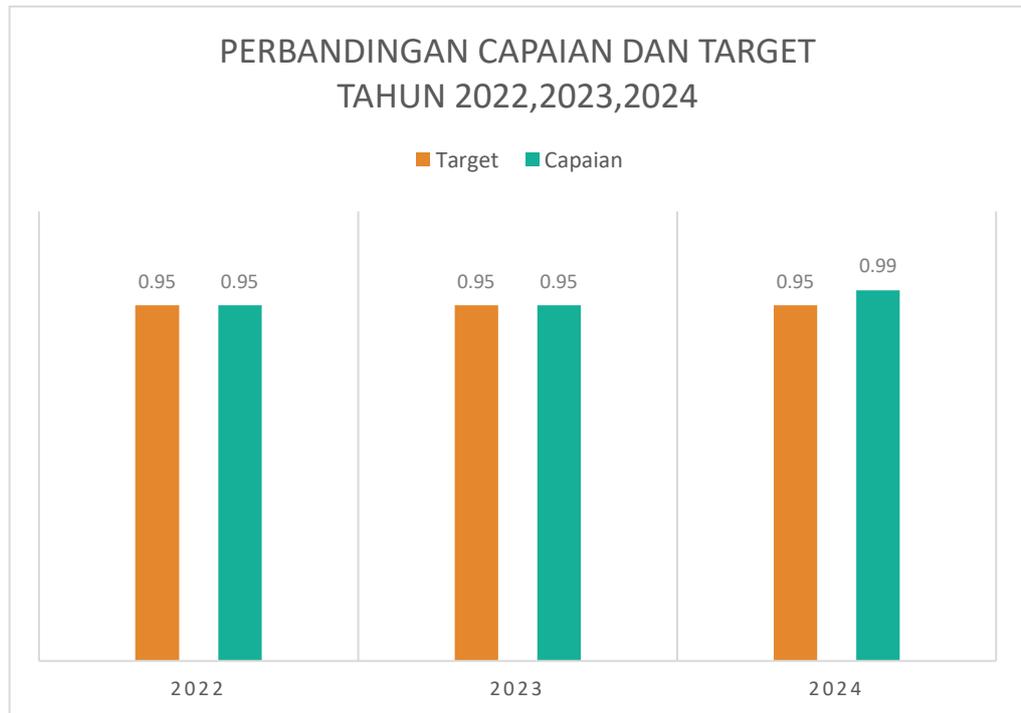


Capaian persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sampai dengan Desember Tahun 2024 sudah tercapai sebesar 0,99 indeks atau sebesar 104% dari target 0.95 indeks.

2) Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun Sebelumnya.

Perbandingan target dengan capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan, Bandara/PLBDN pada tahun 2024 dengan beberapa tahun sebelumnya disajikan pada grafik di bawah ini :

Grafik 3.12.
Perbandingan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya.



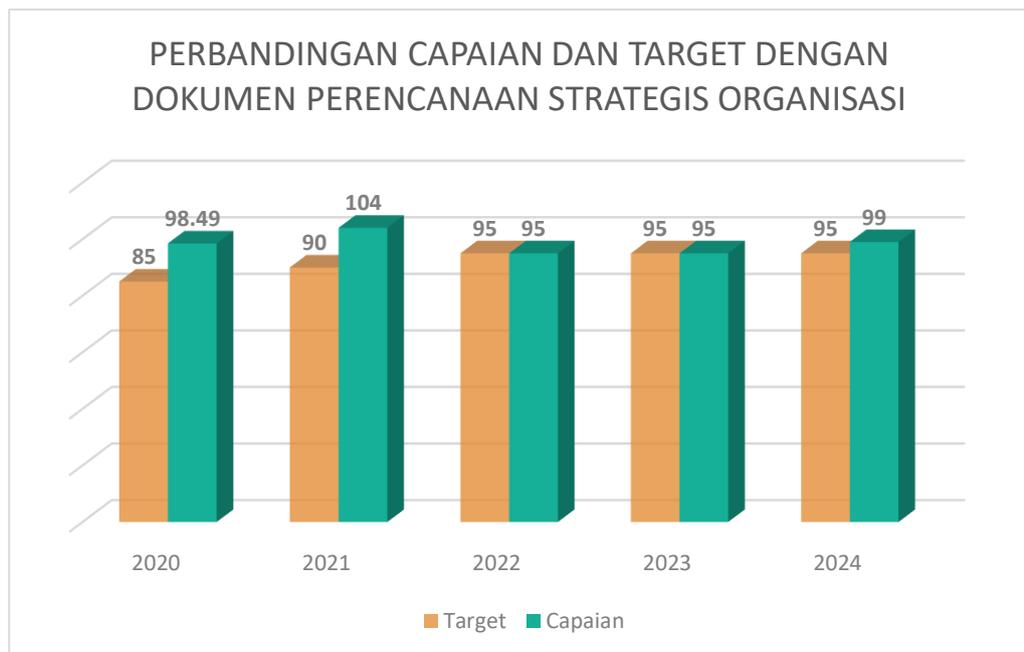
Berdasarkan grafik di atas, indikator indeks pengendalian faktor risiko Pelabuhan, Bandara/PLBDN dengan capaian sampai dengan Desember tahun 2024 dengan capaian 0.57 indeks jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023 yaitu 0,42 indeks terdapat peningkatan sebesar 15%.sedangkan perbandingan dengan capaian tahun 2022 yaitu 0.52 indeks terdapat kenaikan capaian sebesar 5 %.

3) Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target Jangka Akhir/RAK 2020-2024

Capaian Kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sampai dengan Desember 2024 dibandingkan dengan target capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik.3.13

Perbandingan Capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan RAK 2020-2024



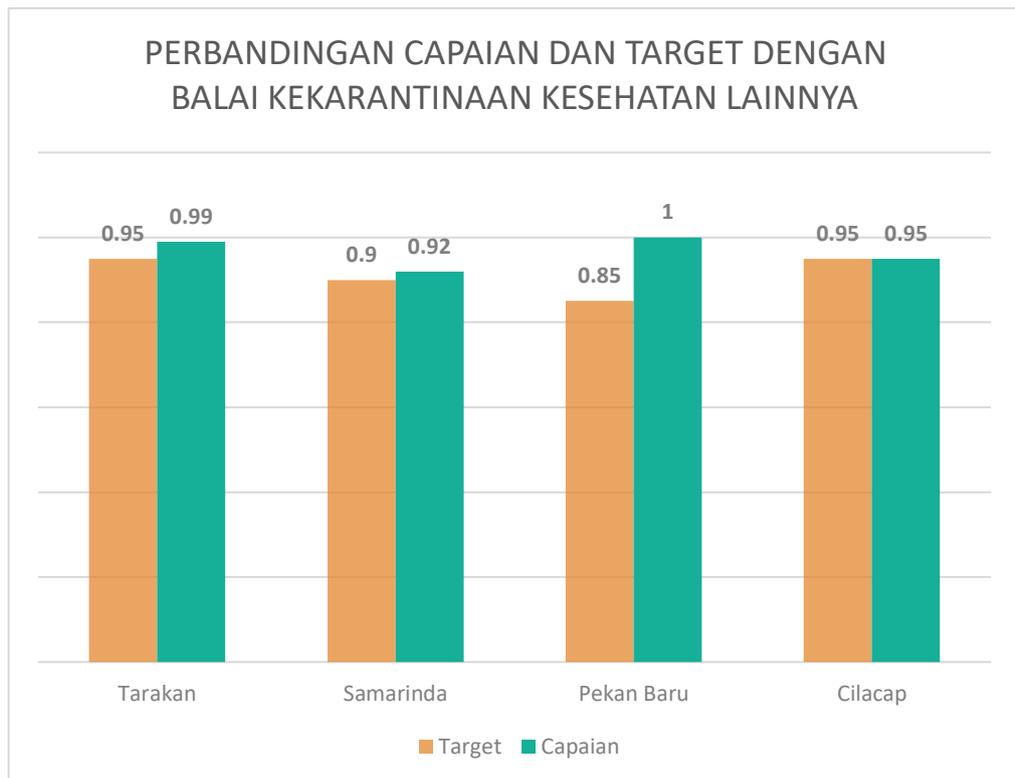
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2020 s.d 2024 realisasi tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 104%, dikarenakan adanya perubahan DO dan perhitungan di pertengahan tahun 2022 ditambah adanya penambahan salah satu parameter lingkungan ikut mempengaruhi realisasi di tahun tahun berikutnya. Realisasi kinerja BKKKelas I Tarakan sampai dengan Desember Tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 0,99. Sedangkan jika dibandingkan capaian kinerja tahun 2023 telah mencapai target kinerja.

4) Perbandingan Capaian Kinerja dengan BKK Sejenis

Capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara BKK Kelas I Tarakan s.d Desember Tahun 2024 dibandingkan dengan capaian kinerja BKK Samarinda, BKK Pekan Baru dan BKK Cilacap dapat dilihat pada grafik berikut ini :

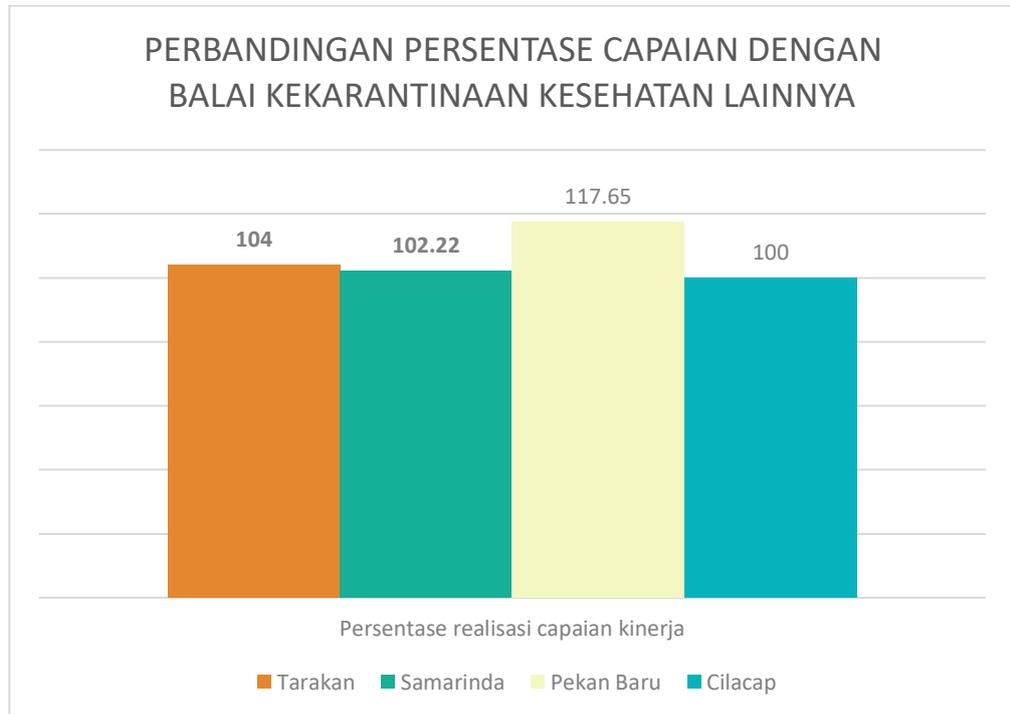
Grafik 3.14.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK Kelas I Tarakan dengan BKK Sejenis s.d Desember Tahun 2024



Grafik 3.15.

Perbandingan persentase capaian Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan hasil capaian Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda, Pekan Baru dan Cilacap



Berdasarkan grafik di atas, indikator indeks pengendalian faktor risiko Pelabuhan, Bandara/PLBDN dengan capaian sampai dengan Desember Tahun 2024 ini realisasi capaian 0,99 indeks dengan persentase sebesar 104%, jika dibandingkan dengan capaian pada Balai Kekarantinaan Kesehatan lainnya persentase capaian milik Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih tinggi daripada persentase capaian milik Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap yang masing masing sebesar 102% dan 100% yang berarti memiliki selisih 2% dan 4%, tetapi bila dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang persentase realisasi nya mencapai 117%, persentase capaian milik Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih rendah, selisih yang sangat besar senilai 13% dipengaruhi oleh target milik Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru yang lebih rendah yaitu sebesar 0,85 indeks, sehingga meskipun nilai capaian indeks masing masing Balai Kekarantinaan Kesehatan tidak memiliki selisih yang begitu besar, tetapi persentase capaian pada indikator tersebut terlihat sangat besar.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan faktor risiko lingkungan dalam satu Tahun yaitu :

- 1) Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk dan perlintasan antardaerah, Pemerintah Pusat melaksanakan kegiatan pengamatan penyakit dan/ atau faktor risiko penyakit yang berpotensi menimbulkan Wabah, baik di Pintu Masuk maupun pelabuhan atau bandar udara yang melayani lalu lintas domestik. (Undang-undang nomor 17 Tahun 2023).
- 2) Upaya yang dilakukan dalam rangka menciptakan pelabuhan/ bandara dengan indeks pinjal < 1 adalah dengan melakukan pemasangan perangkap tikus secara rutin yaitu setiap 40 hari sekali berdasarkan siklus hidup tikus. Hal tersebut dilakukan untuk memonitoring indeks pinjalnya, maka pada tikus yang ditangkap kemudian dilakukan penyisiran dan identifikasi, apabila diketahui indeks pinjal > 1 maka pengendalian yang harus dilakukan adalah *dusting*, sedangkan apabila indeks pinjal < 1 kegiatan yang dilakukan hanya monitoring berkala dengan menggunakan perangkap tikus.
- 3) Upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan indeks larva anopheles < 1 adalah dengan melakukan survei jentik anopheles secara rutin setiap bulan. Apabila hasil survei dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu maka dilakukan pengendalian berupa perbaikan sanitasi lingkungan/PSN, larvasidasi dan atau spraying.
- 4) Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan kepadatan kecoa rendah adalah dengan melakukan survei indkes populasi kecoa secara rutin setiap bulan. Survey dilakukan dengan menggunakan perangkap kecoa dengan lem dan umpan/attractant. Apabila kepadatan kecoanya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu pengendalian yaitu spraying ataupun penggunaan lem berinsektisida.
- 5) Adapun upaya dilakukan untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan kepadatan lalat < 2 adalah dengan melakukan survei indeks pupulasi secara rutin setiap bulan. Survei dilakukan dengan menggunakan *fly grill*. Apabila kepadatan lalatnya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu pengendalian yang dilakukan yaitu mengedukasi penegelolaan bandara dan pelabuhan untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar agar tidak menjadi tempat penumpukan lalat selain itu bisa melakukan spraying atau penggunaan lem lalat.

- 6) Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelabuhan/bandara dengan HI (House Indeks) *perimeter* = 0 dan HI < 1 di area *buffer* adalah dengan melakukan seurvey jentik *Aedes spp* secara rutin setiap 1 bulan sekali. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk monitoring HI (*House Indeks*). Apabila hasil survei diketahui HI = 0 maka dilakukan kegiatan pengendalian baik itu perbaikan sanitasi lingkungan dan PSN, larvasidasi dan atau fogging, apabila hasil survei jentik secara terus menerus 0, maka dilakukan pemasangan ovitrap (perangkap telur).
- 7) Tempat tempat umum (TTU) yang ada dilingkungan pelabuhan/bandara harus sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan, adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tempat-tempat umum sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan adalah dengan melakukan kegiatan inspeksi hygiene sanitasi tempat-tempat umum secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa meliputi fisik, bangunan, kebisingan, pencahayaan, air bersih, vektor, sampah dan lain lain. Apabila hasil inspeksi diantara parameter yang diperiksa ada yang tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilik/penanggungjawab bangunan.
- 8) Tempat pengelolaan makanan (TPM) yang ada dilingkungan pelabuhan/bandara harus memenuhi laik hygiene atau sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan Tempat pengelolaan Makanan (TPM) yang laik hygiene adalah dengan melakukan kegiatan inspeksi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan secara rutin setiap bulan. Parameter yang diperiksa adalah lokasi dan fisik bangunan, sanitasi, dapur, ruang makan, bahan makanan, makanan jadi, proses pengolahan makanan dan peralatan masak yang digunakan. Apabila hasil inspeksi kemudian ditemukan ada parameter yang diperiksa tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilik/penanggung jawab TPM dan dilakukan pemeriksaan berkala pada makanan dan minuman yang tersedia di TPM tersebut.
- 9) Persyaratan kualitas air bersih yang digunakan di tempat umum termasuk pelabuhan/bandara harus memenuhi syarat baik dari segala kualitas maupun kuantitasnya. Adapun upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air bersih yang digunakan di pelabuhan/bandara memenuhi syarat yaitu dengan melakukan pengawasan sarana air bersih (SAB) secara rutin setiap bulan, Adapun parameter yang diperiksa pada SAB diantara kondisi fisik SAB serta kualitas airnya.

f. Analisa Hasil Capaian.

Pada indikator kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara, 10 parameter penunjang didukung oleh beberapa faktor pendukung diantaranya:

- 1) Dukungan SDM yang kompeten sesuai dengan bidangnya.
- 2) Dukungan kader yang berperan aktif dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP).
- 3) Dukungan anggaran kegiatan layanan survei dan pengendalian vektor dan BPP.
- 4) Dukungan alat dan bahan kegiatan survei dan pengendalian vektor dan BPP
- 5) Terjalannya jejaring kerjasama yang baik antara Balai Kesehatan Kelas I Tarakan dengan Lintas Sektor terkait terutama pihak pengelola Bandara dan Pelabuhan di wilayah kerja Balai Kesehatan Kelas I Tarakan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Kondisi wilayah kerja khususnya di area buffer terdapat banyak pemukiman penduduk yang menggunakan kontainer sebagai tempat untuk penampungan air hujan yang digunakan sebagai air bersih dan dapat menjadi tempat perkembang biakan nyamuk aedes aegypti sehingga sulit untuk mengontrol angka house indeks kurang dari 1.
- 2) Ketersediaan SDM di wilayah kerja masih kurang.
- 3) Partisipasi lintas sektor pada pelabuhan dan bandara masih bersifat pasif untuk masalah pengendalian faktor risiko lingkungan di wilayah perimeter, pihak pelabuhan dan bandara hanya bertindak sebagai pendamping

h. Pemecahan Masalah

- 1) Mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui kader yang ada di semua wilayah kerja untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sehingga populasi vektor yang dapat menyebabkan gangguan penyakit di masyarakat dapat ditekan serendah mungkin.
- 2) Menganalisa kebutuhan sumber daya manusia dan membuat usulan kebutuhan penambahan petugas terutama di wilayah kerja.
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program baik di wilayah pelabuhan maupun bandara serta seluruh instansi yang terkait dalam pelaksanaan pengendalian faktor risiko melalui forum lintas program dan lintas sektor, kegiatan rapat koordinasi atau jejaring kemitraan dalam bentuk *coffe morning* dalam rangka desiminasi informasi setiap tahun.

i. Efisiensi Penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi lokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((AA \times Ci) - RA)}{\sum_{i=1}^n AA} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
AA : Alokasi Anggaran Per Indikator
Ci : Capaian Indikator
RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

- a. AA : Rp. 354.232.000
b. RA : Rp. 353.269.547
c. Ci : 104% (1,04)

$$\frac{(354.232.000 \times 1,04) - 353.269.547}{(354.232.000 \times 1,04)} \times 100\%$$

Sehingga E = 4,30

$$NE = 50\% + \frac{4,30 \times 50}{20} = 60,75\%$$

Efisiensi berada pada -20 s.d 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada realisasi anggaran. Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian, Negara/Lembaga, Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu 354.232.000 dan terealisasi sebesar Rp 353.269.547 atau sebesar 99,73%. Capaian kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah 104% dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,73% yang berarti kegiatan dalam indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara telah efisien dikarenakan terdapat Efisiensi sebesar 4,30%, hal tersebut didukung beberapa faktor diantaranya telah tersedia alat dan bahan

pendukung pelaksanaan kegiatan, terlaksananya pengamatan/ inspeksi/ pemeriksaan pada sarana air bersih, Tempat Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Pangan (TPP), pengendalianvektor secara rutin dan insentif serta sebagian petugas telah mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas petugas dalam rangka deteksi dini faktor risiko dan pengendaliannya.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran sedangkan Evaluasi Kinerja Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

b. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari:

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan.
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

c. Rumus/cara perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

d. Capaian Indikator

Nilai kinerja anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada Tahun 2024 ialah sebesar 96,51. Hal ini didapatkan dari berdasarkan perhitungan Nilai Akumulatif Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai kinerja Pelaksanaan Anggaran. Perhitungan nilai kinerja anggaran didapat dari aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

Grafik 3.16.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024



Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024

Grafik 3.17.

Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024



Capaian Nilai Kinerja Anggaran telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yaitu target 88 dimana capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 96,51. Capaian nilai kinerja anggaran didapat dari aplikasi SMART DJA Kementerian Keuangan dengan rincian sub indikator sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Sub Indikator	Nilai	Bobot	Nilai Proporsi
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran	Capaian Realisasi Output	100	75%	47,81
		Penggunaan SBK	100	10%	
		Efisiensi SBK	70,75	15%	
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Revisi DIPA	100	10%	48,70
		Deviasi Hal III DIPA	87,81	15%	
		Penyerapan Anggaran	98,12	20%	
		Belanja Kontraktual	100	10%	
		Penyelesaian Tagihan	100	10%	
		Pengelolaan UP dan TUP	96,03	10%	
		Capaian Output	100	25%	
		Dispensasi SPM(Pengurang)	0	-	
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)					96,51
Kategori Nilai Kinerja Anggaran					Sangat Baik

Hal ini didapatkan dari beberapa prosentase pencapaian kinerja yaitu terdiri dari prosentase pencapaian Nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 47,81 dan pencapaian Nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 48,70. penjabaran capaian nilai kinerja anggaran adalah sebagai berikut :

1. Capaian Rincian Ouput (CRO) dari bulan Januari - Desember tahun 2024 sebesar 100%, perhitungan didapatkan dari realisasi volume kegiatan tercapai 3.170 output kegiatan dengan target realisasi volume kegiatan sebesar 2.842 output. Dengan Penggunaan Output Kegiatan SBK sebesar 100% Hal ini dapat tercapai dikarenakan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan melaksanakan optimalisasi kegiatan melalui revisi RPK secara berkala sehingga didapat Capaian realisasi ouput yang maksimal.
2. Pencapaian kinerja Efisiensi sebesar 70,75%. Hal ini terjadi karena melaksanakan optimalisasi kegiatan dengan menyesuaikan kebutuhan anggaran sehingga kegiatan dilaksanakan lebih efisien.

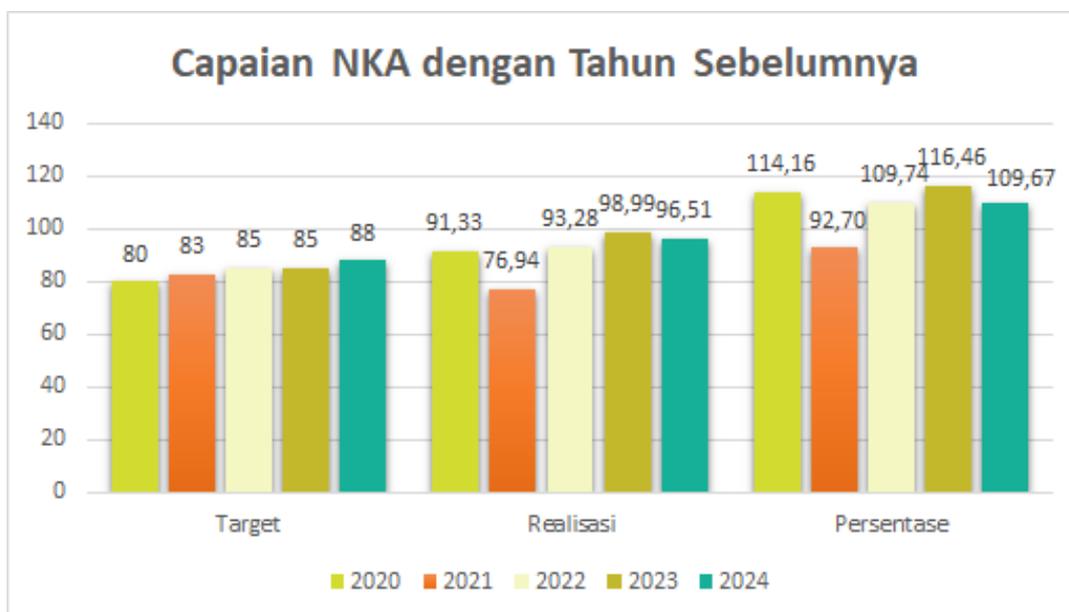
3. Indikator kinerja revisi DIPA memiliki skor 100, hal ini menunjukkan kualitas perencanaan satker sangat baik. Dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA dalam rentang semesteran dan tidak bersifat kumulatif.
4. Indikator kinerja deviasi halaman III DIPA memiliki skor 87,81, hal ini karena ketidaksesuaiannya antara realisasi anggaran bulanan dengan rencana penarikan dana (RPD). Hal ini disebabkan karena kurang disiplinnya dalam melaksanakan jadwal kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D dalam LPJ Keuangan.
5. Indikator kinerja realisasi anggaran memiliki skor 98,12. hal ini dikarenakan tingkat penyerapan anggaran tidak mencapai target penyerapan yang ditentukan setiap triwulannya. Dimana ketidak sesuai ini dipengaruhi oleh Hal ini disebabkan karena adanya anggaran selfbloking, pencairan dana kegiatan yang tidak tepat waktu, keterlambatan LPJ kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D.
6. Indikator kinerja belanja kontraktual memiliki skor 100, hal ini menunjukkan rasio ketepatan waktu penyampaian dokumen ringkasan kontrak terhadap seluruh data kontrak yang didaftarkan ke KPPN tidak melebihi batas waktu penyampaian.
7. Indikator kinerja kemajuan/ penyelesaian tagihan memiliki skor 100, hal ini menunjukkan ketepatan waktu penyelesaian tagihan yang bersifat kontraktual (SPM-LS Kontraktual) terhadap seluruh kewajiban penyelesaian tagihan kontraktual yang diajukan ke KPPN tidak melebihi dateline yang ditentukan.
8. Indikator kinerja pengelolaan UP dan TUP memiliki skor 96,03. hal ini menunjukkan rasio ketepatan penyerapan anggaran UP dan TUP yang belum sesuai target yang ditentukan.
9. Indikator kinerja konfirmasi capaian output memiliki skor 100. hal ini karena target Volume rincian dapat tercapai keseluruhan.

Indikator pengurang kinerja dispensasi penyampaian SPM memiliki skor 0, hal ini menunjukkan tingkatan dispensasi SPM tidak melebihi batas waktu penyampaian pada akhir tahun anggaran.

- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Grafik 3.18.

Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

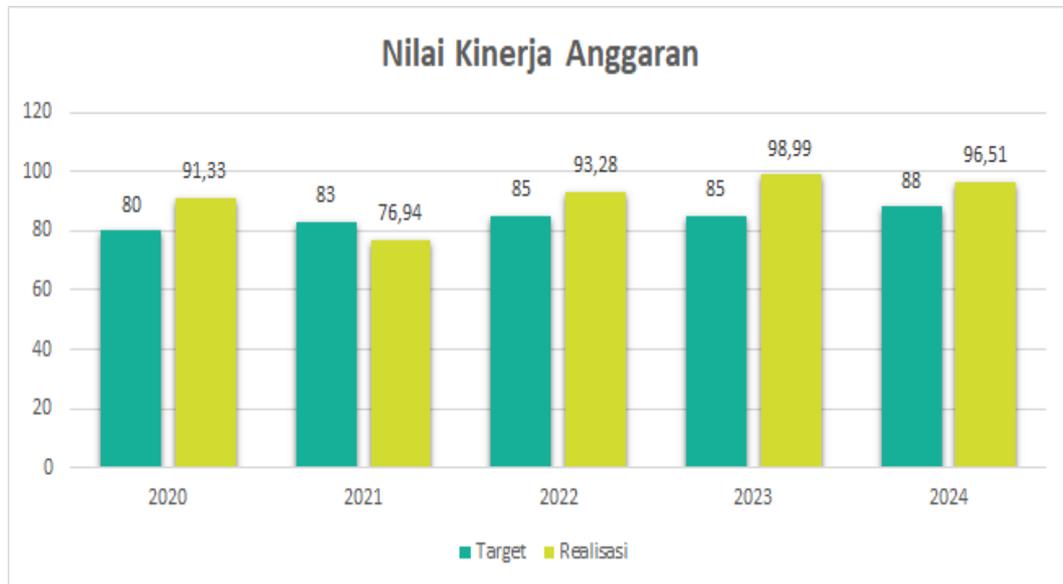


Berdasarkan grafik di atas, nilai kinerja anggaran tahun 2024 bisa dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Pada capaian nilai kinerja anggaran tahun 2024 telah melebihi target dan realisasi tahun 2020, 2021 dan 2022. Namun NKA 2024 lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian NKA tahun 2023. Hal ini terjadi karena adanya perubahan formulasi perhitungan NKA pada Semester 2 Tahun 2024. Dimana pada tahun 2023 NKA menggunakan perhitungan sesuai PMK 22/PMK.02/2021 sedangkan tahun 2024 menggunakan perhitungan PMK 466 Tahun 2023 yang berdasarkan nilai akumulasi kinerja pelaksanaan anggaran dan kinerja perencanaan anggaran

3) Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka Akhir/RAK 2020 – 2024

Grafik 3.19.

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Dengan Target Jangka Akhir/RAK 2020 – 2024

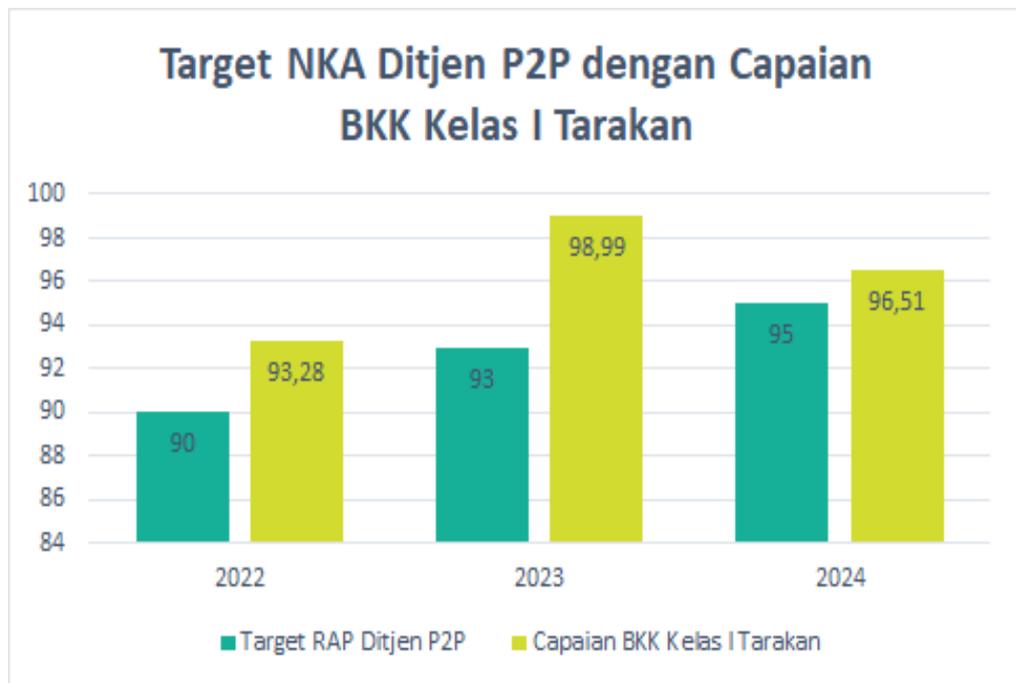


Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa realisasi Nilai kinerja anggaran BKK Kelas I Tarakan Tahun 2020 - 2023 dibandingkan dengan target jangka Akhir/ RAK 2020 – 2024 rata – rata telah mencapai target meskipun pada tahun 2021 tidak mencapai target karena adanya pandemic Covid-19. Namun pada tahun 2022 telah dilakukan evaluasi dan tindak lanjut serta kondisi Covid-19 sudah mereda sehingga pada tahun 2022 capaian Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai. Berdasarkan data capaian 2020 – 2024 maka dapat diproyeksi capaian nilai kinerja anggaran diperkirakan akan berjalan on track dan selalu mencapai target setiap tahunnya.

- 4) Perbandingan antara realisasi nilai kinerja Anggaran tahun 2024 dengan Standar Nasional RAP/ Renstra

Grafik 3.20

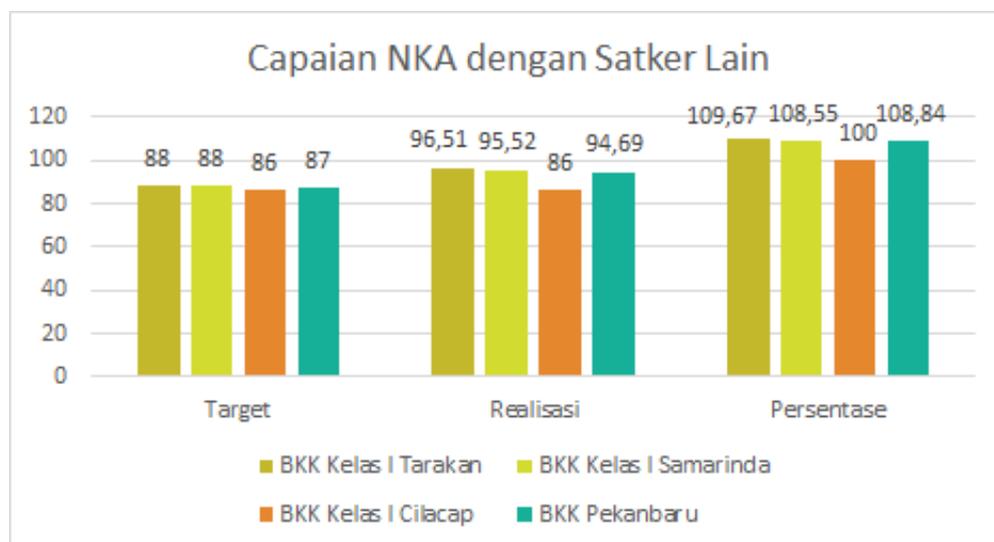
Perbandingan realisasi kinerja anggaran tahun 2024 dengan Standar nasional RAP/ Renstra



Dari grafik tersebut diatas diketahui bahwa target nasional Nilai Kinerja Anggaran dalam Rencana Aksi Program Ditjen P2P tahun 2024 yaitu target sebesar 95. Jika dibandingkan dengan realisasi BKK Kelas I Tarakan tahun 2024 maka realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Tarakan melebihi target standar nasional. Namun Jika berdasarkan data capaian 2022 – 2024 maka dapat diproyeksi capaian nilai kinerja anggaran diperkirakan akan berjalan on track dan mencapai target nasional setiap tahunnya.

- 5) Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru

Grafik 3.21.
Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru



Berdasarkan pada tabel diatas, Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Tarakan lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru. Hal ini dikarenakan BKK Kelas I Tarakan telah dilaksanakan Monitoring dan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai control untuk mencapai indikator seperti melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan agar kegiatan lebih efisien dan melaporkan capaian output tidak melebihi 5 hari kerja pertama di bulan berikutnya serta menyelesaikan tagihan dan kontrak sesuai ketentuan.

B. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu :

- a. Menyusun dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran sesuai petunjuk perencanaan dan evaluasi tahun sebelumnya.
- b. melaksanakan koordinasi yang baik antara perencana program, pelaksana anggaran dan pengelola keuangan dalam kepatuhan penyampaian indicator pelaksanaan anggaran setiap bulannya.

- c. Melaksanakan Pemantauan, Evaluasi dan monitoring secara berkala guna meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data
- d. Menyampaikan realisasi kegiatan/volume rincian output (RVRO) pada aplikasi SMART DJA sesuai dengan periode pelaporan pada setiap bulannya.
- e. Melaksanakan penyerapan anggaran kegiatan sesuai kebutuhan sehingga kegiatan dapat terlaksana lebih efisien.

2. Analisa Penyebab Keberhasilan

Adapun penyebab keberhasilan dalam mencapai indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yaitu :

- a. Seluruh Rincian Output (RO) dapat terealisasi secara optimal.
- b. Pelaksanaan realisasi anggaran berdasarkan rencana penarikan dana (RPD) yang sudah disepakati
- c. Melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang sudah ditentukan.
- d. Melaksanakan revisi terhadap anggaran yang tidak terserap dan kurang efektif serta revisi RPD halaman III DIPA dan revisi RPK serta optimalisasi kegiatan sesuai dengan ketersediaan anggaran.

3. Kendala/masalah yang dihadapi

Dalam pelaksanaan program kegiatan terdapat masalah yang dihadapi di antaranya sebagai berikut :

- a. Pada pelaksanaan anggaran seringkali kegiatan yang bersumber PNBPN terhambat yang disebabkan karena tidak cukup tersedianya dana PNBPN yang mengakibatkan penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) serta menghambat penyerapan anggaran.
- b. Aplikasi yang digunakan tidak mulai dari awal tahun dan tidak menyediakan fitur monitoring per bulan sehingga tidak menggambarkan secara per bulan
- c. Desain anggaran yang terkotak kotak dan kurang fleksibel sehingga menyulitkan dalam revisi anggaran.
- d. Masih tidak sejalan antara RPD dan realisasi SP2D sehingga menyebabkan Deviasi RPD Halaman III DIPA.

4. Pemecahan Masalah

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian nilai kinerja anggaran Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Prinsip sistem perencanaan yang sesuai, monev secara teratur, koordinasi rutin, jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor perlu dipertahankan serta selalu mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya perbaikan kinerja kegiatan ke depannya antara lain:

- a. Melaksanakan revisi RPD halaman III DIPA dan RPK serta berkoordinasi dengan Ditjen Perbendaharaan untuk pencairan anggaran yang bersumber dana PNBK.
- b. Melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan KPPN dan Kanwil DJPB maupun Unit Utama untuk mendapatkan masukan terkait pelaksanaan Monev kegiatan.
- c. Berkoordinasi dengan Tim Eselon 1 terkait untuk menentukan Langkah – Langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi anggaran yang tidak terserap.
- d. Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan serta mengajukan SPM sesuai RPD atau dapat berbeda dengan angka deviasi maksimal 5% dari RPD.

5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan ini yaitu Rp 242.917.000,- dan realisasi tahun 2024 sebesar Rp 229.934.556,- atau sebesar 94,66%. Capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 adalah 109,67% dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 94,66% yang berarti terdapat efisiensi sumber daya sebesar 13,69% dengan Nilai Efisien sebesar 84,23 sehingga capaian kinerja BKK Kelas I Tarakan terlaksana secara efisien. Upaya yang dilakukan dengan adanya efisiensi sebesar persentase tersebut yaitu dengan melakukan menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan dengan mengurangi jumlah SDM dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu mengikuti kegiatan secara daring, mengurangi kuantitas kepesertaan dalam pertemuan, menggabungkan evaluasi monitoring sehingga menjadi monev terpadu, selain itu juga dengan melakukan prioritas keikutsertaan/partisipasi pada pertemuan dengan biaya satker, perhitungan kebutuhan kegiatan belanja bahan habis pakai sesuai dengan harga perkiraan sendiri yang diadakan

melalui pejabat pengadaan barang dan jasa Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara sebagai Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Definisi Operasional

Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara, sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas tingkat kinerja dari sisi kesesuaian perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus/cara perhitungan

Cara perhitungan Indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) yaitu Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

Penilaian kinerja pelaksanaan anggaran dilakukan secara periodic dengan memperhatikan aspek evaluasi dan perbaikan kinerja pelaksanaan anggaran yang transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan dibidang pelaksanaan anggaran.

d. Capaian Indikator

Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan pada tahun 2024 yaitu sebesar 97,40 dengan target IKPA sebesar 93. Hal ini didapatkan melalui perhitungan nilai agregat dari 8 sub indikator IKPA.

Perhitungan nilai kinerja pelaksanaan anggaran didapat dari aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan.

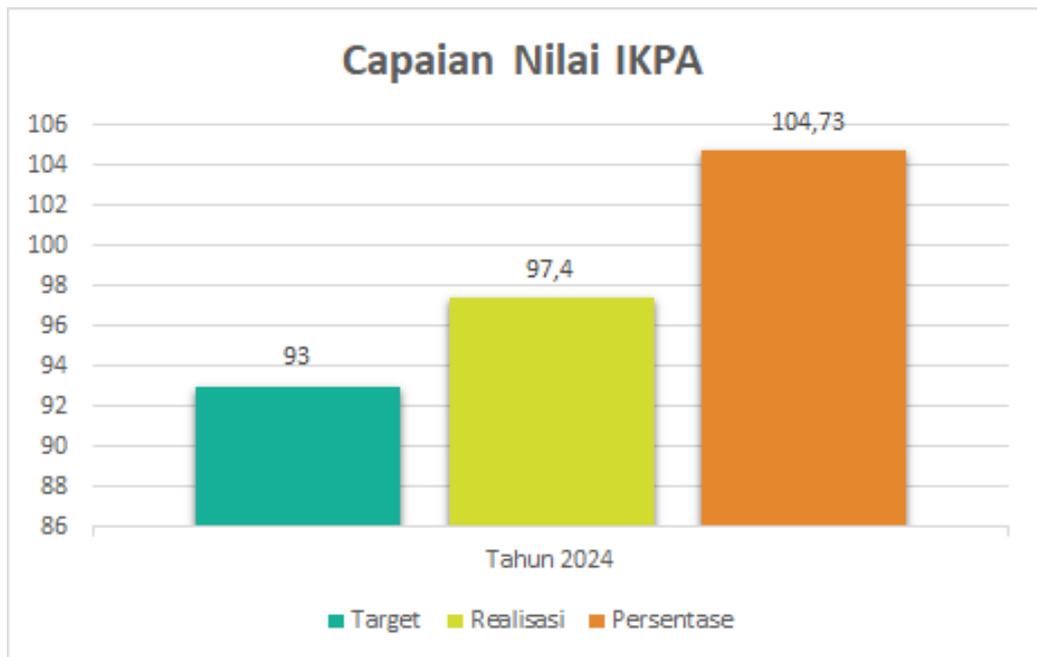
Tabel. 3.8
 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II TARAKAN																
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																
Sampai Dengan : DESEMBER																
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	048	024	415990	BALAI KEKARANTINAIAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN	Nilai	100.00	87.81	98.12	100.00	100.00	96.03	100.00	97.40	100%	0.00	97.40
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.17	19.62	10.00	10.00	9.60	25.00				
					Nilai Aspek	93.91		98.54			100.00					

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Nilai IKPA Tahun 2024

Grafik 3.22.
 Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024

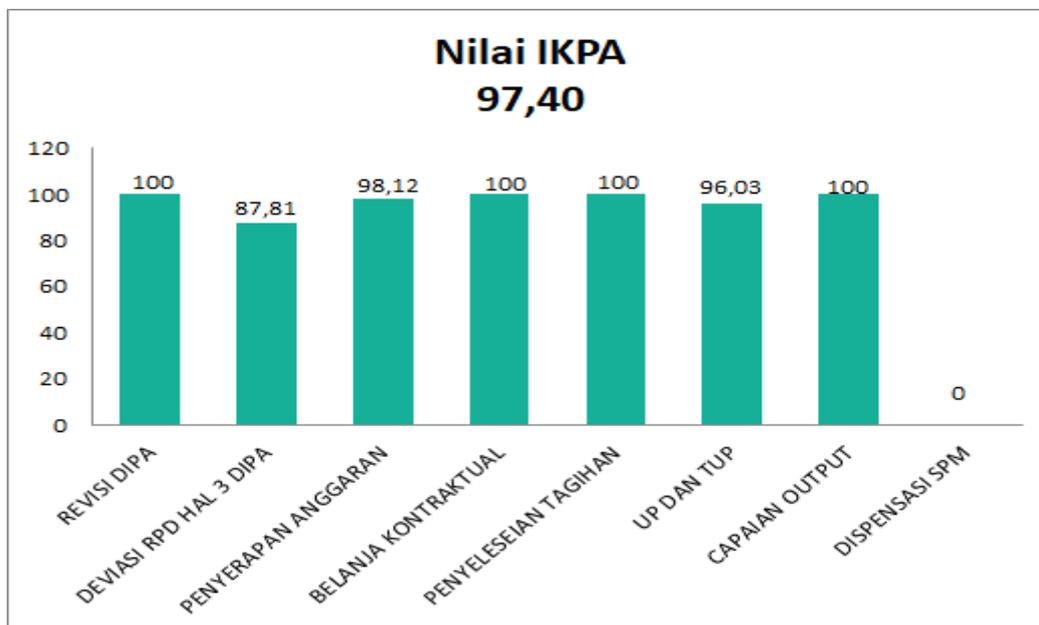


Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yaitu

realisasi capaian nilai IKPA sebesar 97,40 dengan target 93. Capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran didapat dari aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan dengan rincian parameter sebagai berikut :

Grafik 3.23.

Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024

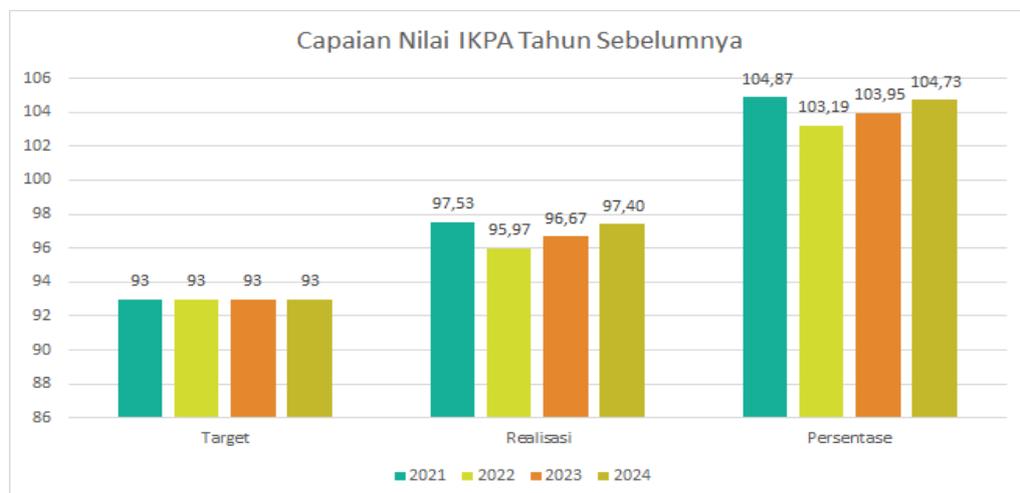


Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa :

- 1) Indikator kinerja revisi DIPA memiliki skor 100, hal ini menunjukkan kualitas perencanaan satker sangat baik. Dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA dalam rentang semesteran dan tidak bersifat kumulatif.
- 2) Indikator kinerja deviasi halaman III DIPA memiliki skor 87,81, hal ini karena ketidaksiannya antara realisasi anggaran bulanan dengan rencana penarikan dana (RPD). Hal ini disebabkan karena kurang disiplinnya dalam melaksanakan jadwal kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D dalam LPJ Keuangan.
- 3) Indikator kinerja realisasi anggaran memiliki skor 98,12. hal ini dikarenakan tingkat penyerapan anggaran tidak mencapai target penyerapan yang ditentukan setiap triwulannya. Dimana ketidak sesuai ini dipengaruhi oleh Hal ini disebabkan karena adanya anggaran selfbloking, pencairan dana kegiatan yang tidak tepat waktu, keterlambatan LPJ kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D.

- 4) Indikator kinerja belanja kontraktual memiliki skor 100, hal ini menunjukkan rasio ketepatan waktu penyampaian dokumen ringkasan kontrak terhadap seluruh data kontrak yang didaftarkan ke KPPN tidak melebihi batas waktu penyampaian.
 - 5) Indikator kinerja kemajuan/ penyelesaian tagihan memiliki skor 100, hal ini menunjukkan ketepatan waktu penyelesaian tagihan yang bersifat kontraktual (SPM-LS Kontraktual) terhadap seluruh kewajiban penyelesaian tagihan kontraktual yang diajukan ke KPPN tidak melebihi dateline yang ditentukan.
 - 6) Indikator kinerja pengelolaan UP dan TUP memiliki skor 96,03. hal ini menunjukkan rasio ketepatan penyerapan anggaran UP dan TUP yang belum sesuai target yang ditentukan.
 - 7) Indikator kinerja konfirmasi capaian output memiliki skor 100. hal ini karena target Volume rincian dapat tercapai keseluruhan.
 - 8) Indikator pengurang kinerja dispensasi penyampaian SPM memiliki skor 0, hal ini menunjukkan tingkatan dispensasi SPM tidak melebihi batas waktu penyampaian pada akhir tahun anggaran.
- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Grafik 3.24.
Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan Tahun Sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas, capaian kinerja tahun 2024 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2023. bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 97,53 capaian menurun sebesar 0,13. Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 dan 2023 capaian tahun 2024 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai control untuk mencapai indikator seperti melaksanakan revisi DIPA sesuai ketentuan, revisi RPD halaman III DIPA untuk menjaga deviasi penyerapan anggaran terhadap RPD dan melaporkan capaian output tidak melebihi 5 hari kerja pertama di bulan berikutnya serta menyelesaikan belanja kontraktual dan tagihan tepat waktu.

3) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan Target RAK

Perbandingan capaian dengan target pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 sebagai berikut :

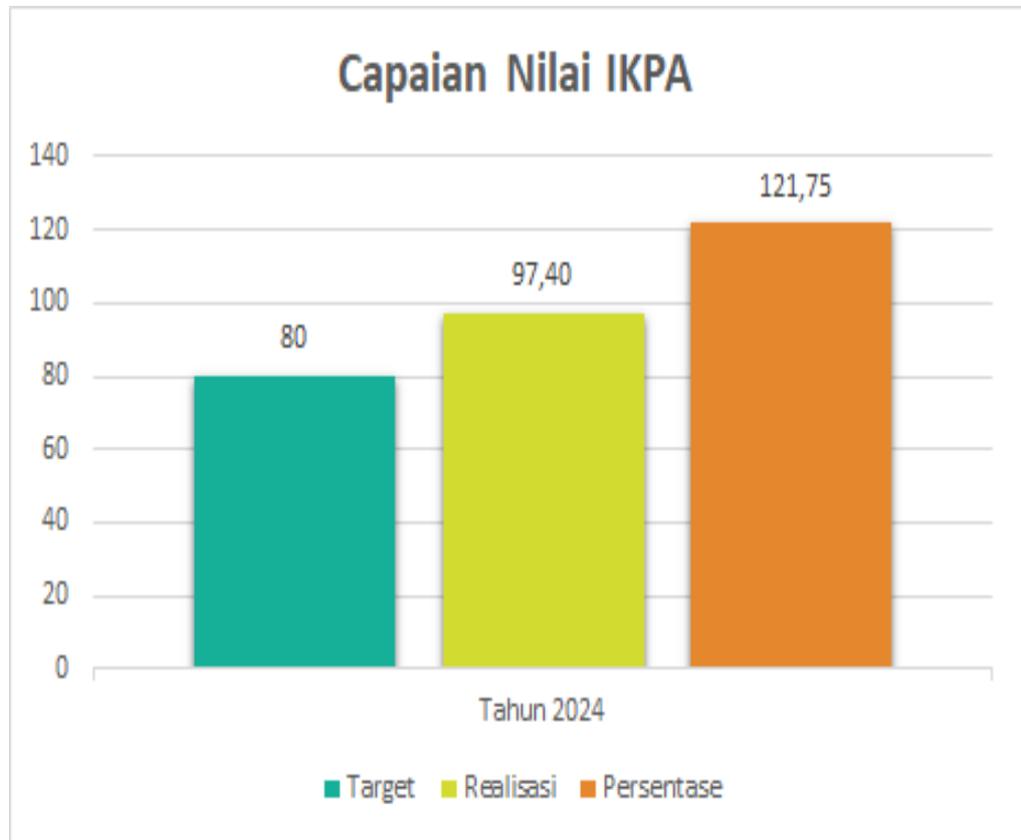
Grafik 3.25
Perbandingan Capaian Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dengan RAK



Berdasarkan tabel di atas, capaian target Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 pada perjanjian kinerja dibandingkan dengan RAK 2020-2024 selalu mencapai target, maka sesuai capaian tahun 2021 – 2024 diproyeksikan pada tahun selanjutnya capaian IKPA akan berjalan on track dan akan mencapai target setiap tahunnya.

- 4) Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka Akhir Perencanaan Strategis Kementerian Kesehatan RI

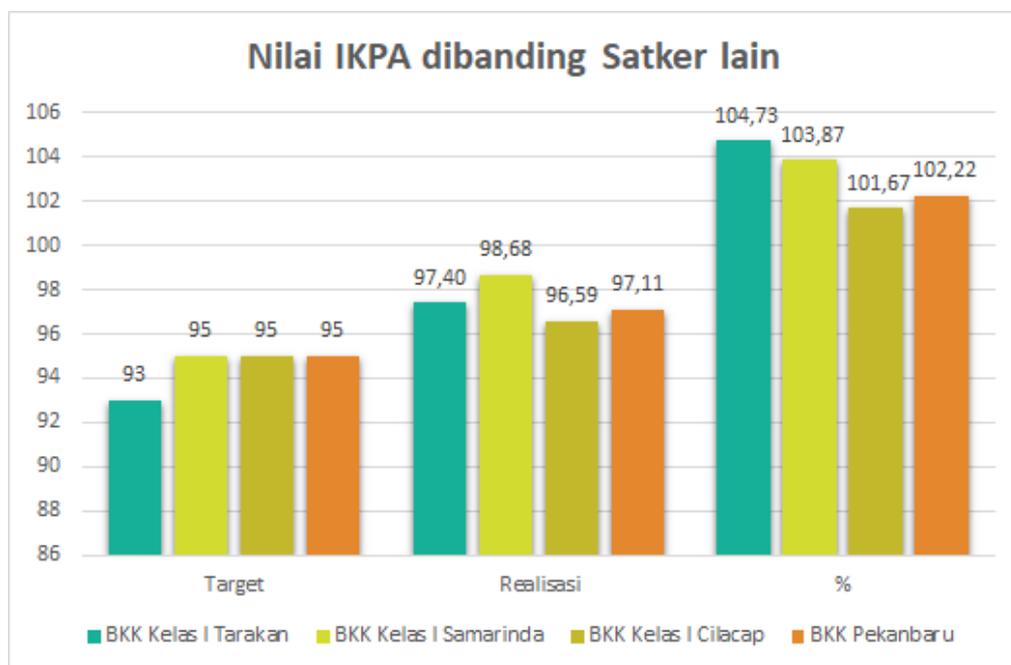
Grafik 3.26.
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Jangka Akhir/
RPJM pada Renstra



Dari Grafik tersebut dapat diketahui bahwa realisasi kinerja BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024 dibandingkan dengan Renstra Kementerian Kesehatan telah melebihi nilai 80 sehingga BKK Kelas I Tarakan telah berkontribusi terhadap target Renstra terkait Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) \geq 80.

- 5) Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru.

Grafik 3.27
Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Samarinda, BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru.



Berdasarkan pada tabel diatas, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BKK Kelas I Tarakan lebih rendah dibandingkan dengan BKK Kelas I Samarinda. Namun jika dibandingkan dengan BKK Kelas I Cilacap Dan BKK Kelas I Pekanbaru Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BKK Kelas I Tarakan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan BKK Kelas I Tarakan telah dilaksanakan Monitoring dan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai control untuk mencapai indikator seperti melaksanakan revisi RPD untuk menjaga konsistensi penyerapan anggaran terhadap RPD dan melaporkan capaian output tidak melebihi 5 hari kerja pertama di bulan berikutnya serta menyelesaikan tagihan dan kontrak sesuai ketentuan.

A. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- a. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yaitu:

- 1) Melaksanakan revisi DIPA tidak melebihi batas revisi anggaran pada setiap bulan.
 - 2) Melakukan monitoring penyerapan anggaran secara berkala.
 - 3) Menjalin koordinasi yang intens antara perencana program, pelaksana anggaran dan pengelola keuangan dalam pelaksanaan dan penyampaian indicator – indicator anggaran.
 - 4) Melakukan penyampaian data kontrak tidak melebihi batas oleh Pejabat barang jasa/PBJ dan PPSPM.
 - 5) Melakukan Penyampaian capaian output dan rekon LPJ Bendahara pengeluaran tidak melewati batas tanggal 5 hari pertama dibulan berikutnya atau melebihi open period.
 - 6) Melaksanakan realisasi anggaran sesuai pagu anggaran dan tidak melebihi pagu supaya tidak menyebabkan pagu minus.
- b. Analisa Penyebab Keberhasilan
1. Capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) sebesar 104,73%, hal ini dikarenakan koordinasi yang baik antara perencana program, pelaksana anggaran dan pengelola keuangan dalam kepatuhan penyampaian indicator pelaksanaan anggaran setiap bulannya sehingga didapat nilai IKPA sebesar 97,40.
 2. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 97,40, hal ini dikarenakan 5 indikator mendapat skoring 100, dan 2 indikator mendapat skor lebih dari 90 yaitu realisasi anggaran dan pengelolaan UP TUP serta 1 indikator mendapat skor dibawah 90 yaitu pengelolaan Indikator kinerja deviasi halaman III DIPA memiliki skor 87,81. Hal ini disebabkan karena kurang disiplinnya dalam melaksanakan jadwal kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D dalam LPJ Keuangan.
- c. Kendala/masalah yang dihadapi
- Dalam pelaksanaan program kegiatan terdapat masalah yang dihadapi diataranya sebagai berikut :
1. Pada pelaksanaan anggaran seringkali kegiatan yang bersumber PNBP terhambat yang disebabkan karena tidak cukup tersedianya dana PNBP yang mengakibatkan penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) serta menghambat penyerapan anggaran.

2. Desain anggaran yang terkotak kotak dan kurang fleksibel sehingga menyulitkan dalam revisi anggaran.
3. Aplikasi SAKTI mengalami Maintenance pada modul Pelaporan Caput tidak dapat digunakan dari awal tahun sehingga nilai IKPA yang diperoleh kurang maksimal
4. Masih tidak sejalannya antara RPD dan realisasi SP2D sehingga menyebabkan Deviasi RPD Halaman III DIPA.
5. kurang disiplinnya dalam melaksanakan jadwal kegiatan dan keterlambatan penerbitan SP2D dalam LPJ Keuangan.

d. Pemecahan Masalah

Untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Prinsip sistem perencanaan yang sesuai, monev secara teratur, koordinasi rutin, jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor perlu dipertahankan serta selalu mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya perbaikan kinerja kegiatan ke depannya antara lain :

1. Melaksanakan revisi RPD halaman III DIPA dan RPK serta berkoordinasi dengan Ditjen Perbendaharaan untuk pencairan anggaran yang bersumber dana PNBK.
2. Melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan internal (perencana program, pelaksana anggaran dan pengelola keuangan) dan eksternal (Kanwil DJPB dan Unit Utama) untuk mendapatkan masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
3. Melakukan Follow up ke KPPN dan Kanwil terkait Pelaporan Caput
4. Berkoordinasi dengan Stakeholder terkait untuk menentukan Langkah – Langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi anggaran yang tidak terserap
5. Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan mengoptimalkan anggaran kegiatan serta Pengajuan SPM sesuai RPD atau dapat berbeda dengan angka deviasi maksimal 5% dari RPD.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan ini yaitu Rp 273.406.000,- dan terealisasi sebesar Rp 272.423.160,- atau sebesar 99,64%. Capaian kinerja Nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah 104,73% dibandingkan dengan realisasi anggaran sebesar 99,64% yang berarti terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 4,86% dengan nilai efisiensi sebesar 62,15 sehingga BKK Kelas I Tarakan masih dalam kategori efisien dalam penggunaan sumber daya. Upaya yang dilakukan dengan adanya efisiensi sebesar persentase tersebut yaitu dengan melakukan menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan dengan mengurangi jumlah SDM dalam pelaksanaan kegiatan, selain itu mengikuti kegiatan secara daring, mengurangi kuantitas kepesertaan dalam pertemuan, menggabungkan evaluasi monitoring sehingga menjadi monev terpadu, selain itu juga dengan melakukan prioritas keikutsertaan/partisipasi pada pertemuan dengan biaya satker, perhitungan kebutuhan kegiatan belanja bahan habis pakai sesuai dengan harga perkiraan sendiri yang diadakan melalui pejabat pengadaan barang dan jasa Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

6. Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Pengertian

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus/cara perhitungan

Cara perhitungan indikator kinerja implementasi WBK satker adalah dengan cara akumulasi Nilai Total Komponen Pengungkit dan Nilai Total Komponen Hasil.

d. Capaian Indikator

Nilai kinerja implementasi WBK Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan berdasarkan hasil desk reviu penilaian WBK oleh Eselon 1 Ditjen P2P Tim Kerja Hukomas dengan perolehan nilai sebesar 88.26, hal ini didapatkan dari akumulasi Nilai Total Komponen Pengungkit dan Nilai Total Komponen Hasil, penjabaran hasil nilai WBK adalah sebagai berikut :

- 1) Komponen Pengungkit memiliki total nilai sebesar 48.43, dengan penjabaran hasil 2 nilai komponen pengungkit yang pertama Aspek Pemenuhan dengan nilai 23.19 terdapat 6 aspek pemenuhan yaitu Manajemen Perubahan mendapat nilai 3.27, Penataan Tatalaksana mendapat nilai 3.04, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur mendapat nilai 3.54, Penguatan Akuntabilitas mendapat nilai 4.84, Penguatan Pengawasan mendapat nilai 5.38, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik mendapat nilai 3.12. Komponen Pengungkit memiliki total nilai sebesar 48.43, dengan penjabaran hasil 2 nilai komponen pengungkit yang pertama Aspek Pemenuhan dengan nilai 23.19 terdapat 6 aspek pemenuhan yaitu Manajemen Perubahan mendapat nilai 3.27, Penataan Tatalaksana mendapat nilai 3.04, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur mendapat nilai 3.54, Penguatan Akuntabilitas mendapat nilai 4.84, Penguatan Pengawasan mendapat nilai 5.38, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik mendapat nilai 3.12.
- 2) Komponen Hasil sebesar 39.83, terdiri dari dua yaitu yang pertama Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel memiliki nilai total sebesar 22.43, dengan penjabaran hasil 2 nilai sub komponen Survei Persepsi Anti Korupsi 17.43 (Survei Eksternal) dan nilai sub komponen Kinerja Lebih Baik memiliki nilai 5. Yang kedua komponen Pelayanan Publik yang Prima yang didapatkan dari nilai survei persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal) yaitu sebesar 17.4.

Penilaian Hasil Kinerja Implementasi WBK BKK Tarakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9.
Penilaian WBK BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024

No	URAIAN PERSYARATAN PENETAPAN UNIT/SATUAN KERJA MENUJU WBK	SYARAT MINIMAL	HASIL EVALUASI
A.	Nilai Total (Komponen Pengungkit + Komponen Hasil)	75	88,26
B.	Nilai Komponen Pengungkit		
1.	Nilai minimal Komponen Pengungkit	40	48.43
2.	Bobot Nilai Minimal Per Area Pengungkit	a. Manajemen Perubahan	6.54
		b. Penataan Tatalaksana	6.54
		c. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	7.79
		d. Penguatan Akuntabilitas	8.84
		e. Penguatan Pengawasan	11.01
		f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	7.71
C.	Nilai Komponen Hasil		
1.	Nilai Komponen Hasil "Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel"	≥ 18,25	22.43
	1. Nilai sub-komponen Survei Persepsi Anti Korupsi	≥ 15,75	17.43
	2. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik"	≥ 2,50	5
2.	Nilai Komponen Hasil "Pelayanan Publik yang Prima"	≥ 14,00	17.4

Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka:

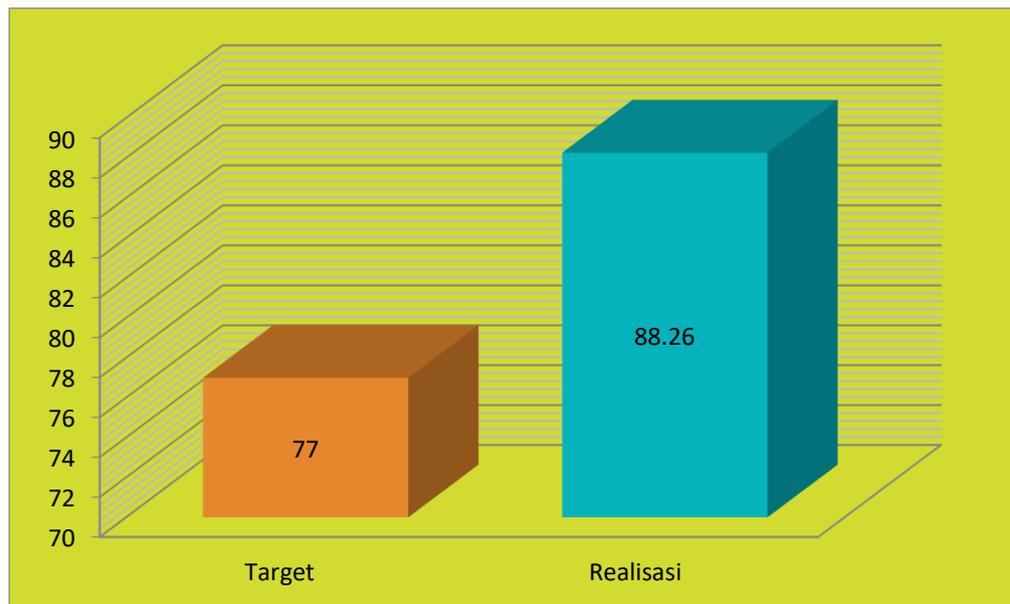
- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.10.
Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker
Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Kinerja Implementasi WBK satker	77	88.26	115%

Capaian Kinerja Implementasi WBK satker berhasil mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yaitu realisasi capaian sebesar 88.26 dengan target 77.

Grafik 3.28.
Target dan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker
Tahun 2024

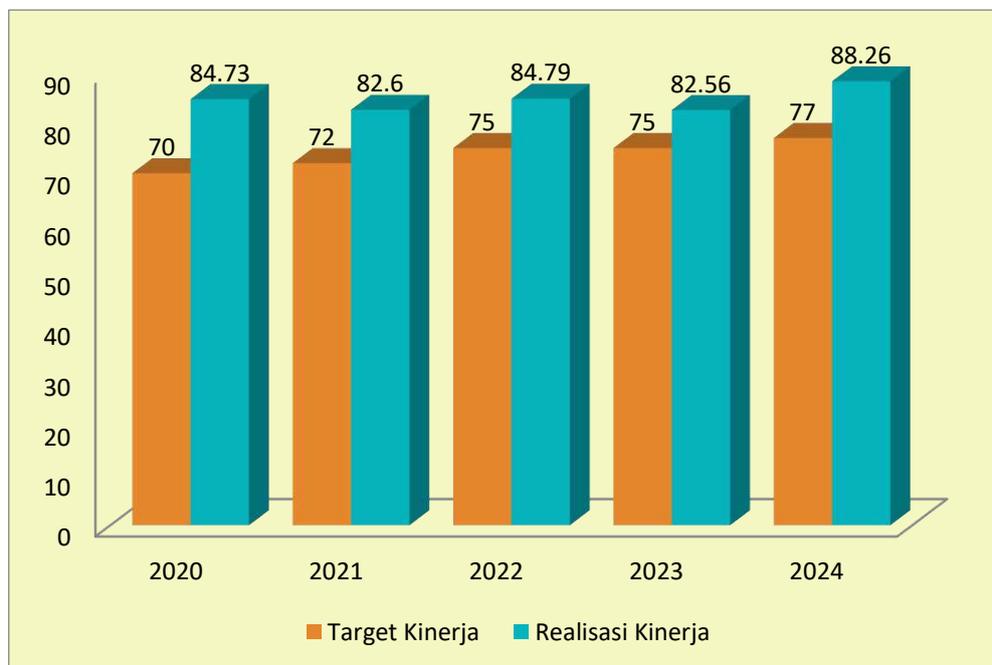


Capaian Kinerja ini dapat tercapai dikarenakan BKK Kelas I Tarakan telah melaksanakan Monitoring dan evaluasi secara berkala serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai control dan langkah berbenah diri dalam rangka membangun Zona Integritas proses ini meliputi penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tata laksana, Penataan Manajemen

SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Grafik 3.29.
Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024
dengan Tahun Sebelumnya



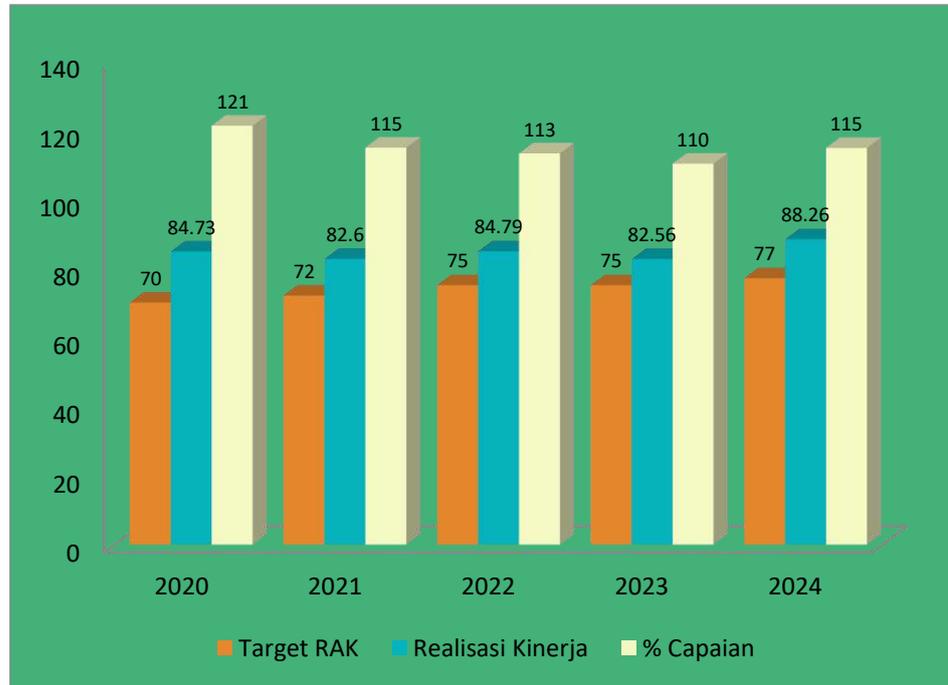
Berdasarkan grafik di atas, capaian kinerja tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, 2022, 2021 dan 2020. Bila dibandingkan dengan tahun 2023 selisih capaian sebesar 5% sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2020 terdapat selisih capaian sebesar 6%, hal ini dikarenakan target di tahun 2020 lebih rendah sebesar 70 sedangkan tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 77. Peningkatan capaian kinerja ini terjadi karena telah dilakukan tindak lanjut terhadap catatan hasil assessment tahun sebelumnya.

- 3) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka Akhir yg terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi/RAK 2020 - 2024.

Perbandingan capaian dengan target pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 sebagai berikut :

Grafik 3.30.

Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024 dengan RAK



Berdasarkan grafik di atas, capaian target Persentase kinerja implementasi WBK satker Tahun 2024 pada perjanjian kinerja dibandingkan dengan RAK 2024 adalah 88,26 dengan target sebesar 77 maka persentase capaian kinerja indikator ialah 115%. Berdasarkan data capaian 2020 – 2023 maka jika dibandingkan target tahun 2024, capaian kinerja tahun 2024 telah mencapai target kinerja sehingga diprediksi bahwa capaian kinerja tahun 2025 akan mencapai target dan berjalan on track.

- 4) Perbandingan antara Realisasi Kinerja dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekan Baru dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda

Grafik 3.31.

Perbandingan Realisasi Kinerja Implementasi WBK satker Tahun 2024 dengan BKK Kelas I Cilacap, BKK Kelas I Pekan Baru dan BKK Kelas I Samarinda



Berdasarkan pada grafik diatas, % Capaian Kinerja Implementasi WBK satker Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap dan bernilai sama jika dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekan Baru. Namun jika dilihat dari Target yang ditetapkan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan memiliki target yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap , Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekan Baru dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda, sehingga mempengaruhi % capaian.

Apabila dilihat dari perolehan hasil realisasi kinerja, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih rendah dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekan Baru dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda. Sedangkan dengan Balai Kekarantinaan

Kesehatan Kelas I Cilacap, realisasi kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan lebih tinggi.

Nilai BKK Kelas I Tarakan dan BKK Kelas I Cilacap merupakan hasil desk reuiu penilaian WBK oleh Eselon 1 Ditjen P2P Tim Kerja Hukomas. Sedangkan jika dibandingkan berdasar Predikat yang diperoleh atas capaian tersebut BKK Kelas I Samarinda telah memperoleh predikat WBK Tingkat Nasional, sedangkan BKK Kelas I Tarakan memperoleh predikat WBK Tingkat Kementerian Kesehatan.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Kinerja Implementasi WBK satker yaitu:

- 1) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan melaksanakan rapat khusus Tim Pokja. Salah satunya dengan membentuk Tim Pengawas yang aktif menerapkan & mensosialisasikan budaya Zona Integritas.
- 2) Telah dibentuk SK Tim Kerja WBK untuk periode Tahun 2024 dengan melibatkan seluruh Pegawai, Non ASN dan Outsourcing yang ada di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan baik yang ada di Kantor Induk maupun Wilayah Kerja.
- 3) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan melakukan penguatan dan internalisasi terhadap pentingnya pelaksanaan pelayanan publik sesuai SOP yang berlaku terhadap seluruh pegawai.
- 4) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan telah mengambil langkah strategis untuk memastikan semua pegawai menerapkan anti korupsi/gratifikasi yaitu dengan memberikan arahan dan himbauan kepada seluruh pegawai untuk tidak menerima uang, bingkisan, parcel, fasilitas dan bentuk pemberian lainnya yang berhubungan dengan jabatan dan berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya.
- 5) Implementasi zona integritas ini dilakukan melalui tahapan yakni pencanangan, pembangunan, penilaian, pengusulan, dan penetapan. Dari beberapa tahapan zona integritas sebagaimana disebutkan di atas, tahapan yang paling penting adalah pembangunan zona integritas itu sendiri

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

- 1) Persentase capaian indikator ini sebesar 115% dengan hasil capaian implementasi WBK Satker sebesar 88.26, hal ini dikarenakan adanya

komitmen dari seluruh pegawai dalam mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi di lingkungan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

- 2) Nilai capaian implementasi WBK satuan kerja sebesar 88.26 didapatkan dari akumulasi Nilai Total Komponen Pengungkit sebesar 48.43 dan Nilai Komponen Hasil “ Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel “ sebesar 22.43 serta Nilai Komponen Hasil “ Pelayanan Publik yang Prima “ sebesar 17.43.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Pembangunan Zona integritas terjebak dalam aktifitas administrasi seperti sekedar pengumpulan data untuk kepentingan penilaian
- 2) Beberapa pegawai masih ada yang belum memiliki pemahaman yang utuh terhadap konsep zona integritas. Masih ada pandangan yang menganggap bahwa zona integritas merupakan tugas tambahan yang diamanatkan kepadanya.
- 3) Kegiatan zona integritas masih terkesan belum melibatkan partisipasi publik.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Komitmen pimpinan adalah kunci keberhasilan. Sebagai role model dan decision maker, dukungan dan arahan pimpinan akan berdampak besar kepada pelaksana kegiatan dan Komitmen seluruh Pegawai dalam melaksanakan pembangunan zona integritas sebagai upaya pembenahan internal yang dilakukan secara serius dan berkelanjutan
- 2) Pelaksanaan sharing knowledge, coaching dan mentoring tentang pembangunan zona integritas lebih intens dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil agar pencapaian lebih optimal.
- 3) Melibatkan partisipasi public dalam penyelenggaraan pelayanan public dengan melakukan dengar pendapat terhadap standar pelayanan yang ada di BKK Kelas I Tarakan yang dilaksanakan secara rutin.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan ini yaitu Rp 99.680.000,- dan terealisasi sebesar Rp 94.131.900,- atau sebesar 94.43%. Capaian kinerja implementasi WBK Satker adalah 88.26% dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 94.43% yang berarti terdapat efisiensi sumber pembiayaan sebesar 17.61%. Upaya yang dilakukan dengan adanya efisiensi sebesar

persentase tersebut yaitu dengan cara membuat timeline waktu target yang jelas serta berkomitmen untuk mengikuti jadwal kegiatan tersebut serta memanfaatkan teknologi seperti pertemuan secara daring dan pemanfaatan media online.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

Peningkatan/Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan. Pengembangan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan.

Pengembangan kompetensi Pegawai pada hakikatnya bertujuan untuk memastikan dan memelihara kemampuan pegawai sehingga memenuhi kualifikasi yang diprasyarkan, dan dapat memberikan sumbangsih kinerja optimal bagi organisasi.

b. Definisi Operasional

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional. baik secara daring maupun luring.

c. Rumus/cara perhitungan

Cara perhitungan indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya ialah dengan cara : Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

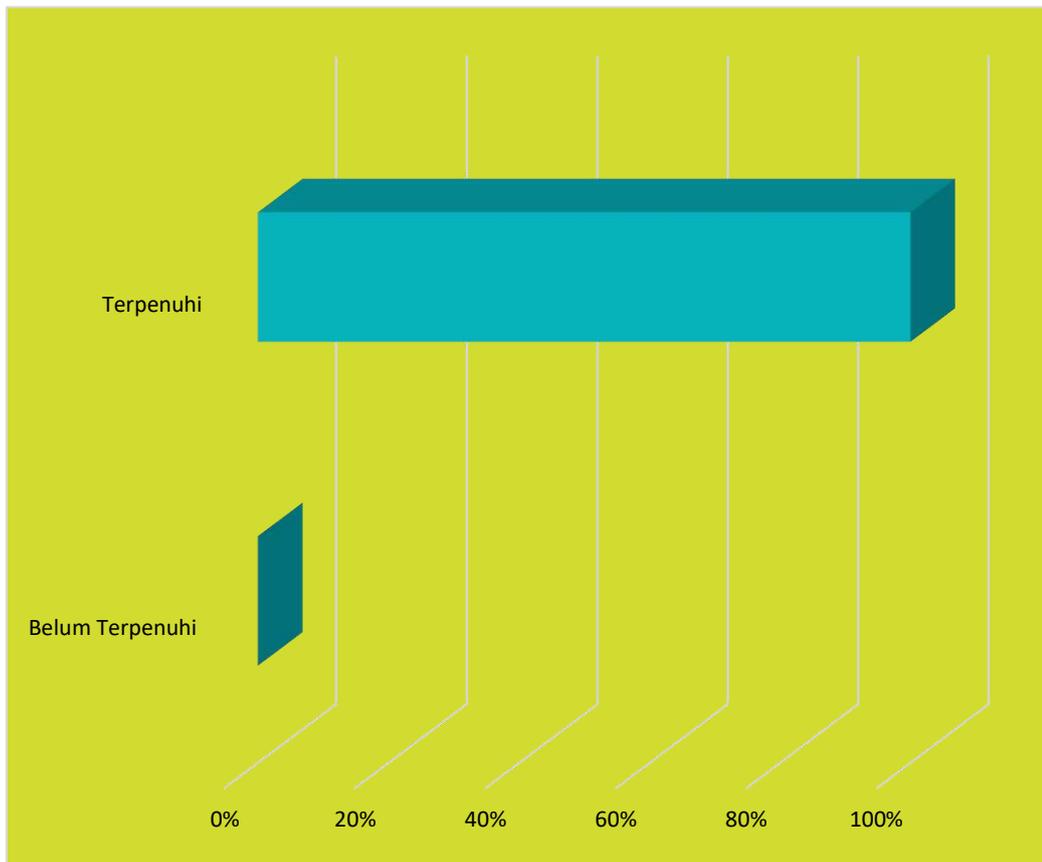
d. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya pada tahun 2024 sebesar 100 %, yaitu dari 50 orang ASN Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sebanyak 50 Orang ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dalam setahun. Kegiatan peningkatan kapasitas ASN melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan baik melalui tugas belajar maupun ijin belajar. Sedangkan pelatihan baik Klasikal maupun Non Klasikal dengan sumber pembiayaan dari APBN maupun secara mandiri.

Perhitungannya :
Jumlah seluruh ASN = 50 orang
Jumlah ASN yang ditingkatkan = 50 orang
 $= \frac{50}{50} \times 100 = 100\%$

Capaian peningkatan kompetensi pegawai dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

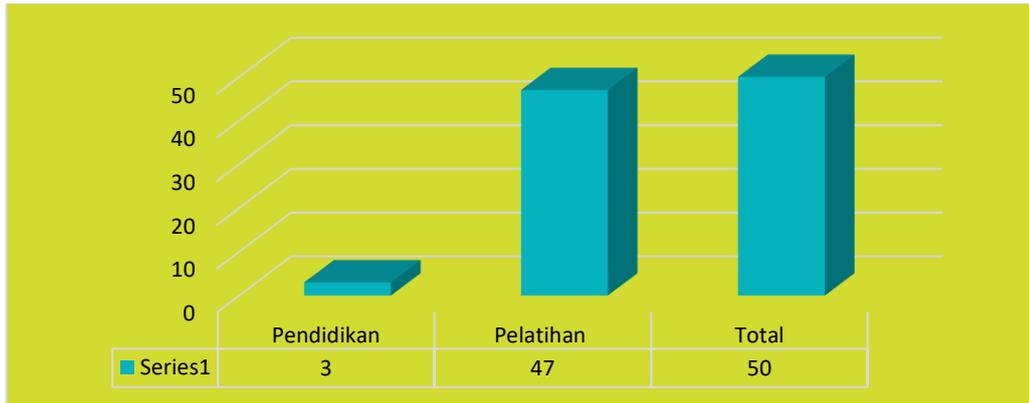
Grafik 3.32.
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya



Peningkatan Kapasitas ASN dapat melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan. Berikut distribusi berdasarkan bentuk pengembangan.

Grafik 3.33

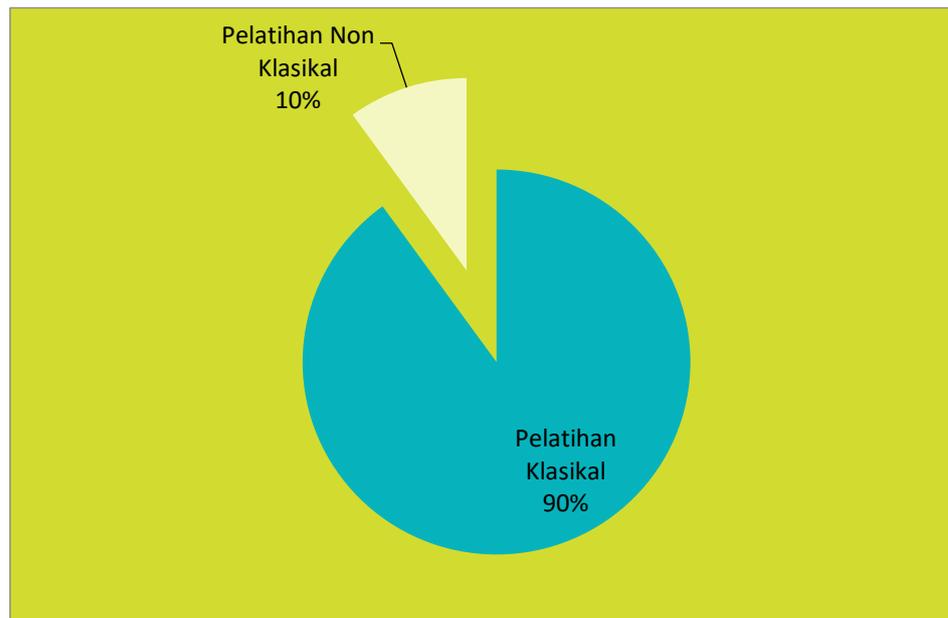
Peningkatan Kapasitas ASN dapat melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan



Dari tabel diatas didapatkan informasi bahwa peningkatan kapasitas ASN sebanyak 50 orang dengan melalui pengembangan pendidikan lewat tugas belajar sebanyak 3 orang dan 47 orang dengan melalui pengembangan pelatihan.

Diagram 3.1.

Peningkatan kapasitas ASN melalui Pelatihan

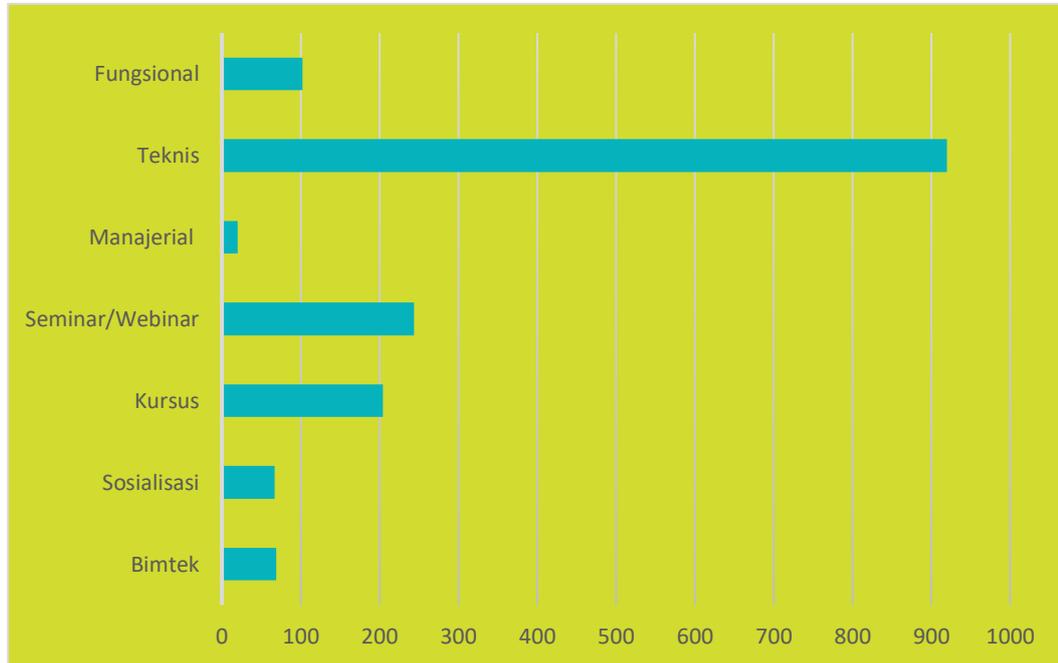


Dari Diagram diatas dapat dilihat bahwa pelatihan yang terbanyak yang diikuti adalah Pelatihan Klasikal sebanyak 50 orang. Pelatihan Klasikal yang diikuti berupa pelatihan manajerial, teknis, fungsional, seminar, webinar, workshop,

bimbingan teknis dan sosialisasi. Sedangkan pelatihan non klasikal sebanyak 45 orang dengan pelatihan yang diikuti berupa E Learning.

Grafik 3.34

Jenis pelatihan klasikal yang diikuti oleh ASN selama tahun 2024



Berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, maka :

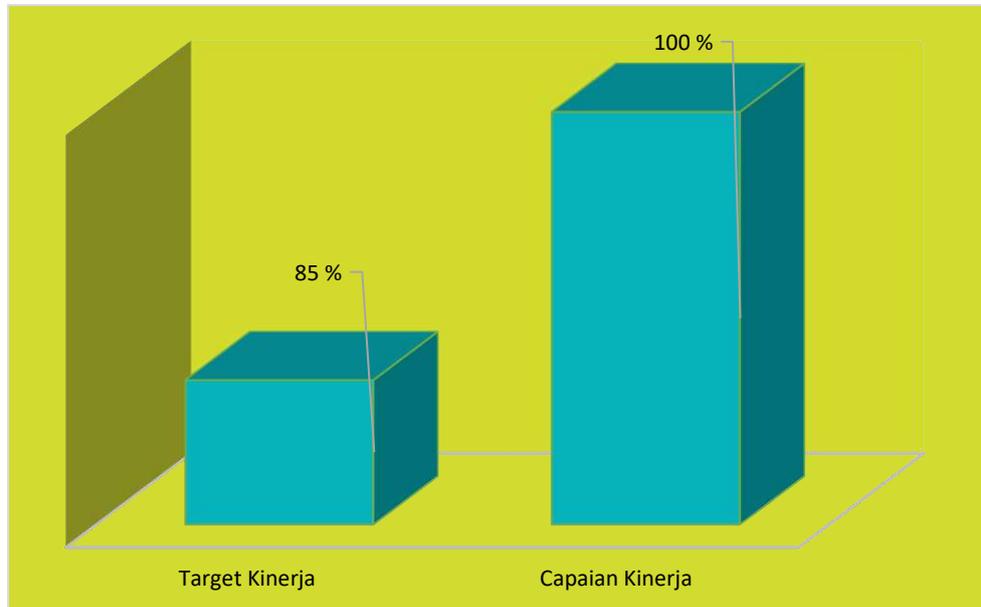
- 1) Perbandingan antara Target dan Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2024

Tabel 3.11.
Target dan Realisasi Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024

Indikator	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	117,65%

Capaian Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya melebihi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yaitu realisasi capaian sebesar 100% dengan target 85% pada Tahun 2024.

Grafik 3.35.
Perbandingan target kinerja dan realisasi kinerja



- 2) Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.12.
Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kegiatan Tahun		
			2023	2022	2021
Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	100%	94%	85%

Berdasarkan tabel di atas, capaian kinerja tahun ini jika dibandingkan dengan capaian kinerja dalam 3 tahun terakhir, capaian yang diperoleh pada Tahun 2023 sama dengan capaian pada Tahun 2024 yaitu memperoleh capaian sebesar 100%.

Grafik. 3.36

Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Pada Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



Persentase capaian ASN yang ditingkatkan kompetensinya meningkat setiap tahunnya.

- Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka Akhir/RAK 2020 - 2024.

Grafik 3.37.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 s.d 2024 dengan target Jangka Menengah/ RAK 2020 - 2024.

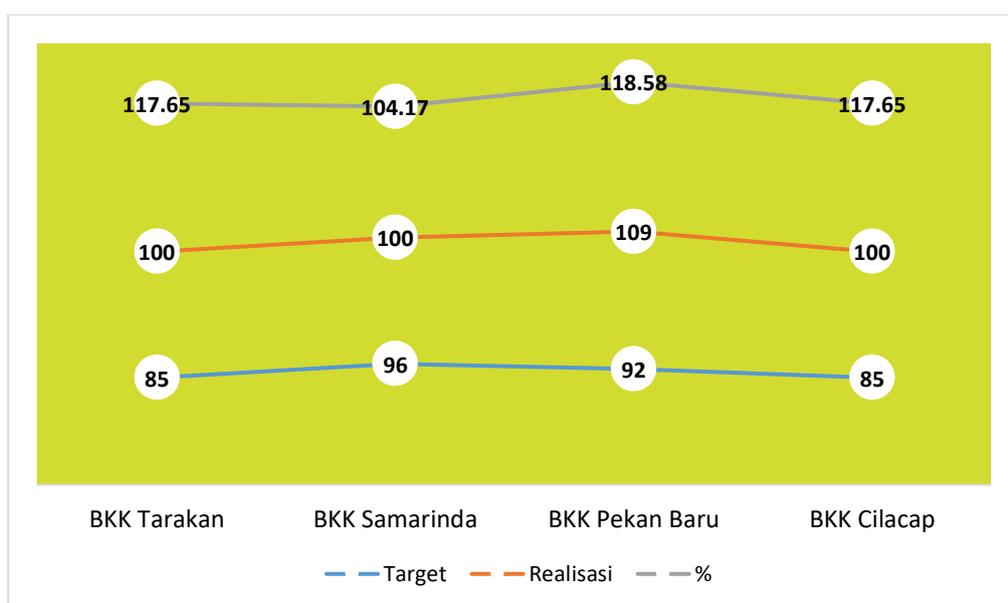


Berdasarkan Grafik tersebut diatas dapat diketahui bahwa capaian indeks Peningkatan Kapasitas ASN pada tahun 2023 s.d 2024 telah melebihi target sehingga memperoleh capaian kinerja yaitu sebesar 100%. sehingga diproyeksi capaian Peningkatan Kapasitas ASN diperkirakan akan berjalan on track dan selalu mencapai target setiap tahunnya.

4) Perbandingan dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang setara

Grafik 3.38.

Perbandingan Capaian dengan Balai Kekarantinaan Kelas I Tarakan, Pekan Baru, Cilacap dan Samarinda



Persentase Capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2024 ini sebesar 117,65%, sedangkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mencapai 118,58%. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap mencapai 117,65% dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda mencapai 104,17%.

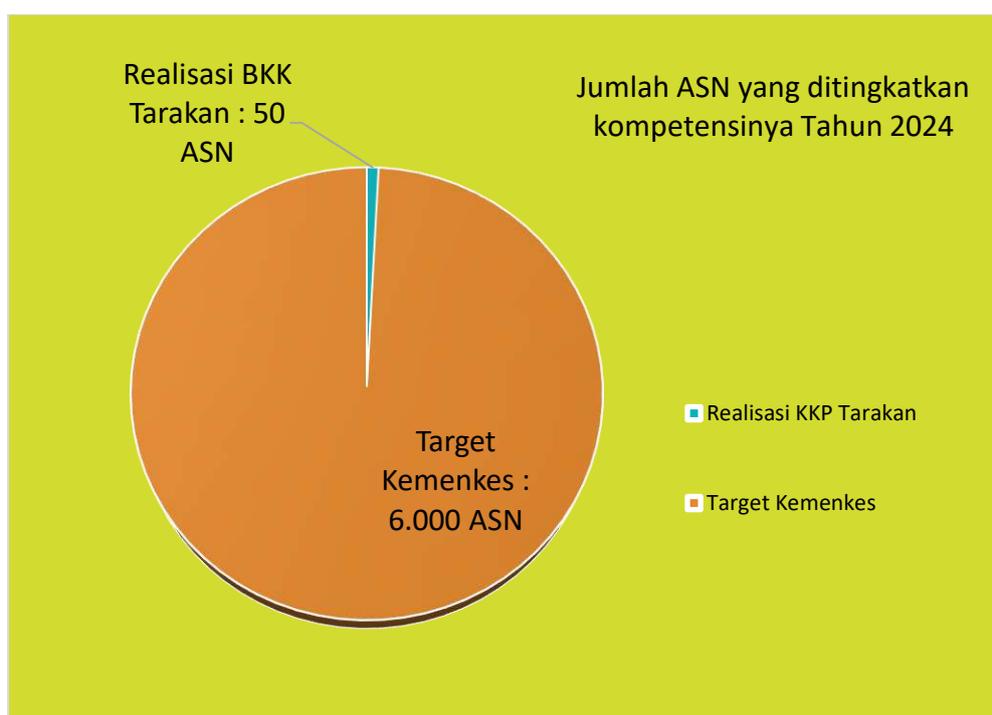
Jika dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda memiliki persentase capaian lebih rendah 13,48% dibandingkan dengan persentase capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Hal ini dikarenakan volume target yang berbeda. Target BKK Tarakan sebesar 85% sedangkan BKK Samarinda memiliki target sebesar 96%.

Apabila dibandingkan dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan memiliki persentase capaian lebih rendah sebesar 0,93%

dibandingkan dengan capaian kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Pekan Baru. Kemudian apabila dibandingkan dengan Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap memiliki persentase yang sama dengan persentase capaian kinerja Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan. Hal ini dikarenakan dari target 85 % realisasi yang diperoleh BKK Tarakan sama dengan BKK Cilacap yaitu persentase capaian sebesar 117,65%.

- 5) Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target jangka menengah perencanaan strategis Kementerian Kesehatan RI.

Diagram 3.2
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Jangka Menengah/ RPJM pada Renstra.



Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa realisasi kinerja BKK Kelas I Tarakan Tahun 2024, bahwa seluruh ASN BKK Kelas I Tarakan telah mencapai target peningkatan kompetensi dengan jumlah seluruh pegawai sebanyak 50 orang. Jika dibandingkan dengan Target Renstra Kementerian Kesehatan, BKK Kelas I Tarakan telah berkontribusi terhadap target Renstra Kemenkes terkait Indikator Jumlah ASN Kementerian Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 0,82% atau 50 ASN dari 6.000 ASN Kementerian Kesehatan.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu:

- 1) Setiap Pegawai dapat mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi sesuai dengan jabatan dan tugas keseharian tiap pegawai secara mandiri.
- 2) Pengembangan kompetensi melalui pendidikan tugas belajar diberikan kepada ASN sesuai dengan prestasi kinerja yang dicapai dan kebutuhan instansi.
- 3) Alokasi anggaran pelatihan ditambah, yang terdiri dari Layanan Manajemen SDM untuk yang sifatnya manajerial/teknis umum dan Layanan Pendidikan dan Pelatihan untuk teknis jabatan fungsional.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Persentase capaian indikator ini sebesar 117,65%, hal ini dikarenakan semua ASN yang ada di BKK Kelas I Tarakan diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Berbagai pelatihan sekarang dengan mudah didapatkan, informasi webinar/seminar mudah diakses dan diikuti secara daring, sehingga ASN dapat secara mandiri mengikuti pelatihan.

Selain itu Keberhasilan pelaksanaan kegiatan indikator ini didukung juga oleh ketersediaan dana yang cukup, adanya informasi rencana pelatihan oleh lembaga/penyelenggara pelatihan, usulan/telaah kebutuhan jenis pelatihan dari Pegawai.

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Pelaksanaan pelatihan saat ini belum memaksimalkan berdasarkan rencana pengembangan diri pegawai yang diusulkan melalui portal eoffice
- 2) Evaluasi terhadap hasil pelatihan belum terlaksana sehingga belum menunjukkan dampak terhadap pencapaian kinerja organisasi.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Membuat analisa kebutuhan pelatihan yang terstruktur, demand side dan kredibel, untuk mewujudkan profesionalitas ASN dengan mempertimbangan kebutuhan individu pegawai dan kebutuhan umum organisasi, khususnya di bidang kesehatan yang lebih baik, tersistem, terprogram, dan tepat sasaran

2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan kompetensi ASN secara berkala.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi lokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((AA \times Ci) - RA)}{\sum_{i=1}^n AA} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
AA : Alokasi Anggaran Per Indikator
Ci : Capaian Indikator
RA : Realisasi Anggaran Per Indikator

- a. AA : Rp. 421.764.000
b. RA : Rp. 411.412.580
c. Ci : 118% (1,18)

$$\frac{(421.764.000 \times 1,18) - 411.412.580}{(421.764.000 \times 1,18)} \times 100$$

Sehingga E = 17,09

$$NE = 50\% + \frac{(17,09 \times 50)}{20} = 92,72\%$$

Efisiensi berada pada -20 s.d 20, minus 20 artinya tidak efisien karena realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja sedangkan +20 artinya efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada realisasi anggaran. Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Kementerian, Negara/Lembaga, Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu 421.764.000 dan terealisasi sebesar Rp 411.412.580 atau sebesar 97,55%. Capaian kinerja indeks Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah 100% dibandingkan

dengan capaian realisasi anggaran sebesar 117,65% yang berarti kegiatan dalam indikator indeks Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya telah efisien dikarenakan terdapat Efisiensi sebesar 17,09%, hal tersebut didukung beberapa faktor antara lain perubahan mekanisme pelatihan dari daring menjadi luring supaya peserta yang terlatih lebih banyak sehingga pemanfaatan sumber daya lebih efisien serta pemanfaatan sarana pendukung seperti LMS Kemkes dalam rangka peningkatan kapasitas ASN yang dapat diakses ASN secara mandiri dan tidak berbayar. Pelatihan peningkatan kapasitas ASN dilaksanakan dengan metode daring sehingga peserta yang mendapat pelatihan jadi lebih banyak

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Persentase realisasi anggaran adalah persentase realisasi anggaran yang terdapat pada aplikasi OM-SPAN Kementerian Keuangan.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satuan kerja dalam satu tahun anggaran.

c. Rumus/cara perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satuan kerja dikali 100%.

d. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase realisasi anggaran pada tahun 2024 sebesar 98.93%. yaitu dari anggaran sebesar Rp. 17.877.458.000 dapat diserap/direalisasikan sebesar Rp. 17.686.720.320.

Perhitungannya :

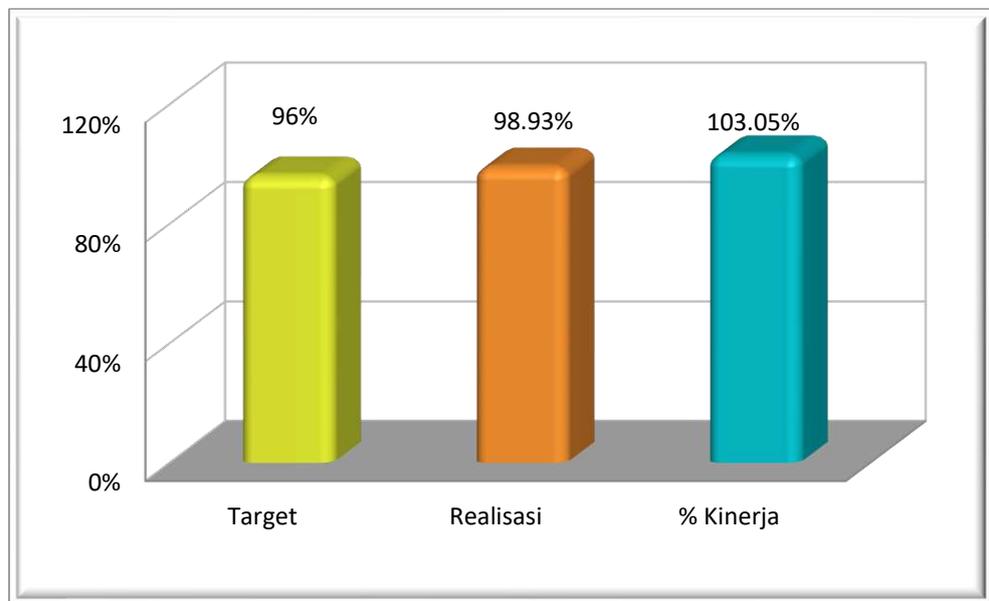
Jumlah anggaran seluruhnya = Rp. 17.877.458.000

Jumlah anggaran yang diserap = Rp. 17.686.720.320

$$= \frac{17.686.720.320}{17.877.458.000} \times 100 = 98.93\%$$

- 1) Capaian persentase realisasi anggaran tahun 2024 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 3.39
Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran



Dari grafik 3.37 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara target dan realisasi capaian indikator kinerja persentase realisasi anggaran dapat tercapai 98.93% yaitu sebesar 103.05%.

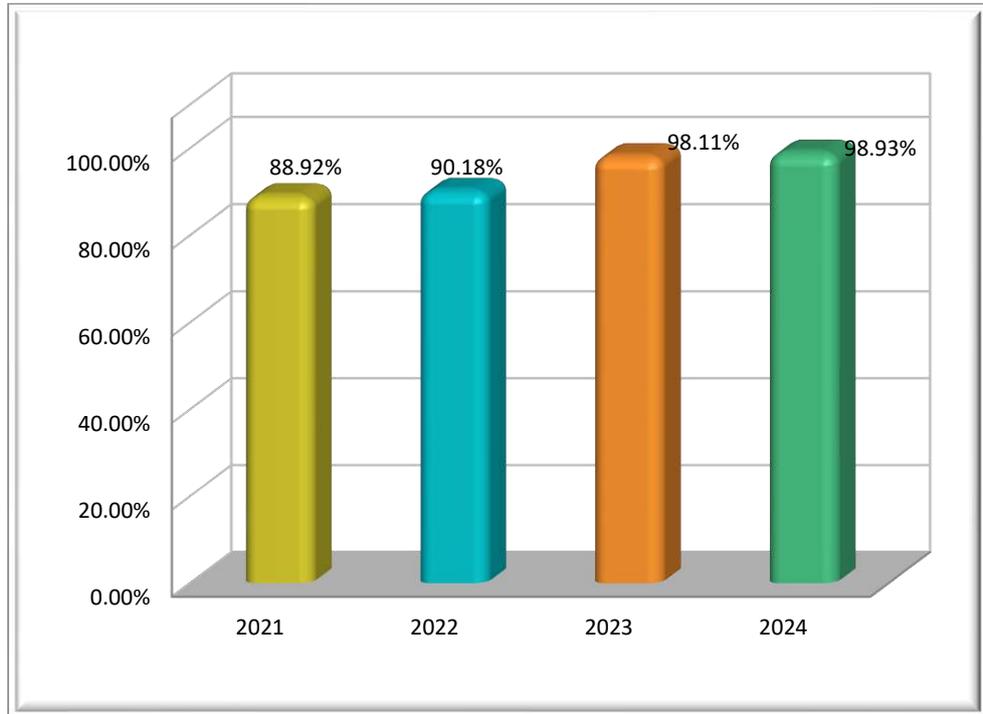
- 2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Sebelumnya

Capaian Indikator persentase realisasi anggaran ini merupakan indikator untuk memudahkan dalam melakukan monitoring dan memegang komitmen Satker dalam realisasi anggaran tahun berjalan.

Adapun perbandingan realisasi kinerja indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.40.

Perbandingan Realisasi Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2021 s.d 2024



Dari grafik 3.38 menunjukkan bahwa perbandingan tahun 2021 s.d 2024 capaian kinerja masih menunjukkan trend yang terus meningkat. Fenomena ini tidak terlepas dari berjalannya kegiatan yang telah direncanakan serta optimalisasi anggaran dari tahun ke tahun semakin efektif dan efisien.

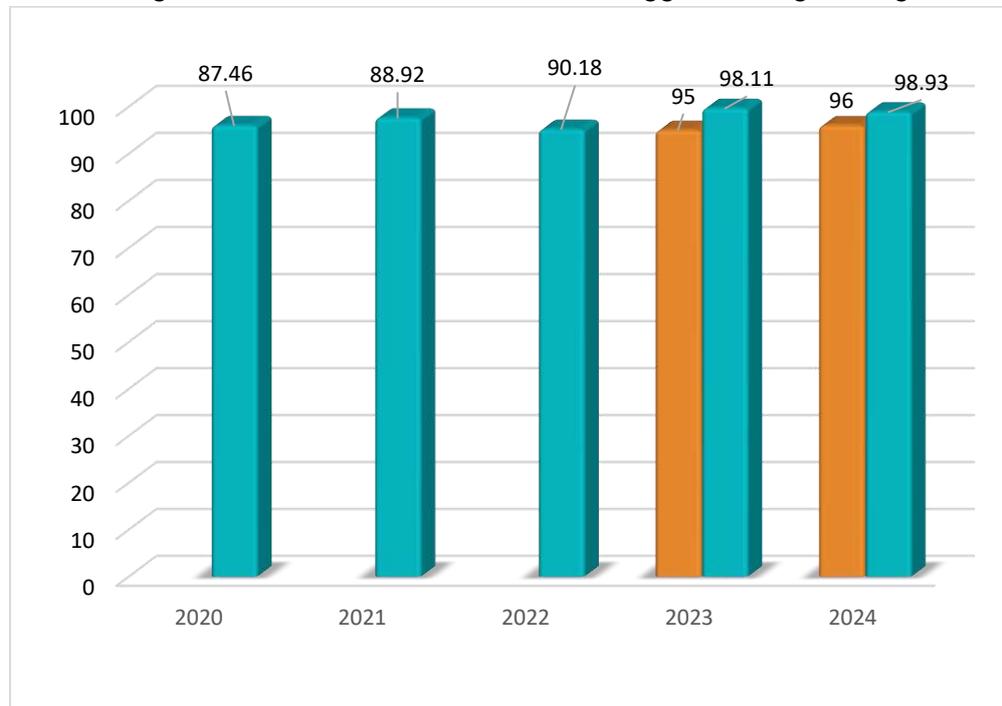
3) Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target RAK

Capaian indikator kinerja kegiatan nilai Indikator Persentase realisasi anggaran tahun 2024 apabila dibandingkan dengan target RAK 2020-2024.

Adapun capaian indikator kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 98.93% dengan capaian kinerja 103.05% dari target sebesar 96%.

Grafik 3.41.

Perbandingan Realisasi Persentase realisasi anggaran dengan Target RAK



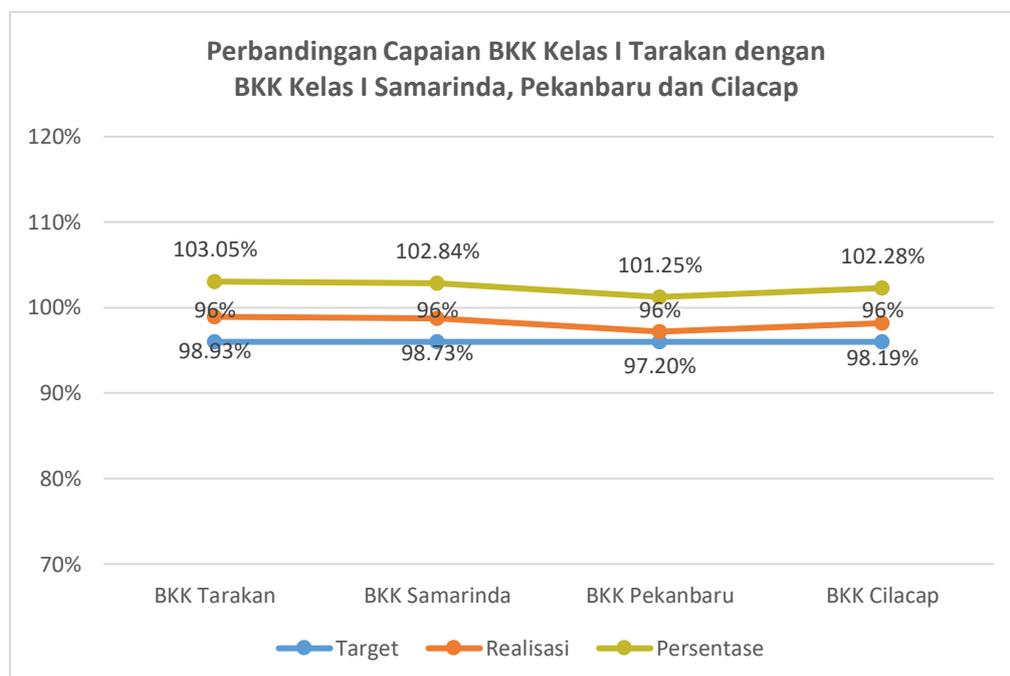
Dari grafik 3.39 menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari tahun 2020 s.d 2024. dimana penambahan indikator kinerja ini ditetapkan pada tahun 2023. sehingga tahun sebelumnya tidak memiliki target kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasca pandemi yang mulai pulih. semakin membuka kesempatan pelaksanaan kegiatan berjalan secara optimal baik kegiatan pengawasan / pengendalian maupun kegiatan pertemuan yang bersifat tatap muka telah dapat dilaksanakan.

- 4) Perbandingan dengan Balai Kekeantinaan Kesehatan yang setara
Kinerja dari indikator ini juga dibandingkan dengan Balai Kekeantinaan Kesehatan dengan kelas yang sama.

Dengan hasil sebagai berikut sesuai grafik dibawah ini:

Grafik 3.42.

Perbandingan Capaian dengan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda, Pekanbaru dan Cilacap



Persentase capaian kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2024 ini sebesar 103.05%. sedangkan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda mencapai 102.84%. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Pekanbaru mencapai 101.25% dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Cilacap mencapai 102.28%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator Persentase Realisasi Anggaran yaitu:

- 1) Melaksanakan RPK – RPD sesuai sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Melakukan monitoring penyerapan anggaran secara berkala.
- 3) Menjalin koordinasi yang intens antara perencana program, pelaksana anggaran dan pengelola keuangan dalam pelaksanaan dan penyampaian indicator – indicator anggaran.
- 4) Melakukan penyampaian data kontrak tidak melebihi batas oleh Pejabat barang jasa/PBJ dan PPSPM.

- 5) Melakukan Penyampaian capaian output dan rekon LPJ Bendahara pengeluaran tidak melewati batas tanggal 5 hari pertama dibulan berikutnya atau melebihi open period.
- 6) Melakukan optimalisasi anggaran dengan melakukan penyisiran terhadap sisa anggaran yang telah direalisasikan.
- 7) Melaksanakan realisasi anggaran sesuai pagu anggaran dan tidak melebihi pagu supaya tidak menyebabkan pagu minus.

f. Kendala / Masalah Yang Dihadapi

Berbagai kendala/masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pencapaian indikator adalah sebagai berikut :

- 1) RPK – RPD yang disusun belum berjalan secara lancar dikarenakan terdapat kendala di lapangan.
- 2) Terdapat addendum kontrak selama sekitar 1 bulan yang mengakibatkan realisasi tidak berjalan sesuai rencana awal.

g. Pemecahan Masalah

Kendala/masalah yang ada tentunya membutuhkan solusi guna memecahkan kendala tersebut. Berikut beberapa langkah dalam memecahkan masalah yang ada :

- 1) Berkoordinasi dengan user supaya kegiatan yang telah direncanakan dapat dijalankan.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap kontrak yang sedang berjalan dan berkoordinasi dengan supplier untuk memastikan pekerjaan dapat selesai tepat waktu.

h. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga. Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan

penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)}$$

Keterangan :

- E : Efisiensi
PAKi : Pagu Anggaran Keluaran i
CKi : % Capaian Keluaran i
RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

Sedangkan untuk menentukan Nilai Efisiensi sebagai berikut :

$$NE = 50 \% \frac{E}{20} \times 50$$

Keterangan :

- NE : Nilai Efisiensi
E : Efisiensi

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$3,49\% = \frac{Rp408.989.806,10}{Rp11.716.804.435,10}$$

$$58,73\% = 50 \% \frac{3,49\%}{20} \times 50$$

Anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan ini yaitu Rp 11.369.789.000 dan terealisasi sebesar Rp 11.307.814.629 atau sebesar 99.45%. Capaian kinerja realisasi anggaran tahun 2024 adalah 103.05% dibandingkan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 98.93% yang berarti terdapat gap efisiensi sumber pembiayaan sebesar 3.49% dengan nilai efisiensi sebesar 58.73%. sehingga Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan masuk dalam kategori belum efisien dalam penggunaan sumber daya.

Upaya yang dilakukan untuk melakukan efisiensi pada semester berikutnya yaitu dengan melakukan menggabungkan beberapa kegiatan menjadi satu kegiatan

dengan mengurangi jumlah SDM dalam pelaksanaan kegiatan. selain itu mengikuti kegiatan secara daring. mengurangi kuantitas kepesertaan dalam pertemuan. menggabungkan evaluasi monitoring sehingga menjadi monev terpadu. selain itu juga dengan melakukan prioritas keikutsertaan/partisipasi pada pertemuan dengan biaya satker. perhitungan kebutuhan kegiatan belanja bahan habis pakai sesuai dengan harga perkiraan sendiri yang diadakan melalui pejabat pengadaan barang dan jasa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan..

B. Realisasi Anggaran

Sesuai dengan perjanjian kinerja Tahun 2024. anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dalam mendukung penyelenggaraannya sebesar Rp. 17.877.458.000.- dan terserap sebesar Rp. 17.686.720.320.- (98.93%). Berikut akan dijabarkan tentang rincian dana berdasarkan Rincian Kertas Kerja Satker Tahun Anggaran 2024 dan realisasi anggaran sebagai berikut :

Tabel 3.13.
Pagu dan Realisasi Anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024

NO	Kode I Nama kegiatan	Total			
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Sisa (Rp)
1	4249 I Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5.469.902.000	5.371.005.200	98.19	98.896.800
2	4815 I Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12.407.556.000	12.315.715.120	99.26	91.840.880
Total		17.877.458.000	17.686.720.320	98.93	190.737.680

Penyerapan anggaran dari 2 (dua) kegiatan tersebut rata-rata terserap 98.93%, dimana penyerapan paling rendah yakni pada pagu Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah sebesar 98.19%.

Tabel 3.14.
Pagu Anggaran dan Realisasi Per Jenis Belanja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2022- 2024

Uraian Belanja	2022			2023			2024		
	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Belanja Pegawai	7.192.573.000	6.065.127.897	84.32	6.172.340.000	6.171.899.437	99.99	7.277.203.000	7.232.768.745	99.39
Belanja Barang	5.267.566.000	5.024.864.044	95.39	6.461.136.000	6.212.837.237	96.16	7.231.059.000	7.084.931.575	97.98
Belanja Modal	575.876.000	545.866.315	94.79	747.000.000	742.469.800	99.39	3.369.196.000	3.369.020.000	99.99

Target dan realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tahun 2021 sampai dengan 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.15.
Realisasi Anggaran Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2021-2024

Uraian PNBP	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)
Pagu	2.064.000.000	2.236.000.000	1.945.482.000	1.934.991.000
Realisasi	1.709.674.712	2.136.526.265	1.778.782.898	1.838.224.154
Persentase (%)	82.83	95.55	91.43	95.00

Berikut data pagu dan realisasi anggaran dari masing – masing indikator tahun 2024 :

Tabel 3.16.
Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI IKK	% CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN	REAL ANGGARAN	% pagu
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.95	1.00	105.26%	3,724,599,000	3,666,172,780	98.43
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%	100%	102.04%	1,391,071,000	1,351,562,873	97.16
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.95	0.99	104.21%	354,232,000	353,269,547	99.73
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	88	96.51	109.67%	242,917,000	229,934,556	94.66
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	97.40	104.73%	273,406,000	272,423,160	99.64
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77	88.26	114.62%	99,680,000	94,131,900	94.43
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	117.65%	421,764,000	411,412,580	97.55
		8	Persentase realisasi anggaran	96%	98.93%	103.05%	11,369,789,000	11,307,814,629	99.45
Rata - Rata Capaian IKK						107.65%	17,877,458,000	17,686,720,320	98.93%

Tabel 3.17.
Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output/Komponen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2024

No	Kode	Output/Komponen	Target	Satuan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persen	Realisasi Output	Persen
BKK KELAS I TARAKAN			2842		17.877.458.000	17.686.720.320	98.93%	3.170	111.54%
1	4249.PEA.001.051	Koordinasi pelayanan kekarantinaan di pelabuhan/bandara/PLBd - rp	124	kegiatan	490.240.000	473.117.852	96.51%	128	103.23%
2	4249.QAA.011.052	Pelayanan kesehatan haji di bandara - pnbp	800	Orang	43.630.000	34.168.704	78.31%	870	108.75%
3	4249.QAA.012.052	Pemeriksaan kesehatan masyarakat - pnbp	1272	Orang	73.520.000	42.828.400	58.25%	1457	114.54%
4	4249.QAH.016.052	pengendalian faktor risiko lingkungan - pnbp	3	layanan	24.632.000	24.139.300	98.00%	3	100.00%
5	4249.QAH.U04.052	Pelayanan kesehatan pada situasi khusus - rp	75	layanan	116.625.000	108.500.000	93.03%	85	113.33%
6	4249.QAH.U07.051	Pengendalian vektor DBD	32	layanan	38.528.000	37.772.600	98.04%	32	100.00%
7	4249.QAH.U08.052	layanan survei vektor pes - pnbp	72	layanan	203.400.000	203.205.247	99.90%	72	100.00%
8	4249.QAH.U09.052	Pengendalian vektor diare - pnbp	16	layanan	7.664.000	7.651.700	99.84%	18	112.50%
9	4249.QAH.U11.052	Pelaksanaan survei vektor DBD - pnbp	144	layanan	51.840.000	51.840.000	100.00%	144	100.00%
10	4249.QAH.U12.052	Survei vektor malaria - pnbp	24	layanan	41.280.000	41.280.000	100.00%	30	125.00%
11	4249.QAH.U13.052	survei vektor diare - pnbp	32	layanan	11.520.000	11.520.000	100.00%	36	112.50%
12	4249.QAH.U14.052	Pelaksanaan pencegahan pengendalian HIV AIDS - pnbp	24	layanan	31.536.000	31.018.498	98.36%	26	108.33%

No	Kode	Output/Komponen	Target	Satuan	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persen	Realisasi Output	Persen
13	4249.QAH.U15.052	deteksi dini terduga TB - pnbp	12	layanan	65.460.000	56.857.878	91.44%	13	108.33 %
14	4249.RAB.001.052	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan - pnbp	22	Paket	510.146.000	507.221.426	99.43%	23	104.55 %
15	4249.RAB.001.053	Pengadaan Alat dan Bahan Kesehatan - rp	11	Paket	3.369.196.000	3.369.020.000	99.99%	12	109.09 %
16	4249.RAB.001.055	Pengadaan Alat dan Bahan Penunjang Kekeparantinaan - rp	12	Paket	165.715.000	163.761.046	98.82%	12	100.00 %
17	4249.TBC.001.052	Pelatihan Bidang Kesehatan - pnbp	41	Orang	224.970.000	207.462.549	92.22%	42	102.44 %
18	4815.EBA.956.051	Pengelolaan BMN	3	Layanan	60.530.000	58.113.331	96.01%	4	133.33 %
19	4815.EBA.957.051	Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P	3	Layanan	8.660.000	8.594.000	99,24%	3	100.00 %
20	4815.EBA.958.051	Pelayanan humas dan protokoler	1	Layanan	52.760.000	48.089.200	91,15%	1	100.00 %
21	4815.EBA.960.051	Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Layanan	38.260.000	37.448.700	97,88%	4	100.00 %
22	4815.EBA.962.051	Layanan umum dan perlengkapan	5	Layanan	91.418.000	91.164.563	99,72%	5	100.00 %
23	4815.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	12	Layanan	7.277.203.000	7.232.714.426	99,39%	12	100.00 %
24	4815.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	Layanan	4.092.586.000	4.075.044.179	99,57%	12	100.00 %
25	4815.EBC.954.055	Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P	17	Orang	25.060.000	18.770.180	74,90%	19	111.76 %
26	4815.EBC.996.051	Layanan Pendidikan dan pelatihan SDM Ditjen P2P	50	Orang	396.704.000	392.642.400	99,98%	84	168.00 %
27	4815.EBD.952.051	Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen	6	Dokumen	104.762.000	103.287.703	99,59%	9	150.00 %
28	4815.EBD.953.501	Pemantauan. evaluasi dan pelaporan program	5	Dokumen	138.155.000	126.646.853	92,94%	5	100.00 %
29	4815.EBD.955.051	Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P	3	Dokumen	35.630.000	34.244.779	96,11%	2	100.00 %
30	4815.EBD.955.052	Pengelolaan Perbendaharaan Ditjen P2P	3	Dokumen	37.802.000	37.192.287	98,39%	5	125.00 %
31	4815.EBD.974.501	Penyelenggaraan Kearsipan	2	Dokumen	51.786.000	51.708.200	99,85%	2	100.00 %

Berdasarkan tabel 3.17 diatas dimana komponen pelayanan kesehatan haji di bandara, pemeriksaan kesehatan masyarakat, deteksi dini terduga TB, layanan humas dan protokoler, layanan administrasi kepegawaian Ditjen P2P dan komponen pemantauan evaluasi dan pelaporan program tidak mencapai target realisasi anggaran dikarenakan terdapat anggaran yang diblokir sehingga tidak bisa direalisasikan.

Komponen pelayanan kesehatan pada situasi khusus tidak mencapai target realisasi anggaran dikarenakan kegiatan bersamaan dengan kegiatan lain di hari yang sama dilakukan oleh personil yang sama sehingga pertanggungjawaban keuangan tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Komponen pelatihan bidang kesehatan belum bisa mencapai target realisasi dikarenakan beberapa pelatihan yang ada dilaksanakan mundur tidak sesuai RPK sehingga anggaran pelatihan tidak bisa diserap secara maksimal.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan kepada pimpinan (Ditjen P2P) dan seluruh stakeholders yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan telah dapat merealisasikan program dan kegiatan Tahun 2024 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024. Hal ini didukung dengan fakta bahwa :

1. Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun 2024 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Ditjen P2P dalam rangka dukungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan.
2. Kegiatan pengendalian penyakit dan faktor resiko di pintu masuk negara/wilayah selama Tahun 2024 rata-rata mencapai target yang diharapkan bahkan ada kegiatan yang melebihi target. Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan bahwa setiap alat angkut, barang dan orang yang keluar masuk *point of entry* harus diawasi untuk mencegah keluar dan masuknya penyakit menular dan potensial wabah, disamping kemungkinan meningkatnya kinerja dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.
3. Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya diukur berdasarkan tingkat penggunaan anggaran dan tingkat pencapaian kegiatan keluaran (output kegiatan) selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 dengan alokasi anggaran yang diberikan kepada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sebesar sebesar Rp. 17.877.458.000,- dengan penyerapan dana kegiatan sebesar Rp. 17.686.722.025,- (98.93%).
4. Persentase Capaian Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan sebesar 107,65%, angka tersebut didapatkan dari rata-rata persentase hasil capaian 8 indikator kinerja kegiatan (IKK), seluruh indikator kinerja kegiatan milik BKK Kelas I Tarakan telah mencapai target.

B. RENCANA TINDAK LANJUT

Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan tetap perlu menjaga kinerja yang sudah dicapai dan meningkatkannya agar lebih optimal serta untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan di masa yang akan datang, diharapkan para Pelaksana Program lebih mencurahkan konsentrasinya terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing- masing. Prinsip sistem perencanaan yang sesuai, monev secara teratur, koordinasi rutin, jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor perlu dipertahankan serta selalu mencari alternatif lain yang dapat menunjang upaya perbaikan kinerja kegiatan ke depannya antara lain:

1. Tetap melakukan evaluasi secara berkala. Dengan pemantauan yang teratur, kinerja dapat tetap terjaga dan terus disesuaikan dengan perkembangan yang ada, serta mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul agar BKK Kelas I Tarakan siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.
2. Menyusun target perhitungan indikator kinerja dengan baik dan sesuai dengan memperhatikan kondisi terkini sehingga dapat membuat target capaian indikator kinerja yang berprinsip SMART untuk Tahun 2025.
3. Memperkuat dan menstandarkan proses yang terbukti efektif serta mendorong munculnya inovasi-inovasi di masa depan. Dengan demikian, kinerja yang baik dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan ke depannya.
4. Perlunya peningkatan SDM petugas penyusunan LAKIP melalui partisipasi dan peran aktif dalam pelatihan-pelatihan baik pelatihan fungsional maupun pelatihan peningkatan kompetensi lainnya yang diadakan oleh Ditjen P2P, PPSDM Kemenkes ataupun BKK Kelas I Tarakan. Hal ini untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi BKK itu sendiri.
5. Mengusulkan dan mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana secara terus menerus dalam upaya pelaksanaan tugas dan fungsinya.
6. Lebih meningkatkan jejaring kerja dengan lintas sektor dan lintas program.

Demikian Laporan Kinerja Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan untuk menjadi kajian dan bahan telaahan serta bahan dalam upaya perencanaan, pengorganisasian, pengaturan dan pengawasan dalam menjalankan program-program di lingkungan BKK Kelas I Tarakan di masa yang akan datang.



LAMPIRAN





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Jalil Alfani, M.Kes

Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 17.877.458.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

dr. Jalil Alfani, M.Kes
NIP 196603111999031001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	88
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 5.469.902.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 12.407.556.000
TOTAL		Rp. 17.877.458.000

Jakarta, Desember 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


dr. Jalil Alfani, M.Kes
NIP 196603111999031001

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Jalil Alfani, M. Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama

dr. Jalil Alfani, M. Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekeantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	88 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	77 Nilai

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5,469,902,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12,407,556,000.00
TOTAL			17,877,458,000.00

Pihak Kedua



Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jakarta, 30-01-2024

Pihak Pertama



dr. Jalil Alfani, M. Kes

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Rina Apridayati, MPH
Jabatan : Plt. Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 19 November 2024

Pihak Pertama

dr. Rina Apridayati, MPH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95 Indeks
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98 Persen
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	86 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	88 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93 Nilai
		Kinerja implementasi WBK satker	77 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85 Persen
		Persentase realisasi anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5,469,902,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12,407,556,000.00
TOTAL			17,877,458,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 19 November 2024

Pihak Pertama



dr. Rina Apridayati, MPH

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN
NOMOR : HK.02.03/C.X.16/3653/2024
TENTANG
PENETAPAN TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS INSTANSI PEMERINTAHAN (LAKIP)
SATUAN KERJA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN
TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) pada Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan maka perlu dibentuk Tim untuk melaksanakannya;
 - b. bahwa untuk pembentukan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan;
 - c. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta jujur untuk melaksanakan tugas tersebut;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Keuangan Kinerja Instansi Pemerintah;
 3. Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
 5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
 7. Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan;
 8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
 9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Klasifikasi UPT Bidang Kekeantinaan Kesehatan;
 10. Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 11. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Kekeantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2025 No. SP DIPA- 024.05.2.415990/2025 pada tanggal 02 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS INSTANSI KINERJA PEMERINTAH BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN TAHUN 2024.
- Kesatu : Membentuk Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah.
- Kedua : Menunjuk nama-nama yang tercantum pada kolom 2 dan jabatan pada kolom 4 lampiran surat keputusan ini.
- Ketiga : Tugas Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah adalah sebagai berikut :
1. Bertanggung Jawab terhadap penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah.
2. Melaporkan hasil penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah kepada Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.
- Keempat : Segala pembiayaan yang timbul dalam pelaksanaan tugas penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Kinerja Pemerintah di bebaskan pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan Tahun Anggaran 2025.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Tarakan
Pada tanggal : 31 Desember 2024

Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan,



RINA APRIDAYATI

Lampiran 1
Keputusan Kepala Balai Kekarantinaan
Kesehatan Kelas I Tarakan
Nomor : HK.02.03/C.X.16/3653/2024
Tanggal : 31 Desember 2024

PENETAPAN TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS INSTANSI KINERJA PEMERINTAH (LAKIP)
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN
TAHUN 2024

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	dr. Rina Apridayati, MPH NIP 198104252009122002	Ketua	Ka. Subbag Administrasi Umum
2.	Yuliani NIP 198407252006042001	Sekretaris	Tim Kerja 5
3.	Dedi Irwan, SKM NIP 198912242018011001	Anggota	Tim Kerja 2
4.	Yusuf Setyo Utomo, SKM NIP 199202262020121006	Anggota	Tim Kerja 5
5.	Junadri Faizul, SKM NIP 198706072022031002	Anggota	Tim Kerja 2
6.	Nur Halidah Fatma Bahtiar NIP 199406232022032004	Anggota	Tim Kerja 4
7.	Vedy Setiadi NIP 198409212010121002	Anggota	Sub Bagian Administrasi Umum
8.	Novita NIP 199411042018012001	Anggota	Tim Kerja 3
9.	Fitriana	Anggota	Sub Bagian Administrasi Umum
10.	Ratih Mulyaningsih	Anggota	Sub Bagian Administrasi Umum

Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan,



RINA APRIDAYATI

**PERHITUNGAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN**

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI IKK	% CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN	REAL ANGGARAN	% Pagu	EFISIENSI (%)	NILAI EFISIENSI	KATEGORI
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.95	1.00	105.26%	3,724,599,000	3,666,172,780	98.43%	6.49%	66.23%	Efisien
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	98%	100%	102.04%	1,391,071,000	1,351,562,873	97.16%	4.78%	61.96%	Efisien
		Indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN	0.95	0.99	104.21%	354,232,000	353,269,547	99.73%	4.30%	60.75%	Efisien
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	88	96.51	109.67%	242,917,000	229,934,556	94.66%	13.69%	84.23%	Efisien
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	97.40	104.73%	273,406,000	272,423,160	99.64%	4.86%	62.15%	Efisien
		Kinerja implementasi WBK satker	77	88.26	114.62%	99,680,000	94,131,900	94.43%	17.61%	94.03%	Efisien
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	100%	117.65%	421,764,000	411,412,580	97.55%	17.09%	92.72%	Efisien
		Persentase realisasi anggaran	96%	98.93%	103.05%	11,369,789,000	11,307,814,629	99.45%	3.49%	58.73%	Efisien

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU LAPORAN KINERJA
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN
TAHUN ANGGARAN 2024**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan untuk Tahun Anggaran 2024 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Subtansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Tarakan, 17 Januari 2025
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan,




dr. Rina Apridayati, MPH

Indeks Deteksi Faktor Risiko di pintu masuk negara

Baseline	2024		%
	target	capaian	
Jumlah Pemeriksaan Orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria) ==> dihitung kumulatif Jan-Desember	2,734,856	4,735,793	173%
Rekap laporan harian	2,733,360	4,731,951	173%
Data poliklinik	196	793	405%
Pemeriksaan HIV	600	649	108%
Pemeriksaan TB	600	649	108%
Pemeriksaan Malaria	-	-	0%
ICV	100	1,751	1751%
Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP, PHQC, Gendec)	59,189	70,848	120%
COP	2,507	3,264	130%
PHQC	56,682	67,584	119%
Gendec	-	-	0%
Jumlah Pemeriksaan Barang (jenazah)	125	231	185%
Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAP, TTU, vektor)	2,600	3,850	148%
TPP/TPM	540	881	163%
E.COLI (AIR)	60	87	145%
ISPAB	300	400	133%
TTU/TFU	1,200	1,848	154%
VEKTOR	500	634	127%

Bobot 5 Mutlak

Bobot 4 Penting

Bobot 3 Perlu

Berdasarkan USG (Urgency, Seriousness, Growth)

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600	0	
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600	0	
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120.0	360.00	100	120	360	0	
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	120	120.0	600.00	100	120	600	0	
TOTAL					2,160.00			2,160.00		0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minim

1	Target	realisasi	% kinerja
	0.95	1	105.26%



Pt. Kepala Balai Kekejarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan

dr. Rina Apridayati, MPH
NIP.198104252009122002

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan TA 2024

Pemeriksaan Orang	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR					Total Dikendalikan	% FR Dikendalikan
		Rujuk	Diobati	Tolak Berangkat	Divaksin	Pemeriksaan (Leopold)		
Suhu tinggi > 37,5	14	0	10	4	0	0	14	100%
Vaksinasi Covid-19	100	0	0	0	100	0	100	100%
Rujukan (Sakit)	90	90	0	0	0	0	90	100%
Saturasi <95	24	0	0	24	0	0	24	100%
Hamil >32 minggu	41	0	0	6	0	35	41	100%
Hb <8.5	7	0	0	7	0	0	7	100%
Belum vaksin Meningitis	2,017	0	0	0	2,017	0	2,017	100%
Belum vaksin Yellow Fever	141	0	0	0	141	0	141	100%
ICV palsu/exp	0	0	0	0	0	0	0	0
HIV/TB/malaria positif	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyakit menular yang menimbulkan wabah	0	0	0	0	0	0	0	0
Data Poliklinik	348	0	348	0	0	0	348	100%

Pemeriksaan Alat Angkut	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR					Total Dikendalikan	% FR Ditemukan
		Desinfeksi	Desinseksi	Dekontaminasi	Deratisasi	Surat Bebas		
Vektor	2	0	2	0	0	0	2	100%

Pemeriksaan Barang	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR		Total dikendalikan	% Pengendalian FR
		Tolak berangkat	Tunda Berangkat		
Jenazah penyakit menular	0	0	0	0	0

Pemeriksaan Lingkungan	Jumlah FR Ditemukan	Pengendalian FR							Total Dikendalikan	% FR Dikendalikan
		Fogging	Spraying	Perangkap	Abatisasi	Rekomendasi kpd Pengelola Bandara /Pelabuhan	Rekomendasi kpd Pengelola TTU	Rekomendasi kpd Pengelola TPM		
TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)	30	0	0	0	0	0	30	0	30	100%
TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)	8	0	0	0	0	0	0	8	8	100%
Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi	37	0	0	0	0	37	0	0	37	100%
Vektor di lingkungan buffer dan perimeter bandara/pelabuhan	63	32 (situs)	16	0	47	0	0	0	63	100%

Parameter Perhitungan	Capaian 2024		
	Jumlah FR Ditemukan	Jumlah FR Dikendalikan	Persentase FR Dikendalikan (4/3)*100
1	3	4	5
Pemeriksaan orang	2,782	2,782	100%
Pemeriksaan alat angkut	2	2	100%
Pemeriksaan barang	-	-	-
Pemeriksaan Lingkungan	138	138	100%
Total	2,922	2,922	100%

Total Locus/dikendalikan sampai MS

Target	903
Capaian	2,922
Persentase Capaian s.d Desember 2024 (%)	102.04



Tarakan, Januari 2025

PR Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kejatan Tarakan

dr. Rina Apridayati, MPH
MIP 198704252009122000

Indeks Pengendalian di pintu masuk negara

Parameter	Capaian 2024	Cara perhitungan
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon dengan kelengkapan 80% (Kordinasi, verifikasi rumors, PE, pelaporan, diseminasi) dibagi sinyal KLB/bencana yang diterima
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal ≤ 1 dibagi jumlah seluruh
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	111	Jumlah bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	106	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	96	Jumlah bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah seluruh bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah seluruh
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	68	Jumlah bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah seluruh bandara/ pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	101	Jumlah lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaandibagi jumlah seluruh lokus/ TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	96	Jumlah lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah seluruh lokus/ TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	100	Jumlah lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah seluruh lokus kualitas air bersih

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500.00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	5	100	100	500.00	100	100	500			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	4	111	111	444.00	100	100	400			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	106	106	424.00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	96	96	384.00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500.00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	68	68	204.00	100	100	300			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	101	101	404.00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	96	96	480.00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500.00	100	100	500			
					4,340.00				4,400		
										0	

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

$$\frac{((6/(9+11))-0)}{0.986363636}$$

0.986363636

0.95

Target 0.95
 Realisasi 0.99
 Capaian kinerja 104%



PK Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
 Cirebon Tarakan

dr. Rina Apriyanti, MPH
 NIP. 198104252009122002

KERTAS KERJA PERHITUNGAN INDIKATOR 4 NILAI KINERJA ANGGARAN

1. Nilai Kinerja Anggaran TA 2024



2. Nilai Perencanaan Kinerja

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	Efektivitas		Efisiensi	
				Capaian RO	Penggunaan SBK	Efisiensi SBK	
1	415990	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN	95,61	100,00	100,00	70,75	

3. Nilai Pelaksanaan Kinerja

No.	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP		
1	Desember	048	024	415990	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN	Nilai	100,00	87,81	98,12	100,00	100,00	96,03	100,00	97,40
						Bobot	10	15	20	10	10	10	25	
						Nilai Akhir	10,00	13,17	19,62	10,00	10,00	9,60	25,00	
						Nilai Aspek	93,91			98,54			100,00	

4. Rincian Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	415990	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN	95,61	97,40	96,51

Pt. Kepala BKK Kelas I Tarakan

dr. Rina Apridayati, MPH
NIP. 198104252009122002

KERTAS KERJA PERHITUNGAN INDIKATOR 5 NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II TARAKAN

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	048	024	415990	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I TARAKAN	Nilai	100.00	87.81	98.12	100.00	100.00	96.03	100.00	97.40	100%	0.00	97.40
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.17	19.62	10.00	10.00	9.60	25.00				
					Nilai Aspek	93.91		98.54				100.00				



 Plt. Kepala BKK Kelas I Tarakan
dr. Rina Apridayati, MPH
 NIP. 198104252009122002

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Kamis, Tanggal 29 Bulan Februari Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Tarakan

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	48.43
A.	Aspek Pemenuhan	30	23.19
1	Manajemen Perubahan	4	3.27
2	Penataan Tatalaksana	3.5	3.04
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	3.54
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.84
5	Penguatan Pengawasan	7.5	5.38
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3.12
B.	Aspek Reform	30	25.24
1	Manajemen Perubahan	4	3.27
2	Penataan Tatalaksana	3.5	3.5
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4
5	Penguatan Pengawasan	7.5	5.63
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.59
II	KOMPONEN HASIL	40	39.83
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22.5	22.43
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	17.43
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	5
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17.5	17.4
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	17.4
TOTAL NILAI		100	88.26

Ketua Tim ZI Satuan Kerja,



dr. Rina Apridayati, MPH
NIP 198104252009122002

Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan,



dr. Rina Apridayati, MPH
NIP 198104252009122002

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



drs. Hadi Suprayitno, MM
NIP 196602231989031004

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Instrumen Perhitungan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Pada Tahun 2024

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun	
		Tugas Belajar	Ijin Belajar	Pelatihan Struktural/Di klat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/ Konferensi	Workshop/ Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	E-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	datasering	Pembelajaran Alam Terbuka	Patok Banding (benchmarking)	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai	belajar mandiri	Komunitas Belajar			Bimbingan ditempat Kerja
1	dr. Rina Aridayati, MPH	0	0	0	0	0	8	0	7	2	0	0	0	2	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	52	Terpenuhi
2	dr. Baharullah	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	41	Terpenuhi
3	dr. Indah Suryawati	0	0	0	20	47	0	0	19	24	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	159	Terpenuhi
4	Salim Akhmad, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	Terpenuhi
5	Hidayatullah, SKM	0	0	0	0	20	0	0	4	0	0	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	99	Terpenuhi
6	Muhammad Husain, SKM, M. Kes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	Terpenuhi
7	dr. Kristianto Adiwiharyanto,M.K.M	0	0	0	0	32	0	0	22	0	0	0	0	0	0	23	62	0	0	0	0	0	0	0	0	142	Terpenuhi
8	Nurul Setiawaty, SE	0	0	0	0	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	Terpenuhi
9	Muhamad Sarpani	0	0	0	0	20	0	0	18	6	0	0	0	2	0	0	46	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Terpenuhi
10	Arief Budiarto, SE	0	0	0	0	20	0	0	8	0	0	0	4	16	0	0	0	40	0	0	0	0	0	0	0	88	Terpenuhi
11	Irayanti, SKM	0	0	0	0	17	0	0	0	4	0	0	13	2	0	0	2	0	0	24	0	0	0	0	0	102	Terpenuhi
12	Fianti Andua, SKM	0	0	0	0	58	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	104	Terpenuhi
13	dr. Dian Pratiwi Akbar	0	0	0	0	0	0	7	12	0	0	4	0	0	0	0	48	0	0	0	0	0	0	0	0	71	Terpenuhi
14	Raodatul Jannah	0	0	0	0	24	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83	Terpenuhi
15	Wahyu Handoyo, SKM	2	0	0	0	20	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	48	0	0	0	0	0	0	0	0	72	Terpenuhi
16	Arman, SKM	0	0	0	0	8	0	0	26	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	Terpenuhi
17	dr. Tona Bontor Melkisedek Sinaga	0	0	0	0	0	0	4	28	0	0	0	0	0	0	34	40	0	20	0	0	0	0	0	0	122	Terpenuhi
18	Harryanto, SE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	Terpenuhi
19	Agung Setiyawan, SKM	0	0	0	0	40	0	0	0	4	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	108	Terpenuhi
20	Yuliani	2	0	0	0	80	0	0	12	0	0	0	8	2	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	124	Terpenuhi
21	Hermansyah	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24	Terpenuhi
22	Jamaludin Abduh Al Ghozali, SKM	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	70	0	0	0	0	0	0	0	0	0	112	Terpenuhi
23	dr. Nurushiami Khairati	20	0	0	0	0	0	2	6	32	0	0	0	0	0	33	0	0	4	0	0	0	0	0	0	157	Terpenuhi
24	Abdillah Farkhan, SKM	0	0	0	0	76	19	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	147	Terpenuhi
25	Ike Rachmawati, S.T.KL	0	0	0	0	81	0	0	11	0	0	0	6	0	0	33	34	0	0	0	0	0	0	0	0	225	Terpenuhi
26	Dedi Irwan, SKM	0	0	0	0	20	0	0	0	20	0	0	20	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	80	Terpenuhi
27	Solihin, SKM	0	0	0	0	32	0	0	10	0	0	0	0	0	0	20	24	0	0	0	0	0	0	0	0	86	Terpenuhi
28	Nur Umrah, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	Terpenuhi
29	Akhmad Abu Khanifah, SKM	2	0	0	0	4	0	0	8	8	0	0	0	0	0	36	40	0	0	0	0	0	0	0	0	98	Terpenuhi
30	Yusuf Setyo Utomo, SKM	0	0	0	0	0	0	0	10	4	0	0	4	16	0	0	28	159	0	0	0	0	0	0	0	241	Terpenuhi
31	Flora Sitorus, SKM	3	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	3	0	0	20	20	0	0	0	0	0	0	0	56	Terpenuhi
32	Junadri Faizul, SKM	0	0	0	0	80	0	0	2	3	0	0	0	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	107	Terpenuhi
33	Ramadani Sukaningtyas, SKM	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	4	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	76	Terpenuhi
34	Ayu Widayati, SKM	0	0	0	0	29	0	0	28	4	168	0	8	2	0	0	185	4	0	0	0	0	0	0	0	504	Terpenuhi
35	Ivan Christopel Hasibuan	0	0	0	0	24	0	0	2	0	0	0	0	0	0	20	0	0	72	0	0	0	0	0	0	118	Terpenuhi
36	Muslyana	0	0	0	0	20	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	42	Terpenuhi
37	Supriani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	6	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	72	Terpenuhi
38	Agus Kristiawan	0	0	0	0	22	0	0	0	2	0	0	0	4	0	0	25	0	0	0	0	0	0	0	0	53	Terpenuhi
39	Ade Erfansyah	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi
40	Herianto	0	0	0	0	9	0	0	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	55	Terpenuhi
41	Zulftrahwati	0	0	0	0	0	0	0	2	30	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	112	Terpenuhi
42	Nurul Hida Nuzulia	0	0	0	0	35	0	0	27	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	Terpenuhi
43	Vedy Setiadi	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	Terpenuhi
44	Novita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	Terpenuhi
45	Danan Catur Gumelar	0	0	0	0	32	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	56	Terpenuhi
46	Ahmad Maulani Rahman	0	0	0	0	20	0	0	13	9	0	0	0	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	68	Terpenuhi
47	Gregorius Yandri Rassang	0	0	0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0	24	35	0	0	0	0	0	0	0	0	77	Terpenuhi

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal											Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam Satu Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
		Tugas Belajar	Ijin Belajar	Pelatihan Struktural/Di-klat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	E-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	datasering	Pembelajaran Alam Terbuka	Patok Banding (benchmark)	Pertukaran antara PNS dengan Pegawai	belajar mandiri	Komunitas Belajar			Bimbingan ditempat Kerja	Magang/Praktik Kerja
48	Nur Halidah Fatma Bahtiar	0	0	0	0	20	0	0	46	10	0	0	0	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	98	Terpenuhi
49	Didi Prasetyo	0	0	0	0	35	20	0	2	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70	Terpenuhi
50	Laura Yuliyanty	0	0	0	0	0	20	0	2	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	66	Terpenuhi

Terpenuhi 50 Orang
Tidak Terpenuhi 0 Orang

Total Capaian Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	50	x	100%	=	100%
--	----	---	------	---	------



Data Dukung Indikator Persentase Realisasi Anggaran
Tahun 2024

1. Matriks Realisasi Anggaran

No	Bulan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Januari	17.877.458.000	569.259.071	3,18
2	Februari		1.545.620.793	8,65
3	Maret		3.644.356.288	20,39
4	April		5.118.662.056	28,63
5	Mei		6.471.916.615	36,20
6	Juni		8.211.942.164	45,93
7	Juli		11.331.474.894	63,38
8	Agustus		12.382.870.848	69,27
9	September		13.311.580.327	74,46
10	Oktober		14.387.642.733	80,48
11	November		15.679.197.296	87,70
12	Desember		17.686.720.320	98,93
Total		17.877.458.000	17.686.720.320	98,93

2. Realisasi Anggaran per Sumber Dana

No	Sumber Dana	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Rupiah Murni (RM)	15.942.467.000	15.848.496.166	99,41
2	Penerimaan Negara Bukan Pajak	1.934.991.000	1.838.224.154	95,00
Total		17.877.458.000	17.686.720.320	98,93

3. Realisasi Anggaran per Jenis Kegiatan

No	Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	5.469.902.000	5.371.005.200	98,19
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12.407.556.000	12.315.715.120	99,26
Total		17.877.458.000	17.686.720.320	98,93

4. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	7.277.203.000	7.232.768.745	99,39
2	Belanja Barang	7.231.059.000	7.084.931.575	97,98
3	Belanja Modal	3.369.196.000	3.369.020.000	99,99
Total		17.877.458.000	17.686.720.320	98,93



Pit. Kepala Balai Kekeantinaan Kesehatan
Kelas I Tarakan

dr. Rina Apridayati, MPH
NIP 198104252009122002

